◆ Yulianeta
◆ Tedi Permadi

Cerdas Berbahasa dan Sastra Indonesia

Untuk SMP dan MTs Kelas VIII

2

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Cerdas Berbahasa dan Sastra Indonesia

untuk SMP dan MTs Kelas VIII

Penulis
- Yulianeta
- Tedi Permadi

Editor
Edi Warsidi

Tata Letak
Ricky Screaming

Desain Kover
Andhika Cakra Permana

Jenis Huruf & Ukuran Huruf
Book Antiqua 11 pt, Futura Md Bt 25 pt

Ukuran Buku
17,5 x 25 cm

410.7
YUL YULIANETA
c
Cerdas Berbahasa dan Sastra Indonesia 2 : untuk SMP dan MTs Kelas VIII / penulis Yulianeta, Tedi Permadi; editor, Edi Warsidi. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 161 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 161
Indeks
ISBN : 978-979-068-663-2

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Tedi Permadi III. Edi Warsidi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen
Pendidikan Nasional

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/ penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Buku ini adalah sahabatmu yang mengajak untuk cerdas dalam berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, kehadiran buku ini tidak malah membuat bingung atau berpusing-pusing. Jadikanlah dia sebagai teman karib dalam memacu kreativitas dan berbagai tingkahmu dalam berbahasa. Materi-materi yang tersaji dalam buku ini telah disesuaikan dengan minat dan perkembangan jiwamu yang remaja.

Melalui buku ini, kamu diarahkan pada penguasaan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap bab dalam buku ini berkerangka pada keempat keterampilan tersebut; disajikan secara terpadu dan saling mendukung dengan materi apresiasi sastra. Hal ini sesuai dengan formasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang menghendaki agar materi bahasa dan sastra ditempatkan dalam satuan program pembelajaran yang terpadu.

Pada setiap latihan, kamu diajak untuk selalu akrab dengan orang-orang dan lingkungan sekitar. Latihan-latihan tersebut tidak mengharapkanmu untuk menghapal pengertian, konsep, ataupun contoh-contoh! Tidak, tidak demikian. Yang diharapkan, kamu dapat berbahasa sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di lingkunganmu masing-masing.

Berbagai latihan tersaji secara variatif dan hampir semuanya menuntutmu untuk selalu bekerja secara berdiskusi atau berkelompok. Maksudnya, supaya kamu tidak bosan dalam mengerjakannya. Kamu pun dapat terbiasa untuk bekerja sama dan saling membantu dengan sesama. Bukanlah dalam kehidupan ini nyaris tidak ada orang yang dapat hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain?

Kami berharap buku ini dapat menjadi salah satu sarana dalam meraih cita-cita tersebut. Kalau terus belajar dan berlatih, cita-cita tersebut dengan mudah dapat terwujudkan. Berdoalah selalu pada Tuhan. Dukungan dan rida orang tua, juga jangan kamu lupakan, ya.

Selamat belajar; semoga kesuksesan selalu menyertaimu. Amin.

Bandung, 1 Februari 2008

Penulis

Daftar Isi

Pendahuluan

Penyajian buku ini beroerientasi pada pendekatan komunikatif. Siswa difokuskan pada penguasaan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap bab dalam buku ini berkerangka pada empat aspek keterampulan berbahasa tersebut. Berbagai keterampilan tersebut disajikan secara terintegratif dan saling bertautan dengan materi apresiasi sastra. Hal ini sesuai dengan formasi kurikulium tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang menghendaki supaya materi bahasa dan sastra ditempatkan pada satuan program pembelajaran yang terpadu.

Untuk membantu pembaca menggunakan buku ini, berikut akan dipaparkan berbagai bagian yang ada dalam buku ini.

1. **Judul bab dan Subbab**. Bagian ini ditampilkan suapaya siswa mengenal materi yang akan dipelajarinya.
2 **Kompetensi Dasar.** Bagian ini merupakan kemampaun yang harus siswa kuasai setelah mempelajari satu bab tertentu.
3. **Tujuan**. Bagian ini merupakan kemampaun yang akan siswa peroleh setelah mempelajari bab tertentu.
4. **Pengantar**. Bagian ini merupakan pengantar pembelajaran untuk masuk ke dalam materi yang akan dibahas dalam bab tertentu.
5. **Materi Pembelajaran**. Bagian ini tersaji dengan menggunakan bahasa mudah dipahami.
6. **Gambar**. Bagian ini ditampilkan untuk mendukung materi dan menggugah ketertarikan siswa untuk membaca wacana tertentu.
7. **Pengalaman Belajar**. Bagian ini merupakan pendalaman materi yang sumbernya berdasarkan pengalaman siswa setelah mempelajari materi tertentu.
8. **Tugas Individu**. Bagian ini merupakan pendalaman materi yang sumbernya berdasarkan pengalaman siswa setelah mempelajari materi tertentu. Pengerjaan dapat dilakukan di luar sekolah.
9. **Info untuk Kamu.** Bagian ini merupakan pengayaan wawasan bagi siswa.
9. **Rangkuman**. Bagian ini memuat ringkasan materi yang telah dipelajari.
10. **Uji Kompetensi.** Bagian ini merupakan pendalaman materi setiap bab.
11. **Refleksi.** Bagian ini merupakan renungan, semangat, dan sesuatu yang memberikan dorongan untuk siswa mengenai manfaat belajar bahasa dan sastra yang disesuai dengan tujuan pembelajaran materi tertentu.

Bab 1

Kunjungan

Sumber: *restocking.com.*

Dalam bab ini, kamu akan mempelajari

- Menuliskan pokok-pokok laporan dan pola-pola pengembangannya.
- Cara berwawancara dengan berbagai kalangan.
- Unsur-unsur intrinsik drama.
- Teknik penulisan teks drama.

Berkunjung ke suatu tempat dapat memberikan banyak wawasan. Lebih-lebih apabila di tempat itu kamu melakukan wawancara dengan orang setempat. Akan lebih bertambah pula wawasan kamu tentang tempat itu. Akan bermanfaat apabila "wawasan" dari kunjungan itu kamu sampaikan kepada orang lain dalam bentuk laporan.

Pengalaman dari kunjungan itu dapat pula kamu jadikan bahan dalam menulis naskah drama. Namun, tentunya, kamu harus mengetahui terlebih dahulu unsur-unsurnya agar drama yang kamu buat hasilnya lebih baik.

A Mengungkap Pokok-pokok Laporan Perjalanan

Tujuan

Kamu dapat menuliskan pokok-pokok laporan yang kamu dengar dengan kalimat singkat. Selain itu kamu pun dapat menentukan pola-pola pengembangan suatu laporan.

Mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan cuplikan laporan perjalanan berikut! Dengarkanlah dengan baik cuplikan laporan itu!

Teman-teman, pada sore harinya semua delegasi diajak ke Angkor Thom, yaitu salah satu bagian dari Angkor Wat, candi Budha yang merupakan satu dari tujuh keajaiban dunia.

Di sana, kami dihibur oleh aneka tari tradisional dan permainan alat musik tradisional dari Kamboja. *Eh*, kalau didengar baik-baik *nih,* musik dari Kamboja tidak jauh berbeda dengan musik dari Bali.

Sebelum acara berakhir, para undangan diberi balon gas dan secarik kertas kecil untuk menuliskan harapan, lalu menerbangkannya ke langit. Di sepanjang perjalanan pulang, peserta ramai bernyanyi-nyanyi bersama. Apalagi keesokan harinya kegiatan forum anak sudah selesai dan kita akan jalan-jalan ke Angkor Wat. *Duuuh*, puas *deh* rasanya meliput di Siem Reap ini. Selain mendapatkan banyak teman baru, juga tambah ilmu soal kepentingan anak

Sumber: "*Forum Anak se-Asia Timur dan Pasifik*" oleh Annisa Andariani dalam *Kompas*, 21 April 2005.

Cuplikan laporan yang telah kamu dengarkan itu memiliki pokok-pokok sebagai berikut.

1. Semua delegasi diajak ke Angkor Thom.
2. Kami dihibur oleh aneka tari tradisional dan permainan alat musik tradisional dari Kamboja.
3. Puas *deh* rasanya meliput di Siem Reap ini: selain mendapatkan banyak teman baru, juga tambah ilmu soal kepentingan anak.

Berdasarkan contoh tersebut yang dimaksud dengan pokok-pokok laporan adalah gagasan utama atau informasi penting yang dijumpai dalam sebuah laporan. Pokok-pokok sebuah laporan pada umumnya lebih dari satu. Letaknya hampir dapat dijumpai pada setiap bagian pembicaraan, mungkin di awal, di tengah, ataupun di bagian akhir pembicaraan.

Selain mengandung pokok-pokok pada setiap bagiannya, laporan juga mengandung pola-pola tertentu: urutan waktu, ruang, ataupun topik. Contoh laporan yang telah kamu dengarkan itu disusun dengan pola urutan waktu. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata-kata penunjuk waktu, seperti *pada sore harinya, sebelum, kemudian, setelah itu*.

Adapun laporan yang disusun berdasarkan urutan ruang adalah laporan yang menggunakan susunan tempat atau lokasi, misalnya dari depan ke belakang, dari atas ke bawah, atau dari tempat yang jauh ke yang lebih dekat.

Contoh:

> Di depan bangunan itu, tampak beberapa patung Budha dengan posisi menghadap ke barat. Di sebelah kanannya, beberapa pancuran menggelontorkan air jernih. Beberapa pot bunga berukuran besar berjejer pula di dekatnya. Di pinggir-pinggirnya dihiasi dengan aneka bunga berukuran sedang dengan warna yang sungguh sedap dipandang.

Sebuah laporan mungkin juga disusun dengan pola topik. Bagian-bagian laporan itu dikembangkan dengan topik atau aspek-aspek tertentu, misalnya aspek pembiayaan, jumlah peserta, kondisi sarana transportasi, dan keadaan di perjalanan.

Pengalaman Belajar

a. Mintalah seorang temanmu untuk membacakan laporan perjalanan di bawah ini! Dengarkanlah laporan itu dengan baik!

Belanja di *Supermarket*

Ketika liburan, aku tidak bepergian jauh, misalnya dengan berwisata ataupun berkunjung ke rumah saudara yang ada di desa. Aku tidak senang bepergian ke tempat yang terlalu jauh. Bepergian jauh itu buang-buang waktu dan tenaga saja. Karena itu, paling-paling aku berjalan-jalan ke toko untuk berbelanja ataupun bermain ke rumah teman yang masih sekompleks.

Namun, suatu hari, salah seorang temanku mengajak pergi *supermarket*. Tempatnya cukup jauh. Kami harus naik angkutan kota dua kali untuk sampai ke tempat itu. Walaupun agak malas, aku mengiakan ajakan teman itu. Sebelumnya aku memberi tahu orang tuaku di rumah. Ibu tampak gembira karena ia sekalian menyuruhku membelikan berbagai keperluan dapur.

Pada pukul empat sore, kami tiba di *supermarket*. Sampai di sana kami berpisah untuk mencari keperluan masing-masing. Karena asyiknya berbelanja, tanpa disadari waktu magrib sudah tinggal beberapa menit lagi. Lagi pula aku ketika itu sedang berpuasa. Aku ingin segera pulang, tetapi sebelumnya aku mencari-cari dahulu temanku itu. Padahal sebelumnya, aku bersepakat untuk bertemu dekat tempat penjualan sepatu.

Akhirnya, aku memutuskan untuk pulang seorang diri. Aku harus sampai di rumah sebelum magrib. Karena itu, aku segera saja menuju eskalator dengan tergesa-gesa. Akan tetapi, *bruuk*! Aku terjatuh ke belakang. Belanjaanku pun berantakan. Orang-orang melihat ke arahku sambil tersenyum.

(Gambar 1.1)
Suasana di *Supermarket*

Sumber: *restocking.com.*

Ternyata ketika itu aku salah lewat. Eskalator yang aku injak bukan untuk turun, melainkan untuk naik. Sambil menahan sakit dan rasa malu, aku langsung *ngacir.*

Sumber: *Khazanah Sabili*, No. 16 Th. IX dengan penyesuaian.

b. Manakah kalimat yang sesuai dengan laporan yang telah Kamu dengarkan itu?
   1. Aku senang berwisata ke tempat-tempat yang jauh.
   2. Untuk pergi ke *supermarket*, kamu harus naik angkutan kota.
   3. Ibu gembira sekali karena aku tidak jadi pergi wisata.
   4. Aku terjatuh dari eskalator karena berjalan dengan tergesa-gesa.
   5. Satpam itu memarahiku.

c. 1. Secara berdiskusi, tentukanlah pokok-pokok dari laporan perjalanan yang telah kamu dengarkan itu! Kemudian, tuliskan kembali laporan itu dengan kata-katamu sendiri!
   2. Laporan itu disusun dengan menggunakan pola apa? Jelaskanlah alasan-alasannya!

Tugas Individu

a. Ingat-ingat kembali suatu perjalanan jauh yang pernah kamu lakukan. Kemudian, catatlah kejadian ataupun keadaan yang kamu alami selama perjalananmu tersebut! Berdasarkan catatan itu, laporkanlah kegiatanmu dengan pola urutan waktu dan topik!

b. Bagaimanakah tanggapan teman-teman terhadap laporan tersebut? Tertarikkah mereka dengan laporan itu?

B Berwawancara dengan Berbagai Kalangan

Tujuan

Kamu dapat membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dan melakukan wawancara dengan berbagai kalangan dengan memperhatikan etika.

Ketika melakukan kunjungan, kamu mungkin bertanya kepada seseorang tentang tempat yang kamu kunjungi. Kegiatan yang kamu lakukan itu merupakan bentuk dari kegiatan wawancara. Hal tersebut sesuai dengan definisi wawancara sebagai suatu kegiatan tanya jawab dengan seseorang untuk memperoleh keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.

Sebagai langkah persiapan, kita harus mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang harus disampaikan kepada narasumber. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

a. Pertanyaan-pertanyaan harus sesuai dengan tujuan wawancara.

   Berikut contoh pertanyaan wawancara yang bertujuan mengetahui keadaan suatu tempat wisata.

   1) Bagaimanakah jumlah wisatawan di tempat ini setelah terjadi badai tsunami minggu yang lalu? (Sesuai).
   2) Apakah penyebab timbulnya badai tsunami menurut Bapak? (Tidak sesuai).

(Gambar 1.2) Wawancara merupakan cara untuk memperoleh informasi.

Sumber: *martyastiadi.files.wordpress.*

b. Setiap pertanyaan memuat satu pokok persoalan.

   Contoh:

   1) Apakah yang Ibu lakukan untuk menarik minat para wisatawan asing untuk datang ke tempat ini? (Satu persoalan).
   2) Berapakah pendapatan yang Kakak peroleh dari berjualan benda-benda kerajinan ini dan bagaimanakah caranya agar para wisatawan tertarik dengan barang-barang ini meskipun harganya Kakak naikkan dua tiga kali lipat dari harga normal? (Dua persoalan).

c. Dinyatakan secara langsung, tidak berbelit-belit.

Contoh:

1) Apakah tempat ini sudah dilengkapi dengan sarana permainan untuk anak? (Langsung).
2) Mungkinkah pada waktu dekat ini Bapak sebagai pengelola tempat ini berusaha untuk menarik minat anak-anak yang ingin datang ke tempat ini dengan menyediakan suatu sarana permainan yang cocok dengan usia mereka sehingga mereka lebih senang lagi bermain di tempat ini dan tidak menyusahkan orang tua mereka? (Berbelit-belit).

d. Menggunakan pilihan kata yang santun.

Contoh:

1) Barangkali Ibu tidak keberatan untuk menjelaskan jumlah pendapatan Ibu dalam setiap kali berdagang di tempat ini? (Santun).
2) Saya ingin tahu kejujuran Anda dalam mengelola tempat ini, mau tidak Anda membeberkan penggunaan anggaran yang diberikan pemerintah untuk biaya pemugaran semua bangunan ini? (Tidak santun).

Setelah pertanyaan-pertanyaannya kita persiapkan, langkah selanjutnya yang perlu kita lakukan adalah:

a. menentukan narasumber yang akan kita wawancarai,
b. melakukan wawancara dengan narasumber,
c. mencatat pokok-pokok penjelasan yang disampaikan narasumber, dan
d. menulis laporan wawancara.

Pengalaman Belajar

a. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat untuk wawancara di bawah ini!

Sule : ...?
Kak Hera : Banyak sekali pengalaman menarik yang Kakak alami selama kunjungan ke Gunung Tangkubanperahu.
Sule : ...?
Kak Hera : Salah satunya Kakak dapat melihat kawah dari dekat. Kakak pun dapat menikmati udara pegunungan yang begitu alami.
Sule : ...?
Kak Hera : *Oo*, di sana tidak ada binatang buas. Jadi, kita dapat aman berjalan-jalan di sana.
Sule : ...?
Kak Hera : Untuk pergi ke sana, kita harus pakai mobil atau dapat juga jalan kaki. Teman-teman Kakak waktu itu banyak yang berjalan kaki.

Sule : ...?
Kak Hera : Memang asyik. Apalagi waktu itu Kakak pergi dengan rombongan kampus. Jadi, di samping dapat menikmati alam pegunungan, Kakak dapat bercanda ria selama di perjalanan.
Sule : ...?
Kak Hera : Boleh saja, nanti Kakak antar sekalian dengan ayah dan ibu. Mereka pun pasti senang jika kita ajak pergi ke sana.

b. Narasumber yang ingin diwawancari oleh Sule tampak sedang menghadapi masalah. Hal ini tampak dari raut wajahnya yang kusut. Ia tampak kurang bergairah. Ketika Sule menyapanya pun, ia menjawab seperlunya. Apakah yang harus dilakukan Sule sementara ia sudah berhadap-hadapan dengan orang itu?

Tugas Individu

Bagaimanakah kalau di tempat tinggalmu diadakan kegiatan hiburan yang dapat menarik para pengunjung dari luar daerah? Mintalah pendapat dari berbagai pihak, misalnya aparat pemerintah, tokoh masyarakat, pemuda, dan pihak-pihak lainnya. Catatlah pendapat-pendapat mereka dalam format seperti berikut.

Narasumber	Pendapat
Kesimpulan	

C Menentukan Unsur-unsur Intrinsik Drama

Tujuan
Kamu dapat menentukan unsur-unsur intrinsik drama, seperti alur, penokohan, diksi, dan tema.

Wawancara memiliki persamaan dengan drama, yakni sama-sama berbentuk dialog. Kamu berwawancara berarti kamu harus melakukan dialog dengan seseorang (narasumber). Begitupun dengan bermain drama, kamu harus memerankan tokoh dan tokoh itu berdialog dengan tokoh lainnya. Bedanya, dialog dalam wawancara bertujuan mendapatkan informasi, sedangkan dialog dalam drama adalah untuk menghidupkan suatu cerita seolah-olah terjadi dalam kenyataan yang sesungguhnya.

Drama memiliki unsur-unsur, seperti alur atau kerangka cerita, penokohan, latar, tema, dan amanat.

1. *Alur* atau *kerangka cerita* adalah rangkaian peristiwa yang bentuknya dapat berupa alur maju, alur balik, dan alur campuran.
2. *Penokohan* adalah penggambaran watak tertentu dari setiap tokohnya. Dikenal tiga macam tokoh dalam suatu drama.
   a. *Protagonis* adalah tokoh yang menampilkan kebaikan.
   b. *Antagonis* adalah tokoh jahat atau tokoh penentang kebaikan.
   c. *Tritagonis* adalah tokoh Yono mendukung protagonis untuk memperjuangkan nilai kebaikan.
3. *Tema* adalah gagasan pokok yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penonton.
4. *Latar* adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam drama, misalnya di sekolah, di rumah, di tengah jalan.
5. *Amanat* adalah pesan yang terkandung dalam drama. Contoh amanat, perlunya saling menyayangi dengan sesama, perlunya menyantuni anak yatim.

Perhatikan teks drama berikut.

(Empat orang masuk arena pertunjukan. Satu orang yang sakit di atas tempat tidur digotong dua orang. Satu orang lagi sebagai ibu yang latah)

Otong : "Aduh! ... *Hemm...Heeemmm*...! (mengerang karena sakit payah).

Ayah : "Sudah-sudah, turunkan di sini! (tempat tidur diturunkan).

Otong : "Aduh....! *Heemmm*...! Ingin minum....Air...!"

Ibu : "Minum....Otong?Haus?Nanti,nanti, nanti (mondar-mandir, linglung)...Apa...yaa?"

Ayah : (membentak) "Cepat, Bu!"

Ibu : "*Eh*...air! Oh, ya...air!" (terus keluar dari arena dan kembalinya membawa ember berisi air).
"Otong, Otong...! Ini airnya, Ibu bawakan banyak sekali!"

Ayah : "Ya, Allah! Ibu! Apa tidak ada gelas?"

Ibu : "Ini saja biar kenyang!"

(Otong segera didudukkan dan ibu mengakat ember untuk memberi minum).

Otong : "*Haaciih*...!" (Otong bersin dan tidak jadi minum, bahkan menolaknya).

Ibu : "Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh!"

Ayah : "Itu air apa, Bu? *Kok* baunya begini?"

Ibu : "(sadar) Ya Allah...! Ini air dari pispot!" (terus keluar membawa lagi ember).

Ucin : "Ayah, bagaimana kalau kita panggilkan dokter saja?"

Ayah : "Ya, ya..., cepat kamu lari, Ucin! Katakanlah kepada dokter penyakitnya gawat sekali!"

Ucin : "Baik, Ayah!" (sambil segera keluar).

Otong : "*Aduuh....! Hemmm, hemmm....!*"

Ibu : (masuk membawa air ke dalam gelas) "Ali...Ucin ke mana, Ayah?"

Ayah : "Sedang memanggil dokter, Bu!"

Ibu : "Dokter? Untuk apa memanggil dokter?"

Ayah : "Mengobati penyakit Otong. Nah, itu dokternya datang, (Ucin dan dokter masuk dengan membawa koper berisi alat-alat kedokteran.

Ibu : "Oh, Pak Dokter! Cepat Pak Dokter, Otong sudah mengkhawatirkan, sembuhkan Dokter, jangan sampai mati!"

Dokter : "Ya, ya...! Nanti saya periksa dulu!"

(Dokter langsung memeriksa). "Wah ini penyakit berbahaya."

Ibu : "Berbahaya? Aduh, aduh!" (mondar-mandir).

"Kasihan Otong! Nyawamu tak tertolong. Gusti...! (menangis).

Ayah : "Ibu, jangan ribut dulu! Tunggu saja bagaimana dokter!"

Dokter : "Sabar, Bu, mudah-mudahan anak ibu bisa tertolong!"

Ayah : "Bagaimana penyakitnya, Dokter?"

Dokter : "Wah, penyakitnya berbahaya. Ia mesti dioperasi. Ia terserang penyakit kencing batu!"

Ibu : "Kencing batu? (Heran) Batu apa, Dokter? Batu kali atau batu cincin?"

Dokter : "Batu baterai" (sambil membuka kopor. Alat operasi dikeluarkan, yaitu: gergaji, parang, palu, gunting kaleng, jarum karung, tang, dan obeng).

Ibu : "Aduh, aduh, aduh...! Ada gergaji, gunting, palu, dan segala macam, untuk apa Dokter?"

Dokter : "Parang ini untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat, gergaji untuk menggergaji batu yang menempel pada kandung seni. Kalau batunya besar perlu dipukuli, dihancurkan dengan palu ini. Coba pegang satu-satu. Nanti kalau saya minta,segera berikan!" (Dokter memberikan alat-alat tersebut kepada ketiga orang itu).

"Awas, operasi akan segera dimulai. Parang, berikan!"

Ayah : "Memberi parang kepada dokter".

Dokter	:	"Coba, tangan itu dipegang oleh seorang. Oleh Ibu saja! Setiap kaki dipegang oleh satu orang. Tahan jangan sampai bergerak. Operasi segera dimulai. Satu...dua...ti...(sambil mengayunkan parang diarahkan ke perut pasien).
Otong	:	"Tahan, Dokter!" (Otong bangun, dengan paksa melepaskan diri dari pegangan). "Operasi cara apa, kok begitu?"
Dokter	:	"Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?"
Otong	:	"Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sudah sembuh!"
Dokter	:	"Tidak mau malas lagi?"
Otong	:	"Tidak, Dokter!"
Dokter	:	"Nah, Pa, Bu, anak ibu ini penyakitnya hanya malas, tidak mau bekerja. Sekarang sudah sembuh!"
Ibu	:	"Oh, pantas....Otong, Otong! Kalau tidak mau mencangkul sawah, terus terang saja.Jangan pura-pura. Membuat orang lain panik!" (maka, semua keluar. Selesai).

Sumber: Teks drama "Operasi yang Sukses" karya M. Hasbi, Rosda 1999.

Dari teks drama "Operasi yang Sukses" tersebut, kamu dapat membuat analisis berdasarkan keterkaitan antarunsurnya. Jenis drama ini termasuk komedi sebab aspek kelucuannya sangat menonjol. Tokoh drama ini terdiri atas Otong, Ayah, Ibu, Ucin, dan Dokter. Ciri tokoh dapat diketahui dengan mudah. Dari kramagung dijelaskan, misalnya tokoh Ibu sebagai orang latah. Adapun tokoh utamanya adalah Otong sebab dari awal hingga akhir cerita menjadi pusat penceritaan.

Latar cerita drama tersebut terjadi di rumah Otong. Ini terbukti sejak awal, yakni melalui keterangan pengarang berikut.

Otong	:	"Aduh! ... *Hemm...Heeemmm...*! (mengerang karena sakit payah).
Ayah	:	"Sudah-sudah, turunkan di sini! (tempat tidur diturunkan).

Selain itu, juga keterangan tokoh Ucin yang akan memanggil dokter. Jadi, latar tempatnya bukanlah rumah sakit.

Ucin	:	"Ayah, bagaimana kalau kita panggilkan dokter saja?"
Ayah	:	"Ya, ya..., cepat kamu lari, Ucin! Katakanlah kepada dokter penyakitnya gawat sekali!"

Tahap permulaan alur dijelaskan bahwa Otong sakit sehingga Ayah dan Ibu serta Ucin ikut panik. Dalam keadaan itu, Ucin mengusulkan untuk meminta bantuan dokter. Cerita terus berkembang menuju alur pertengahan.

Pada tahap ini, tokoh dokter meneliti penyakit Otong yang dikatakannya gawat sehingga harus dilakukan operasi. Otong menderita penyakit kencing batu. Keadaan makin panik, terutama dialami Ibu Otong. Ketika operasi hendak dilakukan, si dokter sudah siap dengan peralatan operasi, seperti dijelaskan dalam teks drama: (*sambil membuka kopor. Alat operasi dikeluarkan, yaitu: gergaji, parang, palu, gunting kaleng, jarum karung, tang, dan obeng*).

Konflik pun mulai mereda. Otong bangkit dari tidurnya, sebagaimana dijelaskan berikut.

Otong : "Tahan, Dokter!" (Otong bangun, dengan paksa melepaskan diri dari pegangan). "Operasi cara apa, *kok* begitu?"

Dokter : "Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?"

Otong : "Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sudah sembuh!"

Setelah membaca utuh teks drama ini, kamu dapat menemukan tema, watak, dan amanat/pesannya. Judul drama "Operasi yang Sukses" membantu kamu menentukan unsur tema, watak, dan pesan. Otong mungkin tidak akan diketahui kalau tidak dioperasi oleh dokter. Karena merasa takut melihat alat-alat operasi, Otong tidak jadi sakit.

Ternyata, dia hanya berpura-pura sakit. Watak Otong dijelaskan melalui ucapan dokter dan pengakuan Otong, sebagaimana dijelaskan dalam adegan berikut.

Dokter : "Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?"

Otong : "Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sudah sembuh!"

Dokter : "Tidak mau malas lagi?"

Teks drama ini memberikan pesan kepada pembaca bahwa perbuatan malas dan berpura-pura itu tidak baik. Kedua nilai ini jika dikaitkan dengan kehidupan kamu sehari-hari sangatlah merugikan.

Pengalaman Belajar

a. Bacalah teks drama di bawah ini dengan cermat!

Menjenguk Teman

Adi, Ade, Ana dan Ani, adalah siswa kelas dua SMP Sartika. Mereka sedang merundingkan bingkisan yang akan diberikan kepada Nana, salah seorang teman mereka yang sedang sakit.

Adi : Siapa yang akan membawa kue dan buah-buahan?

Ana : Kue apa, Di?

Ani : Kita bawa kue bolu. Ibuku dapat membantu membuat-kanya.

Ade	:	Bagus! Kue buatan sendiri mungkin lebih enak. Adi, setuju bukan?
Adi	:	Ya, setuju! Kapan kita berangkat?
Ana	:	Tunggu dulu! Kalau buah-buahan, sebaiknya buah apa, ya?
Adi	:	Jeruk dan pisang. Saya akan memetiknya di kebun.
Ani	:	Itu baru bingkisan. Besok kita berangkat. Setuju kawan-kawan?

Adi, Ade, dan Ana : (*serentak*) Setuju, Setuju!

Keesokan harinya Adi, Ana, dan Ani berkumpul di rumah Ade.

Ade	:	Adi, mana buah-buahan yang kamu janjikan?
Adi	:	Aduh, maaf, orang tuaku telah membagi-bagikan pisang dan jeruk kepada tetangga. Jadi, aku tidak dapat membawanya untuk Nana.
Ade	:	Dan, kau Ani, kamu bawa kue?
Ani	:	Ibu sudah membuatnya tadi malam. Tapi..., gagal. Lalu, apa yang harus kita bawa?
Ana	:	Bagaimana kalau kita datang tanpa membawa apa pun?
Ade	:	Saya pikir juga demikian. Mudah-mudahan kedatangan kita dapat membuat Nana senang.
Ana	:	Ya, kedatangan kita merupakan perhatian kita pada teman yang sakit.

Akhirnya, mereka berangkat menuju rumah Nana, Adi langsung mengetuk pintu. Beberapa saat kemudian, pintu rumah Nana terbuka.

Adi, Ade, Ana, dan Ani: Selamat sore, Pak!

Ayah Nana	:	Selamat sore.
Adi	:	Kami teman sekelas Nana. Saya Adi. Ini Ade, Ana, dan Ani. Kami mau menjenguk Nana.
Ayah Nana	:	Oh, jadi kalian teman sekelas Nana. Ayo, silakan masuk!
Adi	:	Terima kasih, Pak! Mari teman-teman kita masuk.
Ayah Nana	:	Ayo, silakan duduk! Na, Nana! Sini, Nak! Ini teman-temanmu datang!

Beberapa saat kemudian Nana datang dengan tangan kanan yang diperban dan diikatkan ke leher. Pipi kanannya terlihat lecet-lecet. Ayah Nana meninggalkan ruang tamu.

Adi	:	Bagaimana keadaan tanganmu, Nana?
Nana	:	Semakin membaik, teman-teman. Mungkin besok perbannya sudah dapat dibuka.
Ade	:	Semoga lekas sembuh, Na.
Nana	:	Terima kasih, Ade!

Ana dan Ani	:	Maaf, Na. kami tidak membawa bingkisan apa pun untukmu.
Nana	:	Tidak perlu. Dengan kedatangan kalian pun, aku sudah senang. O ya, bagaimana kabar teman-teman yang lain? Sudah lama saya tidak bertemu dengan mereka karena sudah lama saya tidak masuk sekolah.
Adi	:	Jangan memikirkan sekolah, Na. Yang penting, kamu harus sehat dulu.

Setelah berbincang-bincang cukup lama, Adi, Ade, Ana dan Ani berpamitan. Mereka dilepas oleh Nana dan ayahnya dengan ucapan terima kasih. Mereka lalu pulang dengan perasaan gembira.

b. Jawablah soal-soal berikut!
   1. Bercerita tentang apakah drama itu?
   2. Siapa saja tokoh utama cerita itu?
   3. Jelaskan watak masing-masing tokoh tersebut!
   4. Di manakah cerita drama itu terjadi?
   5. Bagaimanakah rangkaian peristiwa yang membangun cerita itu? Jelaskanlah secara ringkas!

c. Secara berdiskusi, jelaskanlah unsur-unsur yang membangun naskah drama itu! Jelaskanlah dalam format seperti berikut!

Unsur-unsur Drama	Penjelasan
1. alur 2. penokohan 3. latar 4. tema 5. amanat	

D Menulis Naskah Drama

Tujuan

Kamu dapat menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide. Kamu dapat mengembangkan kerangka cerita menjadi naskah drama yang baik.

Kamu sudah membaca naskah drama ''Operasi yang Sukses''. Naskah tersebut dapat kamu jadikan model dalam menulis naskah drama lainnya. Tampak dalam contoh itu bahwa drama dibentuk oleh dialog-dialog. Dalam drama, dialog merupakan media kisahan yang melibatkan tokoh-tokoh drama. Dalam dialog diharapkan dapat tergambar kehidupan dan watak manusia serta berbagai persoalan yang dihadapinya.

Dalam sebuah dialog, ada tiga unsur penting yang membentuknya. Ketiga unsur tersebut adalah nama tokoh, wawancang, dan kramagung.

1. *Tokoh* adalah pelaku yang berperan penting dalam peristiwa- peristiwa drama.
2. *Wawancang* adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
3. *Kramagung* adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).

Selain itu, kerangka drama dapat dikembangkan dari alur cerita berikut.

Alur ialah pergerakan cerita dari permulaan, pertengahan, dan menuju penyelesaian. Dalam teks drama, alur terdiri atas eksposisi, konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan. Dalam eksposisi, tokoh mulai diperkenalkan. Selain itu, berbagai latar yang mendukung cerita juga diperkenal kepada pembaca atau penonton. Dengan demikian, pembaca atau penonton merasa terlibat dalam lakon tersebut. Pada bagian konflik, para pelaku terlibat dalam suatu pokok persoalan. Dalam hal ini, peristiwa mulai terjadi. Konflik terus berkembang dan ini dinamakan komplikasi. Pada bagian ini, kita dapat mempelajari tipe atau karakter tokoh dan dapat dijadikan bahan perbandingan dengan manusia sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Dalam krisis, pertentangan atau ketaksesuaian itu harus diimbangi dengan jalan keluar. Selanjutnya ditentukan oleh pihak yang benar dan tidak benar, yang akhirnya ditentukan oleh perangai mana yang meneruskan cerita. Pada bagian resolusi dilakukan penyelesaian persoalan. Apakah akhirnya lakon itu harus sedih atau gembira serta sukses atau gagal perjuangan para tokoh cerita? Untuk mengetahui hal ini, kita dapat melihat pada klimaks, arah mana yang dituju oleh alur sebab pada klimks ini terdapat suatu perubahan penting dalam nasib atau keberhasilan tokoh tersebut. Kita dapat melihat kedudukan klimaks itu biasanya yang memisahkan komplikasi dengan resolusi. Adapun keputusan ialah konflik berakhir. Teks drama dapat berakhir sedih atau gembira.

Pengalaman Belajar

1. Buatlah sebuah naskah drama berdasarkan pengalamanmu sendiri yang pernah kamu alami!
2. Catatlah urutan kejadian dari pengalamanmu itu! Tetapkan pula para tokohnya!
3. Kembangkanlah catatan itu menjadi sebuah naskah drama!
4. Bahaslah naskah drama yang sudah kamu buat itu bersama dengan temanmu (saling memberi masukan)! Apakah naskah yang sudah kamu buat telah memenuhi persyaratan naskah drama yang baik? Jika belum, perbaikilah naskah itu sesuai dengan saran-saran dari temanmu!

Rangkuman

1. Pokok-pokok laporan adalah gagasan utama atau informasi penting yang dijumpai dalam sebuah laporan. Pokok-pokok sebuah laporan pada umumnya lebih dari satu. Letaknya hampir dapat dijumpai pada setiap bagian pembicaraan, mungkin di awal, di tengah, ataupun di bagian akhir pembicaraan. Laporan disusun dengan pola-pola tertentu, misalnya dalam bentuk urutan waktu, ruang, ataupun topik.
2. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang untuk memperoleh keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Sebagai langkah persiapan melakukan wawancara, kita harus mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang harus disampaikan kepada narasumber. Hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan pertanyaan itu adalah sebagai berikut.
   a. Pertanyaan harus sesuai dengan tujuan wawancara.
   b. Setiap pertanyaan memuat satu pokok persoalan.
   c. Dinyatakan secara langsung, tidak berbelit-belit.
   d. Menggunakan pilihan kata yang santun.
3. Unsur-unsur intrinsik drama meliputi alur atau kerangka cerita, penokohan, latar, tema, dan amanat.
4. Drama dibentuk oleh dialog. Dalam drama, dialog merupakan media kisahan yang melibatkan tokoh-tokoh drama. Dalam dialog diharapkan dapat tergambar kehidupan dan watak manusia serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Dalam sebuah dialog, ada tiga unsur penting yang membentuknya. Ketiga unsur tersebut adalah nama tokoh, wawancang, dan kramagung.

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Ketika liburan, aku tidak bepergian jauh, misalnya dengan berwisata atapun berkunjung ke rumah saudara yang ada di desa. Aku tidak senang bepergian ke tempat yang terlalu jauh. Bepergian jauh itu buang-buang waktu dan tenaga saja. Karena itu, paling-paling aku berjalan-jalan ke toko untuk berbelanja ataupun bermain ke rumah teman yang masih sekompleks.

   Berdasarkan cerita itu, aku....

   a. liburan ke rumah saudara
   b. tidak bepergian jauh
   c. tidak membuang waktu
   d. berbelanja ke toko teman

2. Pada pukul empat sore kami tiba di *supermarket*. Sampai di sana kami berpisah untuk mencari keperluan masing-masing. Karena asyiknya berbelanja, tanpa disadari waktu magrib sudah tinggal beberapa menit lagi. Lagi pula aku ketika itu sedang berpuasa. Aku ingin segera pulang, namun sebelumnya aku mencari-cari dulu temanku itu. Padahal sebelumnya aku sepakat untuk bertemu dekat penjualan sepatu.

   Cuplikan tersebut bercerita tentang....

   a. mereka yang berbelanja di *supermarket*
   b. berpuasa di *supermarket*
   c. berbelanja itu mengasyikan
   d. waktu magrib sudah dekat.

3. Pada hari pertama kami hanya melihat tempat-tempat burung itu. Di sana, ada dua kubah yang terbuat dari kawat sehingga burung merasa berada di alam bebas. Kubah tersebut cukup besar dan tinggi. Dua kubah itu disebut Kubah Barat dan Kubah Timur. Kubah Barat ternyata hanya berisi burung yang berasal dari Indonesia bagian barat, yaitu Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan. Selanjutnya, Kubah Timur berisi burung yang berasal dari Indonesia bagian timur, yaitu Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Irian jaya.

   Dalam struktur laporan perjalanan, cuplikan tersebut lazimnya ditempatkan dalam....

   a. kata pengantar
   b. pendahuluan
   c. isi
   d. kesimpulan

4. Ani : Bagaimana keadaan penduduk di desa ini, Pak, setelah musibah banjir kemarin?

   Pak RT : Sekarang mereka sudah kembali ke rumahnya masing-masing. Hanya tiga keluarga lagi yang masih tinggal di barak penampungan.

Ani : Mengapa, Pak?

Pak RT : Ketiga keluarga itu rumahnya terseret banjir.

Ani : Ada bantuan dari pemerintah untuk keluarga tersebut?

Pak RT : Sampai sejauh ini baru bahan makanan. Yang lainnya seperti uang dan bahan-bahan bangunan belum.

Pokok permasalahan yang ditanyakan Ani pada Pak RT adalah....

a. sebab-sebab terjadinya banjir
b. kondisi penduduk setelah musibah banjir
c. kebijakan pemerintah dalam menangani korban banjir
d. jumlah bantuan yang diterima para korban bencana banjir.

5. Bu Aminah : Setelah pemerintah menaikan harga BBM, tarif dasar listrik, dan rekening telepon, yang belanja ke toko Ibu menjadi berkurang. Barangkali mereka mengutamakan bahan makanan pokok daripada harus membeli pakaian.

Dalam cuplikan wawancara di atas, berperan sebagai apakah Bu Aminah?

a. aparat pemerintah
b. masyarakat biasa
c. konsumen toko
d. pemilik toko pakaian

6. Hidayat : Bagaimana cara yang baik ketika naik eskalator, Kak, supaya tidak terjatuh seperti yang saya alami itu?

Hidayat menanyakan....

a. pengalaman kakanya ketika naik eskalator
b. cara-cara naik eskalator
c. keadaan eskalator yang baik
d. pengalaman naik eskalator

7. Hidayat : Ada yang pernah kecelakaan, Kak?

Pertanyaan Hidayat di atas dapat didahului dengan kata tanya....

a. mengapa
b. apakah
c. bagaimana
d. siapakah

8. Tita : Arok, sembunyilah kalian.

Ken Arok : Tidak, sembunyilah kalian. (*terdengar suara rombongan datang. Ken Arok berdiri di tengah jalan*).

Dari penggalan drama di atas, tokoh Ken Arok memiliki sifat....

a. sombong
b. angkuh
c. pemberang
d. menentang

9. Istri : Pagarnya memang terlalu rapat ke nisan, tidak ada tempat menaruh.

Suami : Bisa ditambahkan. Gambar ini sempurna. Ya, tidak, Mas Ibrahim? (*Ibrahim senyum-senyum terus sambil mengunyah kue*). Apa sulit mengerjakannya?

Di manakah terjadinya perbincangan dalam drama tersebut?

a. di halaman rumah
b. di kebun
c. di pekuburan
d. di kantor

10. Manakah pernyataan di bawah ini yang tidak tepat?
    a. Drama adalah kisah yang disajikan dalam bentuk seni dilakukan oleh para aktor.
    b. Pementasan drama memerlukan setting dan *properties*.
    c. Persiapan pementasan diawali dengan penghayatan terhadap isi dan pesan naskah yang akan dipentaskan.
    d. Drama merupakan jenis karya sastra yang hanya dapat dinikmati setelah dipentaskan

B. Uraikanlah jawaban dari soal-soal di bawah ini!

1. Bagaimanakah keadaan tempat tinggalmu sekarang. Laporkanlah dalam sebuah paragraf dengan pola urutan ruang!
2. Tanya : "...."

   Jawab : "Keadaan di tempat kami sekarang lebih baik daripada sebelumnya setelah ada pengaspalan jalan di sini. Lalu lintas lebih ramai dan kehidupan penduduk pun lebih dinamis."

   Lengkapilah tanya jawab di atas dengan benar!
3. Kamu akan mewawancari kepala desa tentang keadaan ekonomi masyarakatnya. Jelaskanlah langkah-langkah wawancara yang akan kamu lakukan itu!
4. Apakah yang dimaksud dengan kramagung dan wawancang?
5. Ishak : (*sambil menunjuk ke kanan*) Pergi dariku! Engkau pun boleh memusuhiku. Untuk cita-cita, aku bersedia mengorbankan segalanya, juga cintaku.

   Satilawati : (*merasa terhina*) Satu kali engkau berkata begitu, sepuluh kali aku akan pergi dari kau. Apa yang kuharapkan darimu. Cita-cita itu? Aku benci kepada pengarang.... (*merasa terdorong berkata*) Sungguh pun ayahku seorang pengarang pula.

   Lanjutkanlah cuplikan drama di atas dengan dua atau tiga percakapan tambahan dari tokoh-tokohnya itu!

Refleksi

Apakah yang dapat kamu lakukan setelah melakukan suatu kunjungan: menjadikan hasilnya sebagai suatu laporan atau bahan penulisan naskah drama? Lakukanlah salah satu di antaranya yang mungkin kamu lakukan sekarang!

Bab 2

Media Komunikasi

Sumber: *cc.domaindlx.com bacalah*

Dalam bab ini, kamu akan mempelajari

- Cara menyimpulkan isi bacaan.
- Teknik membaca buku telepon.
- Penulisan laporan perjalanan.
- Menuliskan unsur-unsur pementasan drama.

Media komunikasi itu banyak macamnya. Salah satunya adalah bacaan. Dengan banyaknya bahan bacaan, kita harus membacanya secara cepat dan membuat kesimpulan penting dari isi bacaan itu.

Media komunikasi lainnya adalah telepon. Agar bertelepon itu sesuai dengan kita tuju, harus tepat nomor dan orangnya. Bacalah buku telepon. Carilah nama, alamat, dan nomor telepon orang yang akan kita tuju itu.

Lebih-lebih apabila kita akan melakukan suatu perjalanan. Media komunikasi itu sangat penting. Tuliskanlah laporannya. Siapa tahu nantinya jadi bermanfaat untuk didramakan.

A Menyimpulkan Isi Bacaan

Tujuan

Kamu dapat mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman serta dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Kamu pun dapat menyimpulkan isi bacaan itu dengan tepat.

Membaca yang baik adalah membaca dengan waktu secepat-cepatnya dan disertai dengan pemahaman yang tinggi. Kecepatan ideal membaca untuk orang seusiamu sekitar 250 kata per menit dengan tingkat pemahaman 75%. Dengan demikian, apabila bacaan yang kamu baca itu terdiri atas 500 kata, bacaan tersebut harus kamu selesaikan dalam waktu selambat-lambatnya dua menit dan kamu harus menjawab benar tujuh soal dari sepuluh soal yang tersedia.

Membaca cepat dilakukan dengan melihat bagian-bagian penting dari bacaan itu. Dalam membaca cepat, tidak semua bagian bacaan perlu kamu baca. Bagian-bagian yang tidak diperlukan ataupun yang sudah dipahami isinya, abaikan saja. Setelah kegiatan itu, kamu diharapkan dapat menyimpulkannya dengan baik.

Sebagai contoh, perhatikan teks di bawah ini!

> Bermula dari obrolan sesama kawan penggemar buku, lantas berkembang menjadi toko buku. Itulah kilasan kisah berdirinya Tobucil, Bandung. Perjalanan memang tidak semudah yang terbayangkan. Bahkan, bisa jadi para pendirinya pun semenjak semula sama sekali belum terlintas ide pendirian toko buku yang tergolong unik ini.
>
> Semua hal yang besar berawal dari yang kecil," tutur Tarlen Handayani, pendiri sekaligus pemilik Toko Buku Kecil (Tobucil). Ia menuturkan, di tahun 1999 sekelompok anak muda yang gemar membaca sepakat mendirikan klub baca. Secara rutin mereka berkeliling dari satu rumah rekan ke rumah rekan lainnya untuk membahas cerpen dan berbagai buku yang dianggap menarik. Tahun 2002, sejalan dengan pendirian toko buku, ajang diskusi buku pun semakin gencar dilakukan. Kini Tobucil selain menjajakan buku-buku titipan penerbit, ia juga menjadi wadah beragam kalangan, para penggemar buku di Kota Bandung, untuk mendiskusikan berbagai buku.
>
> **Sumber**: *Kompas*, 19 Maret 2004.

Kata-kata yang bergaris bawah pada bacaan di atas merupakan kata-kata yang dibaca dan kata-kata lainnya diabaikan. Kata-kata yang bergaris bawah dianggap memberikan informasi penting dibandingkan dengan yang lainnya. Dari kata-kata itu, kamu dapat membuat kesimpulan-kesimpulan seperti berikut.

1. Sesuatu yang besar berawal dari proses yang semula kecil dan sederhana.
2. Dari suatu diskusi, akan lahir ide kreatif yang dapat mewadahi kepentingan bersama.

Pengalaman Belajar

a. Teks di bawah ini terdiri atas 1.028 kata. Ukurlah kecepatan membacamu untuk teks tersebut. Usahakanlah kecepatan membacamu selambat-lambatnya empat menit. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawahnya!

Memberdayakan Anggota melalui Klub Buku

Bermula dari obrolan sesama kawan penggemar buku, lantas berkembang menjadi toko buku. Itulah kilasan kisah berdirinya Tobucil, Bandung. Perjalanan memang tidak semudah yang terbayangkan. Bahkan, boleh jadi para pendirinya pun semula sama sekali belum terlintas ide pendirian toko buku yang tergolong unik ini.

"Semua hal yang besar berawal dari yang kecil," tutur Tarlen Handayani, pendiri sekaligus pemilik Toko Buku Kecil (Tobucil). Ia menuturkan, di tahun 1999 sekelompok anak muda yang gemar membaca sepakat mendirikan klub baca. Secara rutin mereka berkeliling dari satu rumah rekan ke rumah rekan lainnya untuk membahas cerpen dan berbagai buku yang dianggap menarik. Tahun 2002, sejalan dengan pendirian toko buku, ajang diskusi buku pun semakin gencar dilakukan. Kini Tobucil selain menjajakan buku-buku titipan penerbit, ia juga menjadi wadah beragam kalangan, para penggemar buku di kota Bandung, untuk mendiskusikan berbagai buku.

(Gambar 2.1) Membaca buku dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sumber: *perpustakaanku.files.wordpress.com*

Jika Tobucil menjadi wadah bagi para penggemar buku, di berbagai daerah pun tengah diramaikan oleh munculnya para penggemar buku yang mengikatkan diri dalam satu kelompok pencinta buku. Menariknya, kegiatan tidak hanya berhenti pada baris-baris akhir buku yang didiskusikan, tetapi beranjak pada langkah-langkah konkret yang sarat dengan kreativitas. Tidak hanya berupaya menjadi toko buku sebagaimana yang terjadi pada Tobucil, tidak jarang pula kelompok-kelompok semacam ini pun bermetamorfosis menjadi penerbit buku, atau setidaknya menjadi dapur bagi para penulis dan editor buku.

Pengalaman Paguyuban Karl May Indonesia (PKMI) dapat dijadikan contoh. Tidak hanya menampung para penggemar buku Karl May, kelompok ini pun berupaya melepaskan diri dari ketergantungan penerbit dengan cara bersama anggota menerbitkan buku-buku karya Karl May. Demikian pula sebagian kisah sukses kelompok diskusi di berbagai kota yang tidak hanya melahirkan para penulis muda, tetapi juga berupaya memasuki dunia industri penerbitan buku melalui keahlian yang mereka bentuk sejak masuk dalam komunitas.

Sejalan dengan hal ini, tampaknya buku tidak lagi sekadar barang bacaan sebagai pemenuh kebutuhan manusia akan informasi. Ia pun dikonsumsi tidak hanya sebagai penghibur manusia di kala senggang. Kini buku pun sanggup menyatukan para pembacanya dalam satu wadah, yang bisa jadi wadah tersebut memiliki fungsi yang lebih luas dari sekadar pemenuh kebutuhan pembaca akan hiburan dan informasi. Kondisi seperti inilah yang mulai menggejala, seiring dengan keberadaan klub-klub buku di Tanah Air ini.

Sekalipun tampak beragam, apabila dipetakan dari segi pembentukannya, klub buku sebenarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, klub buku yang terbentuk oleh lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam dunia perbukuan, seperti penerbit atau toko buku. Kedua, klub buku yang terbentuk oleh para pencinta ataupun penggemar buku. Sekalipun buku menjadi dasar pijakan kedua jenis komunitas dalam beraktivitas, dalam kenyataannya orientasi keberadaan, dinamika kelompok, dan perjalanan kelembagaan yang terjadi pada kedua kelompok tersebut berbeda.

Terkait dengan klub buku yang dibentuk oleh para penerbit, misalnya, biasanya tujuan dari pembentukan klub buku semacam ini berorientasi pada misi kelembagaan tersebut. Bagian terbesar penerbit, misalnya, lebih berorientasi pada pencarian keuntungan sebagaimana layaknya badan usaha. Bagi kalangan ini, pembentukan klub-klub buku tidak lepas dari bagian pelayanan mereka terhadap para pelanggannya.

Dalam wajah lain, keberadaan klub-klub buku semacam ini menjadi jembatan komunikasi antara penerbit dan para pembeli ataupun pelanggannya.

Dari berbagai klub buku yang dibentuk oleh para penerbit, selain membakukan keanggotaan yang lebih bersifat formal, ciri lain yang tampak adalah pembentukan klub buku selalu diawali oleh upaya agresif penerbit untuk mencari dan mengikat para pelanggannya itu. Baik Penerbit *Gramedia* maupun *Mizan*, misalnya, pembentukan klub buku diawali oleh penelusuran terhadap identitas dan domisili para pelanggan ataupun pembeli buku terbitan mereka. Langkah yang dilakukan melalui penyebaran angket, dan dari hasil angket itulah langkah-langkah menjaring dan mempertahankan loyalitas konsumen dilakukan

Sumber: *Kompas*, 19 Maret 2005.

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah upaya yang dilakukan PKMI?
2. Dari segi pembentukannya, klub buku terbagi ke dalam jenis apa saja?
3. Siapakah pendiri Tobucil?
4. Bagaimanakah latar belakang berdirinya Tobucil?
5. Bagaimanakah peranan buku pada masa sekarang?

b. Secara berdiskusi, rumuskanlah sekurang-kurangnya tiga kesimpulan lainnya dari bacaan tersebut. Samakanlah kesimpulan-kesimpulanmu itu dengan yang dirumuskan oleh kelompok yang lain!

Info untuk Kamu

Kemampuan membaca cepat yang dimiliki seseorang tidaklah semata-mata mengukur berapa banyak kata yang dibacanya dalam setiap menit, tetapi juga harus dilihat berapa persen pemahaman orang tersebut terhadap isi bacaan.

Cara mengukur kemampuan membaca cepat ialah jumlah kata yang dapat dibaca per menit dikalikan dengan persentase pemahaman isi bacaan. Biasanyanya dirumuskan dengan Kemampuan Membaca per Menit (KPM). Perhatikanlah pola berikut.

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah kata dalam bacaan}}{\text{Lama membaca (dalam satuan menit) x persentase jawaban yang benar}}$$

Satuan pengukur kemampuan membaca seseorang dinyatakan dalam satuan kata per menit (KPM).

Contoh:

Sebuah teks bacaan yang jumlah katanya sebanyak 200 kata mampu dibaca seorang siswa selama 2 menit dan dia menjawab pertanyaan tentang bacaan itu sebanyak 20%, maka kemampuan membaca siswa itu dihitung sebagai berikut.

$$\frac{200}{2} \times 20\% = 20 \text{ KPM}$$

Dengan demikian, kemampuan membaca yang dimiliki siswa tersebut adalah 20 KPM.

Tugas Individu

Dina menerapkan teknik membaca cepat setiap kali ia membaca buku-buku pelajaran. Namun, Dina kemudian mengeluh bahwa materi buku yang dibacanya itu tidak ada yang *nyangkut* di otak. Akhirnya, ia kembali pada kebiasaan semula. Membaca kata demi kata dengan mulut bergumam. Bagaimanakah tanggapanmu terhadap pengalaman Dina tersebut?

B Membaca Buku Telepon dengan Teknik Memindai

Tujuan

Kamu dapat menentukan subjek informasi secara cepat dan tepat. Kamu pun dapat mengemukakan kembali informasi itu dengan bahasa sendiri.

Perhatikan salah satu halaman buku telepon di bawah ini!

394 RIC - RIE

Ricky Hermayanto Tekondo 14 7080-3304
Ricky Hewitt Suryani Dlm-VI/8 607-7477
Ricky Ilsya PAM Gumuruh 23A/113 731-0582
Ricky Irawan Cikutra Brt 56 250-2678
Ricky Irwanto Terusan Rancagoong 5 731-0795
Ricky J Kopo Permai II A 10/10 540-4447
Ricky James Setiabudhi 176 7073-0362
7073-0361
Ricky Japhar Industri 14 600-2226
Ricky Japhar Tki II 119/3-A 7073-6100
Ricky Japhar Tmn Kopo Indah II IIA/119 542-1471
Ricky Joewono Raden Patah 5 250-4805
Ricky Jusak MS Ciateul 94 520-3457
Ricky Kartia Bukit Mulya 25 204-2507
Ricky Kiki Septo Riyadi Ciateul 20C 15 522-9452
Ricky Kurnia Kuningan X 10 003/13 727-5256
Ricky Kurniawan Kb Kopi 116 603-2404

Rida Eka Salamah Cipaheut Kaler
Rida Farida Merkuri Utr III 28 ....
Rida Farida Raden Ganda II 60 ....
Rida Febianti Kp Girimukti 21-D ....
Rida Gunawan Griya Bandung Asri I
Rida Gunawan Griya Bandung Asri K
Rida Hartawati Dra Sindangsari Brt
Rida Heryanto Ir Titiran Dlm I 49 ....
Rida Hudaya DU Tech Sanjadi V/34
Rida Kartini Jatinegara Dlm 69 ....
Rida Ningsih Cigadung Raya Tmr 24
Rida Ningsih Gumuruh 8 003/03 ....
Rida Nurdaeni Saluyu Indah V-17 ....
Rida Nurhanawati Cipedes Tgh 27
Rida Puspita Terusan Holis 169 ....
Rida Risddiawati Golf Brt XIII 11 ....
Rida Risdiawati Golf Brt XIII II RT 00
Rida Risidawati Sadang Serang 5 ....
Rida Riyany Melong Boeing I 23 ....
Rida Rostina Cibaduyut I/23 001/05

Sumber: *Yellow Pages*

Untuk membaca buku telepon, lebih tepat digunakan teknik memindai (*scanning*). Teknik ini berbeda dengan ketika membaca buku lainnya. Teknik membaca memindai dilakukan dengan gerakan mata yang berkecepatan tinggi. Pandangan meluncur vertikal dan menyapu halaman-halaman buku. Teknik ini tidak ubahnya gerakan seorang peselancar atau pemain ski. Perhatikan gambar di bawah ini!
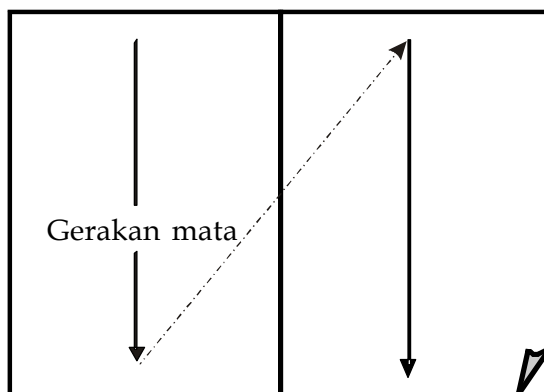
Gambar dua halaman buku telepon.

Berikut penerapan teknik membaca memindai untuk mengetahui informasi dari buku telepon.

1. Tentukan nama orang yang hendak dicari nomor teleponnya, misalnya *Rida Rostina*!
2. Sapulah halaman demi halaman buku itu secara cepat hingga deretan nama yang berhuruf awal /R/!
3. Carilah nama *Rida* dari deretan nama berhuruf /R/ itu!
4. Lanjutkan pencarian pada nama *Rida Rostina*!
5. Jika sudah ditemukan, perhatikanlah nama lengkap, cara penulisan, serta alamatnya! Hal ini penting sebab sering terdapat nama orang yang sama.
6. Setelah itu, catatlah nomor telepon orang itu dengan benar!

Pengalaman Belajar

1. Baca kembali halaman buku telepon di atas! Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
   a. Berapakah orang yang nama depannya sama?
   b. Siapa sajakah yang nama lengkapnya itu sama persis?
   c. Berapakah nomor telepon Rida Ningsih yang beralamat di Gumuruh?
   d. Berapakah nomor telepon Ricky James dan di manakah alamatnya?

2. Sule akan menelepon teman sekolahnya yang bernama Kartono. Karena lupa nomor telepon rumah temannya itu, Sule mencarinya dalam buku telepon. Setelah ditemukan nama dan nomor telepon Kartono, Sule segera meneleponnya. Begitu *nyambung*, ternyata Kartono yang dihubunginya itu adalah kepala sekolahnya sendiri, Pak Amir Rustandi.

   Menurutmu apa kekeliruan Sule sehingga ia menghubungi nama dan nomor telepon yang salah?

C Menulis Laporan Perjalanan

Tujuan

Kamu dapat menyusun kerangka laporan berdasarkan urutan ruang, waktu, atau topik. Kemudian, kamu dapat mengembangkan kerangka laporan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Perhatikan format di bawah ini!

1. Judul laporan : ....
2. Tujuan : ....
3. Peserta : ....
4. Tempat : ....
5. Waktu : ....
6. Hasil-hasil yang diperoleh
   a. ....
   b. ....
   c. ....
7. Simpulan dan Saran

... ., ...

Ketua pelaksana, Sekretaris,

....

Format di atas biasanya digunakan untuk menulis laporan perjalanan, misalnya dalam rangka kegiatan karyawisata. Dalam penyusunan laporan kegiatan, kamu haruslah memperhatikan:

a. kebenaran fakta,
b. kejelasan susunan penulisan,
c. kelengkapan unsur-unsurnya, serta
d. ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Tempat Hiburan yang Sangat Memesona

Tahun baru yang lalu, kami sekeluarga diajak ayah berlibur ke Jakarta. Tentu saja kami sangat gembira karena di Jakarta banyak tempat hiburan yang sangat menarik dan memesona, seperti Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah, kebun binatang Ragunan, dan Dunia Fantasi yang penuh dengan aneka permainan yang sangat mengagumkan.

Kira-kira pukul 24.00 menjelang tahun baru, kami sampai di Puncak. Memang, hal ini sudah direncanakan oleh ayah agar kami dapat menikmati suasana tahun baru di Puncak. Di sepanjang jalan sudah berjejer orang untuk menyambut tahun baru dengan memegang terompet di tangan masing-masing.

Tepat pukul 24.00 semua orang serentak meniup terompet. Kami terpesona saat melihat dan mendengar suasana yang sangat ramai itu. Setelah selesai menikmati tahun baru di Puncak, kami meneruskan perjalanan menuju Ancol.

Sumber: *kabarindonesia.com*

(Gambar 2.2)
Suasana tahun baru di Jakarta.

Pukul 03.00 dini hari kami sudah sampai di Ancol. Walaupun hari masih gelap, sudah banyak orang di sana. Ada yang tidur-tiduran, ada yang sedang makan, dan ada yang sedang duduk-duduk di tepi pantai. Rupanya mereka menunggu matahari terbit dan ingin menikmati keindahan alam.

Kami bejalan-jalan sepanjang pantai sambil menikmati dinginnya angin laut. Hanya ibu yang menunggui adik di mobil karena adik mabuk dan muntah-muntah di perjalanan. Meskipun sebelumnya sudah makan obat antimabuk, ternyata adik masih mabuk. Memang rambut bisa sama hitam, tetapi kondisi badan orang berbeda-beda. Syukurlah, tidak lama kemudian kondisi badan adik pulih. Kami pun dapat menikmati liburan itu bersama-sama.

Setelah selesai makan, kami melihat ikan Lumba-lumba di Ancol. Kami sangat takjub melihat ikan Lumba-lumba yang melompat-lompat, berputar-putar, menari-nari, dan pandai pula bermain bola serta berhitung. Siulan-siulannya terdengar seperti jeritan dan lompatan-lompatannya sangat indah mirip dunia dongeng. Lumba-lumba senang dengan manusia, serta bermain dan bercanda dengan anak-anak. Makanan kesukaan lumba-lumba adalah ikan dan beberapa jenis kerang.

Lumba-lumba termasuk jenis ikan yang cepat menangkap pelajaran. Lihatlah! Seekor Lumba-lumba sedang menari-nari dan berputar-putar di dalam air, kemudian mencium anak-anak yang berdiri di tepi kolam.

Lumba-lumba mampu beristirahat selama lima belas menit dalam posisi menyelam. Sebelum menyelam, dia menghirup dahulu udara dalam lubang penyemburannya yang terletak di ujung kepalanya. Dia harus selalu memiliki persediaan oksigen sebab Lumba-lumba termasuk hewan menyusui, bahkan dia pun bernapas dengan paru-paru seperti kita.

Setelah puas menyaksikan atraksi Lumba-lumba, kami meneruskan perjalanan menuju Dunia Fantasi. Di sana kami menyaksikan sekaligus yang fantastis, seperti mencoba naik kereta halilintar, perahu ombang-ambing, Robocop, dan banyak lagi permainan "maut" yang mendebarkan jantung.

Keesokan harinya, kami meninggalkan Jakarta, kota metropolitan termegah di Indonesia dengan gedung-gedung pencakar langit. Kota ini telah memberi hiburan yang sangat memuaskan pada kami sekeluarga.

Terima kasih Jakarta, terima kasih Taman Impian Jaya Ancol, terima kasih Dunia Fantasi, dan terima kasih tempat rekreasi serta tempat hiburan lainnya. Karena kalian, semangat belajar kami meningkat kembali.

Sumber: *Bobo*, Tahun XXV.

Laporan perjalanan di atas disusun dalam bentuk cerita. Adapun pola pengembangannya, secara keseluruhan, berupa urutan waktu. Hal tersebut tampak pada kata-katanya yang menunjukkan urutan waktu, seperti *setelah* atau *keesokan harinya*. Seperti yang telah kita pelajari dalam bab sebelumnya, selain menggunakan pola urutan waktu, laporan perjalanan dapat disusun dengan urutan ruang dan topik.

Pengalaman Belajar

1. a. Kunjungan ke mana sajakah yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuanmu? Tulislah sekurang-kurangnya lima!

   b. Ima dan kawan-kawannya mengadakan perjalanan wisata ke suatu pantai (tentukan sendiri namanya). Setelah kegiatan itu selesai, hal apa sajakah yang harus mereka laporkan?

2. Secara berkelompok, buatlah laporan untuk sebuah kegiatan perjalanan yang pernah kamu lakukan secara bersama-sama. Susunlah laporan itu dengan memperhatikan kebenaran, kejelasan, kelengkapan, ketepatan ejaan dan tanda bacanya. Setelah itu, presentasikanlah laporan tersebut di depan kelas.

3. Kemukakanlah tanggapan-tanggapan terhadap presentasi laporan kegiatan yang disampaikan oleh teman-temanmu! Gunakan format penilaian seperti di bawah ini!

Nama kelompok : ....
Jenis kegiatan : ....

Aspek penilaian	Nilai				Komentar
	a	b	c	d	
a. kebenaran fakta	(20-40)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	
b. kejelasan dalam penyampaian					
c. kelengkapan unsurnya					
d. ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca					

D Bermain Peran Sesuai dengan Naskah Drama

Tujuan

Kamu dapat menentukan karakter tokoh dalam naskah drama yang kamu tulis. Setelah itu kamu pun dapat memerankan tokoh itu dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.

Pengalaman selama melakukan perjalanan dapat kamu angkat ke dalam sebuah drama. Cerita yang telah berbentuk naskah drama, dapat dinikmati dengan cara dibacakan dan yang lain mendengarkannya; dapat pula diperankan di atas pentas.

Sumber: *agusnews.files.wordpress.com*.

(Gambar 2.3)
Bermain drama

Info untuk Kamu

Tahap pertama berlatih memerankan tokoh:

1. Pilihlah cerita yang akan dipentaskan itu dengan mempertimbangkan bobot lakon tersebut, waktu, tenaga, dan kesiapan kamu dalam membahas teks drama itu.
2. Tentukanlah sutradara yang memiliki keahlian bermain drama.
3. Teman latihanmu harus dipilih yang memiliki disiplin tinggi selama latihan dan menjalin kerja sama yang kompak antarpemain.
4. Pelajarilan naskah drama dengan sungguh-sungguh. Kemudian, tentukan tema, tokoh dan perwatakannya, menceritakan apa teks drama itu? Bagaimana konflikasi, klimaks, dan keputusannya?
5. Setelah ada gambaran bagaimana lakon itu, tentukanlah para pemain. Sutradara mengatur peran yang cocok untuk setiap pemain. Pemilihan peran pun disesuaikan dengan kemampuan dan siapnya menjadi atau memerankan tokoh yang akan diperankannya. Alangkah baiknya sutradara melakukan kontes peran. Jadi, semua calon pemain dicoba untuk memerankan tokoh yang ditunjuk sutradara. Setelah dujicobakan pada setiap pemain, sutradara dapat menentukan cocoknya sebuah peran untuk setiap pemain.
6. Menyiapkan alat pendukung peran, seperti gelas, pensil, buku, atau benda lain yang sesuai dengan tuntutan naskah.

Tahap kedua berlatih memerankan tokoh:

Berhasil atau tidaknya latihan tersebut bergantung pada kita sendiri, apakah kamu dan kelompokmu selalu disiplin, kerja sama, atau memiliki sikap untuk mencoba sampai berhasil. Oleh karena itu, kita harus memiliki dedikasi tinggi terhadap tugas yang dibebankan. Syarat yang harus dipenuhi, yakni

a. susana harus selalu gembira,
b. penuh semangat,
c. adanya keseriusan dan kemauan bekerja sama,
d. latihan itu harus intensif, kreatif, dan efektif, dan
e. menentukan jadwal latihan (dari awal sampai tahap pementasan).

Setelah syarat itu dipenuhi, berikut ini langkah berlatih memerankan lakon.

a. Membaca umum ialah membacakan berbagai dialog secara bergiliran dari awal hingga akhir cerita. Lebih baik posisi duduk para pemain membentuk lingkaran sehingga berbagai dialog itu dibacakan searah jarum jam secara bergiliran. Manfaat latihan ini agar semua pemain mengetahui dialog lawan bermainnya dan juga memperdalam berintonasi, mengatur cepat-lambatnya suara, mengatur tinggi-rendahnya suara, dan memantapkan pengetahuan jalan cerita.

b. Membaca terpusat; pada dasarnya latihan ini membaca ini sama dengan membaca umum, tetapi tahap ini cara membacakan dialognya berdasarkan dialog yang akan diperankannya kelak oleh setiap pemain. Latihan ini bermanfaat untuk melancarkan percakapan antarpemain, melatih mimik/ekspresi wajah, meningkatkan penguasaan jalan cerita secara menyeluruh. Latihan ini pun harus dilakukan secara intensif agar semua dialog dan cara pengucapannya cepat dikuasi.

c. Berlatih akting dan bloking; dalam latihan ini sutradara sudah memiliki gambaran bagaimana akting dan bloking yang harus dilakukan para pemain. Bukan semuanya bergantung pada sutradara, para pemain pun harus tahu bagaimana teknik muncul yang baik, bagaimana mimik dan gerak yakin sesuai dengan tuntutan naskah, bagaimana menonjolkan perasaan dan pikiran dalam berbagai dialog yang diucapkan. Setiap gerak, isyarat, dan mimik harus memiliki arti dan mendukung setiap dialog yang diucapkan. Lalu, kita pun harus memperhatikan di posisi mana harus pindah ke posisi lainnya. Perpindahan itu pun harus luwes sehingga penonton dapat menangkap jalan cerita dengan logis.

d. Observasi ialah latihan yang bertujuan meningkatkan penghayatan peran. Oleh karena itu, para pemain harus mengamati berbagai peristiwa di sekitar tempat tinggal sehari-hari. Misalnya, jika memerankan seorang pengemis, kita harus mengamati gerak, sifat, dan kebiasaan pengemis.

e. Uji coba; setelah semua tahap tersebut dilalui, sekarang saatnya menguji hasil latihan tersebut sebelum dipentaskan. Uji coba ini bertujuan memastikan semua pemain hafal dialog, menguasai akting dan bloking, serta mantapnya peralatan pendukung pementasan.

Sumber: Edi Warsidi, *Pengenalan Drama untuk Remaja*, Bandung: Yayasan Berdua, 2007.

Cobalah perhatikan orang yang sedang marah, bagaimana mukanya, gerak tangannya, dan intonasi kalimat. Dengan memperhatikan karakter manusia dalam kehidupan sehari-hari, akan banyak membantu kita dalam membacakan dan memainkan suatu naskah drama.

Pengalaman Belajar

a. Bacalah naskah drama berikut! Kemudian jawablah soal-soal di bawah ini!

1. Drama berikut bercerita tentang apa?
2. Di manakah kejadian yang digambarkan dalam drama itu?
3. Menurutmu, bagaimanakah sifat atau watak Koswara?
4. Mengapa Rini merengut dan marah-marah kepada Koswara?
5. Bagaimanakah hubungan kedua tokoh itu?

Pecahan Ratna

Babak III

Pagi

Ruang makan di rumah Koswara dipakai juga sebagai ruang penerima tamu. Dari jendela dan pintu di belakang tampak pohon cemara dan rupa-rupa tumbuhan yang terpelihara. Koswara baru selesai makan. Rini duduk merengut di hadapannya.

Adegan I

Koswara : Sejak aku pulang tadi malam, tak sedikit pun engkau gembira tampaknya.

Rini : Engkau dan aku tentu saja berbeda. Di sini dalam serba kekurangan, di sana dalam sorga kenangan berjalan jalan di bawah rembulan...

Koswara : Sejak Nona Zahra di sini tak habis habisnya engkau cemburu.

Rini : Katakan saja "pucuk dicita ulam tiba". (*tertawa mengejek*) Tidakkah engkau gembira bertemu lagi dengan Nona yang manis itu? Dan sekali ini tidak disertaiku pula! Tentu banyak yang kaucurahkan kepadanya.

Koswara : Kenalanku perempuan ada beberapa orang dulu. Tidak pernah engkau cemburu sekeras itu!

Rini : Sikapmu kepada yang lain itu berbeda.

Koswara : Pernahkah aku berlaku tidak senonoh yang menyatakan aku menyimpang darl garis beristri?"

Rini : Ya, banyak!

Koswara : (*terperanyat, berdiri*) Sungguh, Rini?

Rini : Pernahkah engkau terhadapku seperti suami istri lain terhadap istrinya? Pernahkah aku dibawa bersenda gurau, pernahkah aku dibawa bepergian, ya, pernahkah aku dibawa-bawa bercerita tentang ‘Lakbok‘ sekalipun?!

Sumber: *pentas.com.*

b. Bersama beberapa orang temanmu, perankanlah cuplikan drama tersebut. Dapat pula kamu memerankan naskah drama yang telah kamu persiapkan sebelumnya. Mintalah penilaian dari teman-temanmu yang lain untuk penampilan itu!

Format Penilaian Pemeranan Tokoh

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah
		Lafal	Intonasi	Mimik	Kinesik/gerak tubuh	Penghayatan	

Keterangan

1. Pelafalan (20-40)
2. Intonasi (10-20)
3. Mimik (10-20)
4. Kinesik (gerak tubuh) (10-20)
5. Penghayatan (10-20)

Tugas Kelompok

a. Carilah sebuah naskah drama lainnya!
b. Secara berdiskusi, bahaslah daya tarik serta kelemahan dari naskah drama tersebut!
c. Berdasarkan naskah tersebut, lakukanlah pergelaran drama dengan persiapan yang lebih matang dari sebelumnya! Akan lebih baik apabila pergelaran tersebut dilakukan di tempat terbuka.

E Menanggapi Pementasan Drama

Tujuan

Kamu dapat menentukan unsur-unsur pementasan drama dan menanggapinya dengan alasan yang logis.

Perhatikan penggalan wacana di bawah ini!

Pertunjukan yang dimainkan oleh Dapur Teater Remy Silado tersebut cukup berhasil mengundang decak kagum. Narasi yang dituturkan Agus Maladi Irianto dari Laboratorium Seni Lengkong Cilik, akting beberapa aktor kawakan yang mendukung pementasan cukup komunikatif untuk merangkai alur cerita. Akting dua aktor kawakan Jose Rizal Manua sebagai Wikramawardhana dan Semmy Patty yang memerankan Ceng Ho memberikan topangan yang memadai pada pencapaian estetis lakon tersebut.

Begitu pun upaya untuk menyisipkan akting dan dialog beraroma komedi, membuat pertunjukan terasa komunikatif. Pada beberapa kali kesempatan, akting karikatural tokoh Radana direspons penonton dengan tawa. Begitu pula sejumlah dialog yang terdengar lucu di telinga penonton.

Selain itu, 15 lagu yang sebagian besar disuarakan sendiri oleh Remy Silado memberikan warna musikal yang kental. Penata musik Eddy Milfaris memberikan kesempatan masuknya beraneka warna musik dalam pertunjukan, dari pop progresif, jaz, *country*, oriental, dan, dangdut.

Sumber: *Suara Merdeka*, 13 Oktober 2004.

Bacaan di atas merupakan contoh tanggapan atau ulasan terhadap sebuah pementasan drama. Ulasan tersebut disusun dalam bentuk populer. Hal ini sebagaimana layaknya tulisan-tulisan lain yang lazim dimuat dalam media massa yang susunannya mudah dicerna oleh berbagai kalangan.

Setelah menonton drama, kamu dapat melakukan kritik atau tanggapan yang disertai alasan logis. Kegiatan menonton drama itu tidak harus menonton pementasan besar, dapat juga menonton pementasan yang dilakukan kelompok teater kamu, misalnya pada acara pentas seni, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Sebelum menanggapi pementasan drama, kamu perlu membekali pengetahuan drama berikut.

1. **Dialog** dalam suatu pertunjukan drama merupakan unsur penting sebab dengan dialog inilah cerita akan terungkap, begitu juga para pelaku, dan unsur lainnya. Oleh karena itu, dialog drama harus memenuhi hal berikut.
   a. *Mempertinggi nilai gerak*; dialog itu hendaknya dibuat untuk mencerminkan sesuatu yang terjadi selama permainan, selama pementasan, dan juga harus mencerminkan pikiran serta perasaan para tokoh yang diperankan.
   b. Baik dan bernilai tinggi; yang dimaksud dengan baik dan bernilai tinggi ialah dialog harus lebih terarah dan teratur daripada percakapan sehari-hari.

Percakapan yang dicetak lepas, artinya bukan dalam kurung (....) disebut wawancang atau dialog. Bagian percakapan yang bukan wawancang biasanya ditulis dalam kurung (....) disebut *kramagung*. Kramagung ini ibarat perintah bagi pelaku untuk berbuat sesuatu.

Perhatikan contoh kutipan teks drama berikut ini, kamu dapat menemukan mana yang disebut kramagung dan wawancang.

Bu Esih : Saudara?
Wartawan : Saya dari Harian Gosip. Saya ....
Bu Esih : Wartawan?
Wartawan : (*Mengangguk sambil tersenyum*)
Bu Esih : (*Sambil tersenyum*) Lima tahun yang lalu masih ada wartawan yang mewawancarai saya, tapi ...?

2. **Akting** atau teknik bermain ini merupakan unsur pementasan drama yang paling penting dan harus diperhatikan, baik oleh penulis naskah maupun para pemain. Dialog-dialog yang ditulis harus diucapkan dengan baik dan diimbangi dengan gerak serta ekspresi wajah yang tepat sesuai dengan tuntutan naskah. Kalau kamu mengucapkan, "Aku lelah dan perutku lapar sekali..." tanpa ekspresi wajah dan gerak tubuh, pesan yang terkandung dalam dalam teks drama tersebut tidak akan sampai kepada penonton. Jadi, dialog itu harus diucapkan dengan akting yang mencerminkan diri kita ini benar-benar lapar, misalnya dengan wajah yang kecapaian sambil menekan perut yang lapar itu.

3. **Bloking** atau aturan perpindahan tempat. Dalam hal ini diketahui bagaimana akting para pemain di atas pentas, misalnya kapan pemain harus muncul, bagaimana posisinya, kapan harus mengubah posisi, gerakan bagaimana yang harus dilakukannya agar dapat menimbulkan efek dramatis. Jadi, istilah *bloking* itu merupakan aturan berpindah tempat yang satu ke tempat yang lainnya. Bloking ini sangat berguna bagi pemain yang belum dapat bermain dengan mengandalkan suara, mimik, atau gestur/gerak tubuh lainnya di atas pentas. Bloking ini bertujuan agar tidak menjemukan penonton.
4. **Kostum** merupakan unsur perlengkapan pentas. Kostum ini dapat mendukung unsur latar dan tokoh. Tokoh raja, misalnya tidak mungkin mengenakan baju dokter. Latar kerajaan kurang mendukung kalau kostum yang dikenakan prajurit atau penghuni istana mengenakan kostum petani.
5. **Musik dan tata cahaya** merupakan unsur pelengkap pementasan. Efek musik dan tata cahaya dapat mendukung pada unsur intrinsik drama, misalnya suara burung, seruling, sinar lampu dapat mengacu pada susana latar pagi, siang atau malam.

Pengalaman Belajar

Bacalah penggalan wacana di bawah ini! Kemudian, jawablah soal-soal berikut!

1. Apakah tema drama dalam ulasan tersebut!
2. Jelaskan kembali alur drama itu secara garis besar?
3. Siapa sajakah yang menjadi tokoh utama drama tersebut? Bagaimana karakternya?
4. Apa sajakah yang dikemukakan dalam ulasan tersebut selain isi cerita dalam drama itu?
5. Menurutmu, apakah ulasan tersebut sudah lengkap dan berimbang? Jelaskan alasan-alasannya!

Luka Baru Nyai Ontosoroh

Artis Happy Salma (kanan) memerankan tokoh *Nyai Ontosoroh* saat pementasan teater dengan lakon Nyai Ontosoroh, 12-14 Agustus 2007 di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta.

Kekuatan teks lakon *Nyai Ontosoroh* terletak pada pergulatan sang tokoh menghadapi realitas hidup, sebuah inspirasi bagi kaum perempuan saat ini.

Setelah cukup lama bergulat memikirkan nasib, Annelis (Madina Wowor) akhirnya memutuskan untuk pergi dari rumahnya. Gadis berparas cantik itu bergegas mendekati ibunya dan menanyakan perihal koper cokelat kecil.

(Gambar 2.4) Pementasan teater

Sumber: *seputar-indonesia.com*.

"Mama, mana koper warna cokelat yang mama pakai dulu. Sama seperti mama dulu pergi meninggalkan rumah dan tidak kembali, aku juga harus pergi dan tidak akan kembali,"ucapnya. Annelis hendak pergi ke negeri Belanda meninggalkan ibunya tercinta Nyai Ontosoroh (Happy Salma), dan sang kekasih Minke (Temmy Meltanto).

Nyai dan Minke tertegun mendengar permintaan itu. Sang bunda kelihatan tegar, kendati hatinya tetap pedih. Segala upaya yang sudah ditempuh, baik lewat jalur hukum maupun di luar hukum, terasa sia-sia."Kita sudah kalah," bisik Minke yang berdiri tak jauh dari sisi Nyai.

"Kita sudah melawan Nak,Nya. Sebaik-baiknya, sehormat-hormatnya, "timpal Nyai. Adegan paling akhir (ke-31) dari pementasan *Nyai Ontosoroh* pada tiga malam berturut-turut (12-14 Agustus) di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta itu menutup rangkaian konflik cerita dengan akhir yang pilu. Bagaimana tidak?

Koper cokelat yang dibawa pergi Annelis bagai mengorek kembali luka takdir getir sang ibu. Ingatan Nyai langsung tertambat pada saat dia berusia 14 tahun, saat dia masih menyandang nama perempuan desa, Sanikem.Kala itu Sanikem cilik dijual orang tuanya kepada seorang Belanda seharga 25 gulden. Koper cokelat kecil yang berisi beberapa potong pakaian menyertainya.

Sejak Sanikem tinggal dan dijadikan istri oleh Herman Mellema (Willem Bevers), koper kecil itu nyaris tak kelihatan karena disimpan di tempat tersembunyi. Lantas, Annelis hendak pergi dengan menenteng koper duka sang ibu itu. Kepergian Annelis juga menegaskan kekalahan kaum pribumi di hadapan hukum kolonial dan ketakberdayaan kaum perempuan di hadapan kultur patriarki.

Annelis yang berdarah Indo itu masih di bawah naungan hukum Belanda.Karena itu, perkawinan Annelis dengan Minke, anak seorang (bupati) pribumi, dianggap tidak sah. Lagi pula, perkawinan antara warga Indo dan pribumi dianggap sebagai perkawinan dari dua kelas berbeda yang tidak boleh terjadi karena darah Indo dianggap masih jauh di atas darah kaum pribumi.

Annelis harus dijemput paksa meninggalkan ibunya dan meninggalkan Minke kekasihnya. Nyai yang berlatar hidup perempuan desa yang lugu tampil tegar dan cerdas saat menghadapi majelis hakim. Dalam argumentasi hukumnya di depan pengadilan terkait status hukum anaknya, dia menggugat norma hukum Belanda dengan hukum paling hakiki dan universal: cinta kasih.

Perkawinan Annelis dan Minke, tegas dia, adalah perkawinan yang sah karena dibangun oleh perasaan saling mencintai. Hukum cinta kasih melampaui segala kelas sosial dan batas apa pun. Dengan itu, *Nyai Ontosoroh* mau membongkar segala bentuk sekat serta stereotipe yang membatasi pergaulan manusia. Hukum dan kultur yang membelenggu manusia dilawannya.

Penulis naskah Faiza Mardzoeki mengakui, kekuatan teks *Nyai Ontosoroh* terletak pada pergulatan sang tokoh menghadapi kenyataan hidup. "Tentu ini akan memberikan inspirasi bagi kaum perempuan saat ini,"ucapnya. Lakon *Nyai Ontosoroh* yang diadaptasi dari novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ini dibawakan dalam 31 adegan oleh puluhan pemain.

Dengan tata panggung yang jauh dari meriah (tata panggung minimalis), lakon yang mengalirkan konflik dari adegan ke adegan ini nyaris monoton. Namun, dengan itu pesan cerita ditonjolkan. Untuk mencegah kesan monoton, sutradara Wawan Sofwan menerapkan konsep panggung berjalan (*moving stage*). Satu panggung di tengah dapat bergerak maju-mundur.

Sementara itu, dua panggung di kanan-kiri depan, agak dekat penonton, dapat bergerak ke samping. "Dari sisi ceritanya, saya ikuti pola plot *Bumi Manusia* dengan titik sentral *Nyai Ontosoroh*, yaitu dengan *flash back*,"kata Wawan.

Sumber: *Seputar Indonesia*, 19 Agustus 2007.

Tugas Kelompok

Lakukanlah sebuah perbincangan dengan teman-temanmu tentang sebuah film atau sinetron yang ditayangkan di televisi. Tentukanlah hal menarik (kelebihan) dari film atau sinetron tersebut beserta kelemahan-

kelemahannya, terutama berdasarkan tema, alur, penokohan, latar, dan amanatnya. Catatlah hasil perbincanganmu itu secara garis besar dalam kolom di bawah ini.

Judul film/sinetron : ....
Pemeran utama : ....
Stasiun penyiaran : ....
Waktu penayangan : ....
Sinopsis
....

Unsur	Keunggulan	Kelemahan
1. Tema 2. Alur 3. Penokohan 4. Latar 5. Amanatnya		
Kesimpulan		

Tugas Individu

Tayangan sinetron di televisi banyak yang bertema remaja dan pernak-pernik pergaulannya yang beraroma kehidupan Barat. Bagaimanakah tanggapanmu terhadap tema-tema sinetron semacam itu? Sajikanlah tanggapanmu itu dalam bentuk artikel.

Rangkuman

1. Membaca yang baik adalah membaca dengan waktu secepat-cepatnya dan disertai dengan pemahaman yang tinggi. Kecepatan ideal membaca untuk orang seusiamu sekitar 250 kata per menit dengan tingkat pemahaman 75%.
2. Untuk membaca buku telepon, lebih tepat digunakan teknik memindai (*scanning*). Teknik ini berbeda dengan ketika membaca buku lainnya. Teknik membaca memindai dilakukan dengan

gerakan mata yang berkecepatan tinggi. Pandangan meluncur vertikal dan menyapu halaman-halaman buku. Teknik ini tidak ubahnya gerakan seorang peselancar atau pemain ski. Perhatikan gambar di bawah ini.
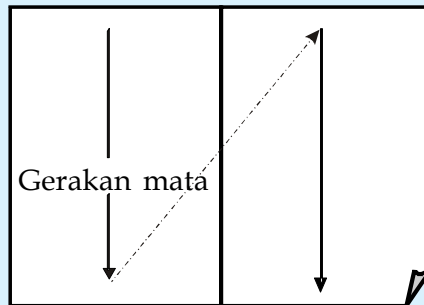
3. Untuk menulis laporan perjalanan, misalnya dalam rangka kegiatan karyawisata, penyusunan laporan kegiatan haruslah memperhatikan kebenaran fakta-fakta, kejelasan susunan penulisan, kelengkapan unsur-unsurnya, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.
4. Memerankan naskah drama perlu memperhatikan petunjuk yang dituliskan pengarang (mengenai suasana atau gerak tokoh). Di samping itu, kamu harus pula memperhatikan ucapan-ucapan tokohnya itu sendiri; meresapi benar isi dan jiwa cerita. Kalimat yang diucapkan harus sesuai dengan situasi dan kondisi cerita serta karakter tokoh yang diperankan.
5. Ulasan pementasan drama haruslah berkenaan dengan penampilan para aktornya, tema dan alur cerita, penyutradaraan, tata pementasan, kostum, dan unsur-unsur lainnya.

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Yang pertama kali harus ditentukan ketika mencari nomor telepon seseorang dalam buku telepon adalah....
   a. nama awal orang itu
   b. nama jalan serta nomor rumah
   c. alamat orang itu secara lengkap
   d. gelar dan kepangkatan
2. Pernyataan yang benar adalah?
   a. Membaca perlu dilakukan secara perlahan-lahan agar mudah dipahami.
   b. Membaca dengan kata per kata akan menghambat pemahaman terhadap bacaan.
   c. Semakin cepat proses membaca akan semakin baik pula daya ingat kita.
   d. Setiap bahan bacaan harus dibaca dalam kecepatan tinggi.
3. Manakah hal yang tidak termasuk kiat membaca cepat
   a. menggunakan telunjuk
   b. membaca kata per kata
   c. membaca sambil bergumam
   d. membaca dengan perlahan-lahan
4. Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk acara pelantikan. Sejak jauh-jauh hari, surat undangan telah dibuat dan disebarkan, tempat yang akan dipergunakan dibersihkan, meja-meja diatur dengan baik.

   Cuplikan tersebut merupakan bagian dari ....
   a. laporan penelitian
   b. laporan pengamatan
   c. laporan kegiatan
   d. laporan diskusi
5. Hasil penelitian menunjukkan pemberantasan penyakit cacing itu kurang bermakna terhadap status gizi anak balita. Usaha itu harus dipadukan lagi dengan pemberian obat cacing usus secara berkala dan makanan tambahan serta vitamin dan penyuluhan gizi.

   Cuplikan hasil penelitian di atas mengemukakan bahwa....
   a. tidak perlu dilakukan pemberantasan penyakit cacing karena kurang bermakna.
   b. Status gizi anak selalu tidak diperhatikan dalam pemberantasan penyakit cacing.
   c. Usaha pemberantasan penyait cacing harus dipadukan dengan usaha-usaha lainnya sebagai penunjang.
   d. Pemberian obat cacing sangat diperlukan dalam mengembalikan kesehatan balita.

6. Untuk itu diperlukan penyuluhan praktis, misalnya kamar harus dibersihkan sesering mungkin. Apalagi jika banyak angin yang mungkin membawa debu yang mengandung telur cacing masuk ke dalam rumah. Sayuran, khususnya yang berupa daun, harus dicuci sebaik-baiknya. Jangan lupa mencuci tangan sebelum makan.

   Dalam laporan, pernyataan semacam itu lazim ditempatkan dalam....

   a. pendahuluan
   b. pembahasan
   c. kata pengantar
   d. simpulan dan saran

7. Duka yang menyelubungi hati Nurdin membuatnya semakin berani menentang adat. Ia tidak rela si Belang dijadikan kurban hantu danau yang jahat itu. Ia ingin melihat sendiri, seperti apa wujud hantu danau yang ditakuti penduduk kampungnya, termasuk ayahnya sendiri. Pagi itu secara diam-diam ia berangkat menuju pohon beringin di pinggir danau pada kaki bukit itu. Berdasarkan kepercayaan warga setempat, di situlah hantu danau itu bersemayam. Namun, setelah beberapa kali mengunjungi pohon itu, ia tidak menemukan makhluk yang kejam itu. Yang ditemukan hanya bangkai-bangkai binatang, seperti monyet, ayam hutan, dan binatang kecil lainnya. Kebanyakan bangkai binatang itu berserakan di dekat pohon beringin. Dekat pohon besar itu juga terdapat lubang yang cukup besar masuk ke dalam lereng bukit berbatu. Kira-kira lubang itu menyerupai gua.

   Ulasan drama di atas mengemukakan unsur…

   a. pementasan
   b. isi drama
   c. judul
   d. tokoh drama

8. Begitu pun upaya untuk menyisipkan akting dan dialog beraroma komedi, membuat pertunjukan terasa komunikatif. Pada beberapa kali kesempatan, akting karikatural tokoh Radana direspons penonton dengan tawa. Begitu pula sejumlah dialog yang terdengar lucu di telinga penonton.

   Cuplikan di atas merupakan tanggapan terhadap….

   a. akting para pemain
   b. tata panggung
   c. alur drama
   d. isi dialog

9. *Seorang laki-laki, suaminya mengibas-ngibas sapu tangan karena kegerahan, menuju kesebuah kursi. Belum sampai ia duduk, istrinya bangkit menuju jendela, sambil melirik suaminya yang kegerahan.*

   Mardilah : Gerah, Pak?
   Maskun : Tidak.
   Mardilah : Dibuka, ya, jendelanya, biar sedikit segar?
   Maskun : Tidak! Jangan!
   Mardilah : Terlalu sesak hawanya kalau ditutup.

   Beradasarkan dialog di atas, karakter Maskun adalah....

   a sombong
   b. otoriter
   c. bengis
   d. kaku

10. Maskun : Tak tahu aku. Mulut anak itu semakin berbau racun. Barusan tadi, ia berkata, rumah ini penjara. Dan, akulah kepala penjaranya.

    Mardilah : Adakah sesuatu yang salah, engkau tidak tentram. Adakah yang salah?

    Dari kata-katanya, perasaan yang dialami tokoh Mardilah adalah....

    a. cemas dan takut
    b. geram dan marah
    c. putus asa
    d. terkejut

B. Uraikanlah jawaban dari soal-soal di bawah ini!

1. Apa sajakah yang dibahas dalam sebuah laporan perjalanan?
2. Pertunjukan yang menandai peringatan 600 tahun ekspedisi Ceng Ho ke Indonesia tersebut juga dimeriahkan oleh tari khas Tiongkok dan musikalisasi puisi Remy Silado, serta lelang master lagu yang dimainkan dalam pagelaran tersebut.

   Masalah apakah yang diulas dalam cuplikan tersebut?
3. Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk acara pelantikan. Sejak jauh-jauh hari, surat undangan telah dibuat dan disebarkan, tempat yang akan dipergunakan dibersihkan, meja-meja diatur dengan baik.

   Cuplikan di atas merupakan bagian dari jenis laporan apa? Kemukakan alasan-alasannya!
4. Apakah yang harus dipersiapkan untuk membacakan naskah drama? Apakah kegiatan itu sama dengan memerankan drama? Jelaskan!
5. Koswara : Sejak aku pulang tadi malam, tak sedikit pun engkau gembira tampaknya.

   Rini : Engkau dan aku tentu saja berbeda. Di sini dalam serba kekurangan, di sana dalam surga kenangan berjalan jalan di bawah rembulan....

   Koswara : Sejak Nona Zahra di sini tak habis-habisnya engkau cemburu?

   Persoalan apakah yang menghinggapi tokoh Rini dalam cuplikan drama tersebut? Jelaskanlah!

Refleksi

Apa sajakah media komunikasi yang kamu ketahui? Ceritakanlah media itu apabila dikaitkan dengan keperluan perjalanan ataupun rencana pementasan drama?

Bab 3

Perjalanan

Sumber: *images.google.co.id*

Dalam bab ini, kamu akan mempelajari

- Cara-cara membaca denah.
- Penulisan suatu petunjuk.
- Langkah-langkah menulis sinopsis novel.
- Penentuan dan penilaian atas karakter pementasan drama.

Kamu akan melakukan perjalanan ke tempat yang jauh? Bacalah lebih dahulu denahnya agar tidak tersesat. Denah merupakan petunjuk perjalanan. Selain itu, kamu pun akan diajak untuk menulis petunjuk-petunjuk lainnya, termasuk mempelajari cara penulisan sinopsis novel dan memerankan tokoh tertentu berdasarkan naskah drama.

Menggambarkan Tempat dalam Denah

Tujuan

Kamu dapat membaca arah mata angin dan dapat memberikan penjelasan arah ke suatu tempat.

Perhatikan gambar di bawah ini!

(Gambar 3.1) Denah kota

Dokomentasi: *Penulis*

Gambar di atas disebut dengan *denah*, yakni gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, rumah, dan bangunan-bangunan lainnya. Dengan denah itu kamu dengan mengetahui letak dan arah suatu tempat. Misalnya, dengan melihat denah itu kamu menjadi tahu bahwa untuk menuju Gedung Samsat dari Jalan Cipagalo tinggal lurus saja ke arah utara. Sementara itu, untuk menuju Jalan Margacinta dari Jalan Tol Padalarang Cileunyi, kamu harus menuju arah barat sampai bertemu Jalan Cipagalo, dari sana menuju ke arah utara sampai bertemu dengan pertigaan. Adapun jalan ke Margacinta adalah arah yang ke sebelah kiri atau ke timur.

Pengalaman Belajar

a. Baca kembali denah di atas secara teliti! Kemudian, lengkapilah pernyataan-pernyataan berikut!
   1. Denah di atas menunjukkan daerah Kecamatan ....
   2. Jalan PU berada di sebelah... Jalan Tolo Padalarang Cileunyi.
   3. Gedung MTC berada di sebelah .... RSAI.
   4. Untuk menuju Jalan Soekarno-Hatta dari Jalan Margacinta, kita harus melewati Jalan....
   5. Dari Jalan Buah Batu ke Padalarang arahnya ke sebelah....

b. Deskripsikan informasi-informasi penting lainnya dalam denah di atas kepada teman-temanmu! Setelah itu, mintalah mereka untuk menanggapi penjelasanmu dengan menggunakan kartu penilaian di bawah ini!

Aspek penilaian	Nilai					Keterangan
	1	2	3	4	5	
1. Kesesuaian penjelasan dengan isi peta 2. Kelengkapan penjelasan 3. Kejelasan dalam penyampaian 4. Kreativitas/ improvisasi penjelasan 5. Penggunaan intonasi dan jeda	(20-40)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	
Jumlah						

B Menulis Petunjuk Melakukan Perjalanan

Tujuan

Kamu dapat mendata urutan melakukan sesuatu dan menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk. Kamu pun dapat menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif.

Denah seperti yang dipelajari pada subbab A, dapat berfungsi sebagai petunjuk perjalanan ataupun pencarian suatu tempat. Oleh karena itu, untuk seseorang yang belum mengenal daerah Bandung, khususnya Kecamatan Bandung Kidul dan Kecamatan Margacinta, denah itu sangatlah penting. Dari denah itulah kamu dapat mengetahui letak dan arah suatu tempat.

Di samping berbentuk denah, petunjuk perjalanan dapat berupa kata-kata biasa. Bentuknya dapat sederhana, lengkap dan terperinci, misalnya, yang berupa artikel atau buku.

Setiap bentuk kegiatan dapat dibuat petunjuknya, misalnya:

1. petunjuk naik bus,
2. petunjuk selama di perjalanan,
3. petunjuk cara memesan penginapan,
4. petunjuk berbelanja di tempat wisata, dan
5. petunjuk mendirikan tenda perkemahan.

Petunjuk-petunjuk seperti itu penting agar kegiatan yang kita lakukan berlangsung dengan aman, mudah, dan menyenangkan.

Perhatikan contoh petunjuk melakukan perjalanan berikut.

1. Bawalah selalu indentitas diri seperti KTP atau SIM.
2. Informasikanlah kepada saudara atau teman tentang rencana perjalanan (waktu dan tujuan perjalanan).
3. Siapkanlah perbekalan yang memadai sesuai dengan kebutuhan. Demi keamanan, perbekalan sebaiknya tidak dalam bentuk uang tunai.
4. Siapkanlah barang seperlunya, seperti pakaian, perlengkapan madi, dan obat-obatan.
5. Janganlah menggunakan perhiasaan yang mencolok (untuk perempuan).

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa bahasa yang digunakan dalam petunjuk adalah berupa kalimat perintah. Hal itu ditandai dengan kata-kata seperti adanya kata *harus* dan kata kerja imperatif (perintah, suruhan, larangan).

Sebuah petunjuk dapat disusun dengan urutan berikut:

a. Dari yang penting kepada tidak penting, misalnya, petunjuk melakukan perjalanan seperti pada contoh di atas.
b. Dari yang umum kepada yang khusus, misalnya, petunjuk memesan penginapan. Petunjuk itu dapat dirinci kembali, yakni petunjuk pemesanan hotel melati, hotel berbintang, dan vila.
c. Dari tahap awal hingga akhir, misalnya petunjuk mendirikan tenda, yakni mulai dari pemilihan tempat, hingga pemasangan tenda dan penataan halaman perkemahan.

Pengalaman Belajar

1. Buatlah sebuah petunjuk yang berkaitan dengan kegiatan perjalanan, baik yang berupa karyawisata maupun perkemahaan!
2. Lakukanlah silang baca dengan teman-temanmu untuk saling memberikan koreksi! Gunakan aspek-aspek berikut sebagai tolok ukurnya.

Aspek penilaian	Nilai				Keterangan
	A	B	C	D	
1. Kebermanfaan petunjuk 2. Kelengkapan petunjuk 3. Kejelasan urutan penyamapaian. 4. Keefektifan penggunaan bahasa					

Keterangan:

A = baik sekali
B = baik
C = cukup
D = kurang

Tugas Kelompok

Buatlah kliping tentang macam-macam petunjuk berkenaan dengan kepentingan pelajar atau remaja! Berilah komentar berkenaan dengan keempat aspek penilaian di atas!

C Membuat Sinopsis Novel

Tujuan

Kamu dapat menyebutkan kerangka novel yang kamu baca dan menuliskannya kembali ke dalam cerita yang lebih ringkas.

Mungkin kamu pernah menemukan suatu buku petunjuk yang ketebalan. Kemudian, kamu memutuskan untuk membaca bagian-bagian penting dari buku itu. Bagian-bagian penting itu kemudian kamu jadikan ringkasan buku. Ringkasan memang berguna untuk mengingat suatu uraian, termasuk isi sebuah buku, secara cepat dan menyeluruh.

Hal yang sama dapat pula kamu lakukan pada novel. Sebuah novel dapat kamu ceritakan kembali secara ringkas. Ringkasan untuk karya-karya sastra semacam novel disebut sinopsis. Sinopsis novel merupakan gambaran alur cerita yang dipendekkan atau dipersingkat. Yang diceritakan hanyalah peristiwa-peristiwa penting yang dialami tokoh utama.

Untuk membuat ringkasan novel, terlebih dahulu kamu harus membaca novel itu secara keseluruhan. Kemudian, kamu mencatat atau menandai bagian-bagian cerita yang memiliki arti penting dan berpengaruh besar terhadap nasib tokoh utama. Setelah itu, kamu menuliskan kembali bagian-bagian penting itu dengan ringkas.

Dengan demikian, langkah-langkah membuat sinopsis tidak jauh berbeda dengan membuat ringkasan untuk karangan-karangan lainnya. Akan tetapi, dalam membuat sinopsis kamu bebas memulainya dari mana saja. Urutan peristiwa dalam sinopsis tidak perlu sama dengan yang terdapat dalam cerita aslinya.

Perhatikanlah cuplikan novel berikut.

Aku membeli tortilla lagi dari para wanita yang ada di halaman hotel untuk makan siang. Lalu, aku melompat ke bus pertama yang menuju kota. Aku mengambil tempat duduk dekat bagian belakang jadi aku tidak perlu berbicara dengan siapa pun. Aku benar-benar butuh sedikit waktu untuk menenangkan diri karena kemarahanku pada Krissy.

Perjalanan 15 menit menuju pasar membawa kami ke tempat-tempat yang indah. Kami melintasi orang-orang yang berjualan barang-barang kerajinan tangan dan perhiasan di sepanjang jalan. Aku melihat beberapa rumah di Veracruz yang benar-benar indah dan rumah-rumah yang lainnya benar-benar coati. Semakin jauh bus itu meluncur menjauh dari Krissy dan Jim, aku merasa semakin nyaman.

Aku memandang pada wanita yang duduk di depanku dan melihatnya membawa sekeranjang penuh tikar berwarna cerah. Aku harus berkonsentrasi dulu agar bisa mengeluarkan kata-kata dalam bahasa Spanyol untuk berbicara dengannya.

"Bagaimana anda membuat tikar-tikar itu?" akhirnya aku bertanya padanya dalam bahasa Spanyol.

Wanita itu tahu bahwa aku orang Amerika dan dia pun berusaha keras untuk menjawabku dengan bahasa Inggris. Selama sisa perjalanan kami menuju kota, dia menjelaskan padaku bagaimana dia sudah memintal wol-nya dari biri-birinya sendiri, lalu menenun wol itu dengan menggunakan alat tenun kecil. Dari penjelasannya itu, kedengarannya alat tenun itu seperti bingkai foto dengan paku untuk menggantungnya.

"*Cuanto cueefa*?" tanyaku untuk mencari tahu harga tikar-tikarnya.

Wanita menyebutkan sebuah harga padaku dalam *peso*, dan dengan cepat aku menghitungnya dalam, dolar Amerika, rasanya aku tidak percaya betapa murah harganya! Dia menjual setiap tikarnya seharga $2.50.

"*Quiero dos*," kataku, mengatakan padanya kalau aku menginginkan dua tikar. Aku mengeluarkan beberapa *peso* dari dompetku dan menyerahkannya padanya. "Muchas gracias," kataku untuk mengucapkan terima kasih padanya.

Segera kemudian, aku melihat pasar itu di depan kami. Aku begitu bersemangat menelusuri semuanya. Aku sudah merasa jauh lebih enak dari pada 15 menit sebelumnya. Krissy boleh saja mendapatkan si Jim itu sebagai sesuatu yang lebih menarik. Aku akan bersenang-senang dan berpetualang tanpa dia

Sumber: *Cindy Savage*, 1993. *Bukan Teman Biasa*, hlm, 46-48.

Setelah membacanya, kamu dapat membuat contoh kerangka sinopsis dari cuplikan novel tersebut.

1. Aku naik bus menuju kotaku karena aku marah pada Krissy.
2. Aku berbicara dengan wanita yang duduk di depanku.
3. Aku membeli dua tikar dari wanita itu.
4. Aku melihat-lihat pasar dan kenyamanan pun aku dapatkan.

Catatan itu dapat kamu ceritakan kembali sebagai berikut.

Aku naik bus kotaku untuk menghilangkan kemarahanku pada Krissy. Iseng-iseng aku berbicara dengan wanita dan membeli dua tikar dari wanita itu. Pasar dan kesibukannya yang terlihat di sana membuat perasaanku agak nyaman.

Pengalaman Belajar

a. Bacalah cuplikan cerita berikut dengan baik! Bersamaan dengan itu, catatlah peristiwa-peristiwa pokok yang diceritakannya!

Namaku Mary Jean O'Jarsen, penari terkenal dari grup balet Liberty Inggris. Kedua orang tuaku tewas dalam sebuah kecelakaan lalu lintas waktu aku berumur empat tahun dan selanjutnya besar di sebuah panti asuhan. Dua tahun kemudian, aku diadopsi keluarga Caymay dan tinggal bersama mereka. Sejak itu pula mereka memasukkan aku ke sekolah balet dan terus mendukungku hingga aku jadi balerina terkenal di Inggris.

Empat tahun yang lain aku bertunangan dengan Henry, seorang Dancer Noble dari Royal Academy. Kami sudah sepakat akan menikah setelah pertunjukan istimewa dalam tarian 'Gemara Salju'.

Untuk mendapatkan peran utama Sybil dalam tarian itu, aku harus bersaing dengan Christina, penari muda yang masih yunior. Pada babak keempat, tarian itu dibawakan secara *Grand Pas De Deux*, yakni Sybil akan bertemu dengan Pangeran Ciba yang diperankan oleh Henry William, tunanganku!

"Mary! *Attitude*-mu kurang sempurna. Perbaiki lagi!"

Uff! Aku melamun sebentar tadi perihal pernikahanku.

"Gisel yang kau tarikan adalah Gisel sebagai roh! Bukan lagi sebagai gadis desa. Ayo, lenturkan tubuh bagian atas dan seluruh otot bagian bawah dikencangkan!"

Pak Tsomey, instruktur dari Jepang itu memegang bahuku dari belakang dan menekuk-nekuk lenganku. Begitu pula dengan pinggang dan pahaku. Setelah itu membawaku mengikuti gerakan yang diinstruksikannya. Baju senamku basah oleh keringat.

"Tali kulihat Tina latihan di studio C. Penampilannya bagus dan ... berbakat!" kata Henry dalam mobil sewaktu kami pulang.

"Kalau begitu dia berpeluang untuk jadi pasanganmu, kan?"

"Tentu. Kalau tim penilai memberi nilai tertinggi untuknya."

Hatiku mangkel. Sejak tadi dia tidak pernah menyinggung-nyinggung pernikahan kami. Malah selalu membicarakan Christina, sainganku merebut peran Sybil!

Setiba di rumah, mulut tajam Ma langsung menerkamku, "Pak Tsomey meneleponku barusan. Kau tidak konsentrasi, Mary. Peran Sybil itu harus kau dapatkan. Ingat, ini untuk pertunjukan istimewa balet Inggris yang dinantikan pencinta dan kritikus balet dari dalam dan luar negeri. Karcisnya mahal! Bayangkan, Mary, berapa uang yang kau dapatkan dari pertunjukan itu. Lupakan sejenak tentang pernikahanmu!"

Uuuh! Mengapa tidak ada yang mengerti perasaanku menghadapi pernikahan yang kuanggap sangat sakral ini?

***

Wuaaahhh ...! *Hosh* ...! *Hosh* ...!

Kusapu muka dan leherku dengan handuk kecil. Aku sudah menarikan Gisel-ku dengan sebaik mungkin di hadapan tim penilai. Kulogokkan kepala ke pintu ruang penilaian. *Glek*!

Tina, penari yunior itu tampil begitu memukau. Sosoknya bagai boneka cantik berbaju putih dengan rambut pirang bercahaya. Dia seolah-olah mampu mengitari *ballroom* dengan *jete* yang indah di ujung kakinya.

Yang menari itu bukan seperti Tina, tapi seperti roh! Roh Gisel yang bangkit dari kubur dan mengajak para pemuda desa menari.

Jantungku berdegup kencang. Inikah calon Balerina primadona baru yang akan menggantikanku? Akankah dia mengalahkan aku?

Aku kecewa ketika Pak Direktur mengumumkan bahwa peran Sybil jatuh pada Tina, tetapi rasa rasa kecewaku agak terobati jika mengingat penikahanku yang tidak lama lagi.

Akan tetapi, tidak begitu dengan Ma dan Pak Caymay. Mereka benar-benar kecewa. Mulut Ma yang tidak pernah hangat kepadaku itu memaki ketus, "Dasar bodoh! Kau dikalahkan penari belia yang masih yunior!"

"Penapilannya bagus, Ma," selaku sabar. Aku memang selalu diketusi Ma jika ada yang tidak berkenan di hatinya.

"Kenapa kau tidak lebih bagus lagi dari dia?" "Aku ... aku kurang konsentrasi, Ma. Pernikahanku ..."

"Persetan dengan pernikahan!" Ma meledak. "Itu hanya merusak kariermu!"

"Tapi, aku tetap seorang Balerina, Ma. Aku tetap tampil dalam pertunjukan dan kontes balet dunia."

"Nyatanya kau gagal mendapat peran Sybil. Seharusnya beberapa ribu *Poundsterling* sudah kau dapatkan dari pertunjukan itu. Kau makin terkenal dan bayaranmu makin mahal! Tidak ada suatu hal pun tanpa bayaran, tahu?!"

Aku tersekat. Jadi, selama ini Ma dan Pa mendukungku dalam balet hanya untuk meraup uang semata? Sebagai pekerjaan? Memang sudah banyak yang mereka dapatkan dari setiap pertunjukanku.

Kutatap sedih *toe shoes*-ku yang tergantung di dinding kamar.

Sumber: *Himmah Tirmikora*, 2002. *Penantian Mei Siang*, hlm 6-11.

b. Dengan mengunakan catatan itu, buatlah ringkasan untuk cuplikan cerita tersebut. Kemudian, bacakan hasilnya untuk mendapatkan tanggapan teman-temanmu!

Tugas Individu

A. Novel apa yang pernah kamu baca? Nah, ambil lagi novel tersebut. Kemudian bersiaplah untuk menyusun ringkasannya.

B. Catatkah peristiwa-peristiwa penting yang ada dalam setiap babnya! Untuk memudahkan, perhatikan contoh berikut.

Judul novel : *Ih, Syereeen*!
Penulis : Hilman Lupus
Tebal : 123 halaman
Penerbit : *Gramedia*, Jakarta

Peristiwa	Tokoh	Bab	Halaman
1. Lupus mengalami peristiwa menakutkan pada suatu malam yang gerimis.	Lupus, Pak Gali	1. Drakuli	11-15
2. Lupus diajak Lulu menemui temannya yang misterius.	Lupus, Lulu	2. Ih, Syerem!	22-35
3. dst.			

C. Susunlah sinopsis novel terserbut berdasarkan rangkaian peristiwa yang telah kamu susun itu. Perhatikan kelogisan hubungan antar peristiwa-peristiwa tersebut.

D. Lakukan silang baca dengan teman-temanmu untuk saling memberikan komentar terhadap ringkasan tersebut berdasarkan aspek keruntutan alur cerita dan keefektifan penggunaan bahasanya.

D Menilai Peranan Tokoh dalam Pementasan Drama

Tujuan

Kamu dapat menentukan karakter tokoh dalam pementasan drama dan dapat memberikan penilaian dengan alasan yang jelas.

Perhatikan penggalan wacana di bawah ini!

1. Mila benar-benar menguasai peran sebagai penari. Ia sangat menjiwainya sampai pada ekspresi yang sedetail-detailnya. Saya tahu bahwa hal itu dapat ia lakukan berkat surveinya yang berkali-kali terhadap kehidupan para penari di kota ini. Hanya sedikit yang saya sesalkan dari penampilan Mila tadi, yakni pada artikulasinya yang belum maksimal. Beberapa kata seperti *blitz*, *attitude*, dan kata-kata asing lainnya.
2. Komunikasi antarpemain saya kira sudah berjalan dengan baik dan tampak alami, jauh dari kesan yang dibuat-buat. Devy, khususnya, benar-banar tampak sebagai seorang guru dan Gilang sudah cukup bagus dalam memerankan seorang siswa yang pandai, tetapi culas. Karakter kedua tokoh itu sudah tampak hidup, apalagi kalau ditunjang oleh tokoh figuran lainnya yang berperan sebagai penjaga sekolah dan satpam. Hanya kedua tokoh itu masih lemah, masih ada yang dibuat-buat. Obrolan *tik-tak* dengan tokoh lainnya kurang lugas.

Kedua komentar di atas berkenaan dengan penampilan para tokoh dalam mementaskan suatu drama. Aspek yang dikomentari adalah penjiwaan dan ekspresi, spontanitas, serta intonasi. Untuk mengenal penjelasan aspek ini, pelajari kembali **Subbab E Menanggapi Pementasan Drama**.

Adapun spontanitas dalam drama erat kaitannya dengan impovisasi. Pada majalah *Horison*, No. XXXIV/3/2001dimuat tulisan tentang improvisasi dalam drama. Drama "Pinangan" karya Anton Chekov dipentaskan dengan para pemain terdiri atas Ike Soepomo, M. Nizar, dan W.S. Rendra. Inilah cerita yang dituturkan M. Nizar tentang improvisasi. Saat penonton sudah ramai, Rendra masuk arena. Saya yang berperan sebagai ayah dan putri yang cantik--diperankan Ike--menyambut Rendra dan mempersilakan duduk di kursi. Sebelum berdialog sesuai dengan naskah, Rendra berakting baca koran yang diambilnya dari atas meja.

Dialog pertama, harus Rendra dulu yang berucap. Menunggu dialog Rendra, saya berjalan mondar-mandir. Cukup lama saya gelisah, bertanya dalam hati: "Kok dialog Rendra belum keluar. Apa dia lupa?"

Ketika saya duduk di kursi depannya, tiba-tiba Rendra berdiri, berakting dengan koran. "Lihat, lihat, Pak. Koran ini memuat berita tentang pacuan kuda. Yang menang kuda putih, bukan kuda hitam!"

Astagfirullah! Saya kaget. Itu sama sekali tidak tertera dalam naskah. Buset, improvisasi Rendra kuat sekali. Seandainya saya lemah dan tak pandai mengimbanginya, jatuhlah permainan saya. Maka saya melangkah

menghampiri penonton yang pakai kaca mata. Saya pinjam kaca matanya. Setelah itu, saya hampiri Rendra. Saya berdialog: "Saya tidak yakin kuda putih yang menang. Dengan kaca mata penonton ini, jelas bisa melihat, mana kuda yang menang, mana kuda yang kalah."

"Horeeee!" teriak Rendra. "Bapak saya kibulin. Berita tentang lomba pacuan kuda sama sekali tidak termuat dalam koran ini!"

Penonton dan saya pun tertawa. Kemudian, barulah kami masuk ke dialog yang ada dalam naskah.

Jadi, apakah improvisasi itu? Improvisasi adalah dialog atau gerakan-gerakan yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Improvisasi itu merupakan suatu spontanitas. Hal ini sangat penting dijadikan suatu latihan rutin. Improvisasi dapat mempertajam kepekaan anggota tubuh pemeran.

Pengalaman Belajar

1. Mintalah beberapa orang temanmu untuk mementaskan naskah drama yang telah dibuatnya ataupun naskah yang lain! Perhatikanlah penampilan mereka dalam mementaskan drama itu, terutama dalam hal gerak-geriknya, ekspsresi wajah, artikulasi dan intonasinya!
2. Kemukakanlah tanggapan-tanggapan atas penampilan temanmu dengan jelas dan alasan yang mudah dipahami!

Rangkuman

1. Denah merupakan gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, rumah, dan bangunan-bangunan lainnya. Dengan denah itu, kita dengan mengetahui letak dan arah suatu tempat.
2. Bahasa yang digunakan dalam petunjuk adalah berupa kalimat perintah. Hal itu ditandai dengan kata-kata seperti adanya kata *harus* dan kata kerja imperatif (perintah, suruhan, dan larangan).
3. Sinopsis novel merupakan gambaran alur cerita yang dipendekkan atau dipersingkat. Yang diceritakan hanyalah persitiwa-peristiwa penting yang dialami tokoh utama.
4. Komentar atau penilaian atas penampilan para tokoh dalam mementaskan suatu drama berkenaan dengan penjiwaan dan ekspresi, spontanitas percakapan, dan intonasinya.

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Aktivitas apakah yang tidak memerlukan denah?
   a. bepergian
   b. membuat rumah baru
   c. pergi makan siang
   d. mengunjungi pameran

2.
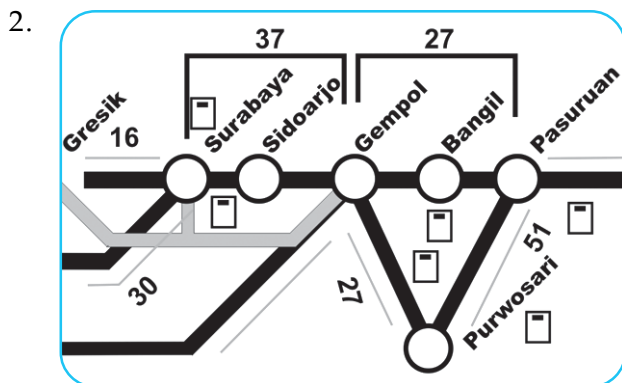
   Kalimat yang tidak sesuai dengan gambar di atas adalah....
   a Dari Bangil menuju Pasuruan, dapat melewati Purwosari.
   b. Jalur Sidoarjo-Pasuruan lebih jauh daripada Gempol-Pasuruan.
   c. Dari Gembol ke Surabaya ada jalan alternatif.
   d. Terdapat pom bensin di daerah Gempol.

3. 1. Pastikan SIM dan STNK ada dalam dompet Anda.
   2. Beri tahu saudara atau teman dekat tentang waktu dan tempat tujuan perjalanan itu.
   3. Perbekalan uang harus memadai sesuai dengan kebutuhan. Demi keamanan, akan lebih baik bila perbekalan itu tidak berbentuk *cash*.

   Cuplikan petunjuk di atas berguna untuk...
   a. para pejalanan kaki
   b. sopir angkutan kota
   c. seseorang yang akan bergi berkendaraan
   d. pelancong yang akan pergi ke daerah wisata

4. Bawalah barang-barang seperlunya, seperti pakaian, peralatan mandi, dan obat-obatan ringan.
   Saran di atas sangat tepat bila disampaikan kepada....
   a. wartawan olahraga
   b. seorang wisatawan
   c. anggota pramuka
   d. peserta seminar

5. Mengantuk, gangguan pencernaan, mulut kering, retensi urine.

   Dalam teks petunjuk penggunaan obat, kalimat di atas disebut dengan….

   a. komposisi
   b. cara kerja obat
   c. indikasi
   d. efek samping

6. Dapat menyebabkan depresi pernapasan dan susunan saraf pusat pada penggunaan dengan dosis besar atau pada pasien dengan gangguan fungsi pernapasan (misalnya asma, emfisema).

   Contoh istilah kesehatan yang tidak ada hubungan dengan cuplikan di atas adalah….

   a. depresi
   b. diksi
   c. pernafasan
   d. pasien

7. Nerissa meraih kuas yang tergeletak di lantai, tetapi ia tidak langsung melukis. Ia ragu-ragu untuk memulainya. Ia belum pernah melukis manusia sebelumnya. Ia selalu menggambar pemandangan dan hewan saja.

   Cuplikan tersebut bercerita tentang….

   a. gambar pemandangan dan hewan karya Merissa
   b. keraguan Merissa ketika akan melukis
   c. kebiasaan Merissa dalam melukis
   d. kuas milik Merissa

8. Aku memandangnya lama, tanpa mengucapkan sepatah kata pun. Ini ketiga kalinya ia berada di tempat ini. Melakukan hal yang tidak wajar. Ia bicara pada batu-batu! Ya, pada batu. Ia bisa tampak serius, lalu tiba-tiba tertawa atau menangis sendiri. Ia membelai batu-batu. Menggendongnya seperti menggendong bayi, memasukkan batu-batu tersebut ke dalam tas kainnya yang kusam (Cerpen "Hingga Batu Bicara", Helvy Tiana Rosa).

   Tokoh utama cuplikan cerita di atas adalah….

   a. aku
   b. ia
   c. batu
   d. bayi

9. Citra : (*menghampiri Rani*) Mengapa di tempat gelap ini kamu duduk sendirian?

   Rani : Saya tidak bisa tidur, ingat kepada ibu di rumah.

   Latar yang tergambar dalam cuplikan drama di atas adalah....

   a. malam hari
   b. pagi hari
   c. kamar gelap
   d. rumah Rani

10. Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan, engkau lebih suka berkelahi, dan antara kami sendiri saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau

negeri yang kaya-raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadah saja karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja hingga kerjamu tidak lain memuji-muji dan menyembah saja. Tidak, kamu semua masuk neraka. Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka.

Kesan yang diperoleh dari penggalan cerita di atas adalah....

a. tokoh aku lebih suka dipuji daripada disembah
b. tokoh aku lebih suka disembah daripada dipuji-puji
c. tokoh aku tidak suka kepada orang yang hanya mengutamakan ibadat
d. tokoh aku lebih suka kepada orang yang masuk neraka

B. Uraikanlah jawaban dari soal-soal di bawah ini!

1. Jelaskan sekurang-kurangnya dua kegunaan denah!
2. Bagaimanakah ciri-ciri petunjuk yang baik?
3. Tuliskanlah sebuah petunjuk berjalan kaki di jalan raya!
4. Ceritakanlah isi sebuah novel yang pernah kamu baca dalam sebuah paragraf! tuliskanlah judul dan pengarang novel tersebut!
5. Bagainana watak Susilawati dalam cuplikan drama berikut?

Ishak : Aku akan tetap cinta padamu. Tapi aku tidak dapat berbuat apa-apa.

Susilawati : Perkara cinta jangan disebut juga. Engkau tahu sendiri, aku cinta pula padamu. Tapi, apa maksudmu?

Ishak : Aku tidak mau mengikuti engkau. Artinya engkau jangan menunggu aku. Kawin saja dengan orang lain.

Susilawati : (*berontak*) Tapi itu aku tidak mau, tidak bisa, engkau boleh pergi sekarang, tapi lekas kembali. Aku tetap menunggu engkau.

Refleksi

Kamu pernah melakukan perjalanan ke mana saja? Buatlah denah dan petunjuk untuk menuju ke tempat yang pernah kamu kunjungi itu! Cobalah pula kamu untuk merefleksikannya ke dalam cerpen atau naskah drama. Mintalah teman-temanmu untuk menilainya.

Bab 4

Keindahan Alam

Sumber: *dhilla.files.wordpress.com*

Dalam bab ini, kamu akan mempelajari

- Penyampaian laporan pengalaman secara lisan.
- Cara-cara menyampaikan tanggapan.
- Bagian-bagian surat dinas dan tata cara penulisannya.
- Langkah-langkah pementasan drama.

Daerah mana saja yang alamnya indah? Laporkanlah keadaan tempat itu sesuai dengan yang kamu alami. Tanggapi pula laporan yang dibuat oleh temanmu. Akan lebih baik, apabila dalam setiap rencana yang melibatkan banyak orang itu, kamu rencanakan terlebih dahulu melalui suatu rapat dan kamu mengundang mereka melalui surat.

Undangan seperti itu perlu kamu sampaikan apabila kamu berencana mementaskan drama. Melalui pementasan itu, kamu dapat mengekspresikan pengalaman-pengalamanmu, termasuk pengalaman tentang keindahan alam. Perhatikanlah tata peraturannya apabila kamu akan menuangkannya ke dalam naskah drama.

A Menyampaikan Laporan Perjalanan

Tujuan

Kamu dapat mencatat pokok-pokok laporan berdasarkan pola urutan waktu, ruang, atau topik. Kamu dapat menyampaikan laporan itu secara lisan dengan jelas dan runtut.

Mintalah seorang temanmu untuk membacakan wacana di bawah ini. Bersamaan dengan itu, kamu simak dengan baik. Catatlah bagian-bagian penting dari laporan itu!

Tanjung Lesung yang Indah

Jam baru menunjukkan pukul 19.00 WIB. Saat itu suara pukulan gendang dan beduk terdengar bertalu talu. Lagu salawat diiringi irama yang khas, terdengar bergema lamat-lamat. Lantunan lagu itu mengundang siapa pun yang mendengarnya untuk mendekat. Iramanya yang dinamis, serasa menggugah semangat.

Pada sebuah panggung, tampak berjejer delapan buah beduk. Penabuhnya sudah bersiap di dekatnya. Semuanya remaja. Suara beduk ditingkahi bunyi ketipuk gendang dan seruling. Kedua alat pengiring itu dimainkan empat orang dewasa. Di tengah panggung berdiri enam orang remaja putri berbusana serbahijau sebagai penari. "Atraksi ini disuguhkan bagi para tamu atau setiap ada acara tertentu", ujar Agus Supriyono pembina kelompok kesenian itu.

Rampak beduk (Sunda) berarti sekumpulan orang yang memukul beduk. Beduk biasanya digunakan masyarakat Sunda sebagai alat komunikasi baik itu untuk mengabarkan berita kematian, kelahiran, maupun berita khusus lain kepada warga. Lama-kelamaan beduk dijadikan ajang kompetisi antarkampung hingga lahirlah kesenian rampak beduk.

Tidak ingin menyia-nyiakan liburan, esoknya kami menuju *Tanjung Lesung Resort*. Air laut yang tenang memberi keindahan tersendiri saat memandangnya dari beranda *Krakatau Bar*, *Tanjung Lesung Resort*. Sebuah pemandangan yang menakjubkan, serasa berada persis di bibir pantai karena pantulan warna air dari kolam renang di depan bar seakan-akan menyatu dengan air laut. Tidak berlebihan jika banyak yang melukiskan keindahan pantai ini laksana surga.

Di setiap kiri kolam renang, tampak arena bermain anak-anak. Sejumlah bocah berkulit putih dan cokelat tampak berbaur akrab. Tawa ceria mereka seakan-akan meruntuhkan perbedaan kulit yang mereka miliki, "Kami memang menyediakan fasilitas liburan bagi keluarga," kata Purnomo.

Dengan menyusuri pantai, kami melewati taman dengan jajaran pohon palem menuju arena permainan pantai Tempat itu tidak jauh dari hotel. Berbagai olahraga air disediakan di tempat itu. Sejumlah turis mancanegara tampak asyik berjetski. Sementara itu, wisatawan lainnya terlihat asyik dengan kail pancingnya di atas perahu kecil yang telah disediakan.

Matahari sore mulai memancarkan semburan merah ketika dengan berat hati kami meninggalkan tempat itu untuk kembali ke hotel. Selain itu, kami membeli topi dan kaos yang cantik di antara beberapa suvenir yang dipajang. Fasilitas hotel dan areal olahraga kian membuat pengunjung betah.

Sumber: *Amanah*, XIII, Juli 2000, dengan beberapa penyesuaian.

Wacana yang telah kamu dengarkan itu termasuk ke dalam jenis laporan perjalanan. Hal ini tampak dari isinya. Wacana itu menceritakan pengalaman seseorang ke sebuah tempat wisata yang bernama Tanjung Lesung.

Dari pola penyusunannya, laporan tersebut merupakan gabungan dari pola waktu dan pola ruang. Perhatikan saja penyebutan waktu dalam laporan tersebut. Laporan perjalanan tersebut dimulai pada pukul 17.00 WIB. Adapun waktu berakhirnya, waktu sore pada keesokan harinya.

Dalam laporan tersebut terdapat pola keruangan. Perhatikan paragraf-paragraf berikut!

1. Pada sebuah panggung, tampak berjejer delapan buah beduk. Penabuhnya sudah bersiap di dekatnya. Semuanya remaja. Suara beduk ditingkahi bunyi ketipuk gendang dan seruling. Kedua alat pengiring itu dimainkan empat orang dewasa. Di tengah panggung berdiri enam orang remaja putri berbusana serba hijau sebagai penari. "Atraksi ini disuguhkan bagi para tamu atau setiap ada acara tertentu," ujar Agus Supriyono pembina kelompok kesenian itu.
2. Dengan menyusuri pantai, kami melewati taman dengan jajaran pohon palem menuju arena permainan pantai Tempat itu tidak jauh dari hotel. Berbagai olahraga air ditawarkan di tempat itu. Sejumlah turis mancanegara tampak asyik berjetski. Sementara itu, wisatawan lainnya terlihat asyik dengah kail pancingnya di atas perahu kecil yang telah disediakan.

Berdasarkan contoh di atas, sebuah laporan perjalanan dapat disusun dengan tidak hanya menggunakan satu pola. Susunan laporan perjalanan dapat merupakan gabungan dari beberapa pola: ruang dengan waktu, ruang dengan topik, atau gabungan pola lainnya.

Pengalaman Belajar

1. Ingat-ingat kembali rangkaian cerita menarik yang kamu alami selama perjalanan ke sekolah, mulai dari persiapan hingga di sekolah. Catatlah cerita-cerita tersebut secara garis besar dengan urutan waktu.

Waktu	Cerita
1. 04.30	Bangun pagi, menuju kamar mandi, salat subuh.
2. 05.30	Membereskan tempat tidur, membantu-bantu orang tua,
…	…

2. Pilihlah salah satu tempat yang banyak menarik perhatianmu. Misalnya, di belakang rumahmu atau alun-alun kota. Catatlah pokok-pokok dari keadaan tempat itu dengan pola ruang atau urutan topik.

Nama Tempat	Pokok-pokok Cerita

3. Kembangkanlah pengalaman-pengalaman tersebut menjadi sebuah laporan yang utuh dan lengkap. Susunlah laporan tersebut dengan menggabungkan pola ruang dan topik.

B Menanggapi Laporan

Tujuan

Kamu dapat menanggapi laporan perjalanan teman dengan pertanyaan, pendapat, atau saran.

Dalam pelajaran sebelumnya, kamu telah mendengarkan laporan dari teman-teman atas perjalanan yang telah ia lakukan. Bagaimana tanggapanmu atas laporan mereka?

Berbagai cara yang dapat kamu sampaikan berkenaan dengan laporan itu: pertanyaan, pendapat, atau mungkin juga saran-saran. Berikut contohnya.

1. Pertanyaan
   a. Apakah Keindahan Tanjung Lesung sama dengan keindahan Pantai Pangandaran?
   b. Saya belum mendapat kejelasan tentang sarana transportasinya, apakah banyak atau tidak kendaraaan yang menuju ke sana?
2. Pendapat
   a. Laporan tentang Tanjung Lesung yang disampaikan Ery memang sangat jelas. Dengan laporan itu, saya sudah merasakan keindahan-keindahan alam yang ada di sana. Laporan itu runtut dan rinci. Pasti Ery selama melakukan perjalanan ke tempat itu, membuat catatan khusus tentang semuanya, *kan*?
   b. Masih terlalu umum, laporan yang disampaikan Yanti tadi. Jadinya gambaran tentang keadaan Sungai Cijolang yang katanya indah itu sama saja dengan keadaan yang biasa kita dengar dari sungai-sungai lainnya. Bahwa di sungai itu banyak bebatuan dan pepohonan saya kira di sungai-sungai lain pun tidak jauh seperti itu.
3. Saran
   a. Agar lebih jelas laporan yang disampaikan tadi, saya sarankan agar Nisa menunjukkan foto-fotonya. Dapat saja salah satunya diperbesar sehingga kami menjadi tahu tentang curamnya jalan yang telah dilalui Nisa itu.

b. Tadi Alif lebih banyak melaporkan keadaan selama di perjalanannya. Sementara itu, keadaan di tempat tujuan akhir hanya selintas. Padahal, lamanya waktu kunjungan itu lebih banyak di tujuan akhir itu daripada di perjalanannya. Oleh karena itu, saya minta Alif menyampaikan cerita-cerita yang lebih rinci karena saya sangat penasaran.

Pengalaman Belajar

a. Mintalah temanmu lainnya untuk membacakan laporan perjalanan "Tanjung Lesung yang Indah". Kemudian, jawablah soal-soal berikut.
   1. Manakah pertanyaan yang sesuai dengan laporan itu?
      a. Apakah pertunjukkan gamelan itu selalu dipentaskan pukul 19.00?
      b. Di samping gamelan, apakah ada pementasan lainnya?
      c. Bagaimanakah peran pemerintah pusat dalam mengembangkan potensi wisata di sana?
      d. Berapa tiket yang harus kita bayarkan untuk masuk ke tempat itu?
      e. Mengapa perhatian tokoh-tokoh masyarakat begitu besar terhadap kesenian daerah yang ada di sana?
   2. Tuliskanlah dua buah pernyataan yang masing-masing merupakan pendapat dan saran berkaitan dengan isi laporan itu! Bandingkanlah pendapat dan saran itu dengan yang disampaikan teman-temanmu!

b. Simaklah laporan perjalanan yang disampaikan teman-temanmu! Catatlah dengan baik bagian-bagian penting dari laporan mereka itu. Kemudian, tanggapilah dengan berdasarkan format berikut!

Aspek penilaian	Nilai					Tanggapan
	1	2	3	4	5	
1. Kejelasan urutan penyusunan 2. Kelengkapan data /informasi 3. Daya tarik isi laporan 4. Keefektifan penggunaan kalimat. 5. Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	(20-40)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	
Jumlah						

C Menulis Surat Dinas

Tujuan

Kamu dapat menentukan bagian-bagian surat dinas. Kamu pun dapat menulis surat dinas dengan bahasa yang baku.

Selaku pengurus OSIS, kamu bermaksud mengundang beberapa pengurus OSIS lainnya untuk mengadakan rapat. Untuk keperluan itulah, kamu perlu membuat surat. Adapun jenis surat itu dinamakan dengan surat dinas.

Surat dinas adalah surat berisi masalah-masalah kedinasan. Umumnya surat ini dikeluarkan oleh kantor atau jawatan pemerintahan. Karena itu, surat dinas sering pula disebut dengan *surat jawatan*. Namun, surat dinas mungkin pula dikeluarkan oleh lembaga-lembaga swasta. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan lembaga lainnya, seperti sekolah dan karang taruna.

Surat dinas bersifat resmi. Karena itu, bahasa dan bagian-bagian yang ada di dalamnya harus sesuai dengan kaidah-kaidah baku.

Salah satu jenis surat yang biasa dikelurkan oleh suatu lembaga atau organisasi, adalah surat undangan. *Surat undangan* adalah surat yang berupa permohonan atau permintaan kepada seseorang untuk hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan pengirim atau subjek surat.

Kalimat pembuka untuk surat undangan seperti berikut.

1. Dengan surat ini, kami mengundang Saudara agar menghadiri pertemuan besok pada....
2. Kami mengharapkan Saudara untuk menghadiri acara....
3. Kami mengundang Saudara untuk menghadiri....
4. Dalam rangka..., kami mengharapkan kehadiran Saudara dalam pertemuan yang kami selenggarakan pada....

Sementara itu, kalimat penutupannya sebagai berikut.

1. Atas perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.
2. Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian Saudara.
3. Atas perhatian dan kehadiran Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Berikut contoh surat dinas.

OSIS SMP NUSA BAKTI
Jalan Panglima Polim 421 Kota Semarang

Nomor : 229/PAP.A/2/2008 15 Februari 2008
Hal : Undangan Rapat

Yth. Saudara Eriyanti
Pengurus OSIS Nusa Bakti
Jalan Soekarno Hatta 45B Semarang

Sebagai tindak lanjut atas pembicaraan dengan Pembina OSIS, Bapak Mujiharto, S.Pd., tentang rencana karyawisata ke Monas dan tempat-tempat lainnya di Jakarta, kami mengharapkan kehadiran Saudara dalam Rapat OSIS yang akan kami laksanakan

pada hari : Sabtu
tangggal : 16 Februari 2008
waktu : pukul 13.30 - 15.30
tempat : Ruang OSIS.

Kami berharap Suadara dapat menghadiri acara tersebut tepat pada waktunya. Atas perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua OSIS,

Ningrum

Ningrum Adiwiguna

Ketua Panitia,

Hilman

Hilman Susanto

Tembusan
Pembina OSIS SMP Nusa Bakti

Pengalaman Belajar

a. Buatlah surat undangan atas nama ketua karang taruna! Surat tersebut ditujukan kepada Ketua OSIS SMP Nusa Bakti. Isinya berisi undangan dalam kegiatan bakti kesehatan (Hal-hal lainnya tentukan sendiri).

b. Lakukan silang baca bersama teman-temanmu untuk saling memberikan koreksi berkenaan dengan aspek-aspek berikut!

Aspek penilaian	Nilai					Tanggapan
	1	2	3	4	5	
1. Kelengkapan unsur-unsur surat 2. Kejelasan isi surat 3. Ketepatan pemilihan kata. 4. Keefektifan kalimat. 5. Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.	(20-40)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	
Jumlah						

D Menulis Naskah Berdasarkan Kaidah Drama

Tujuan

Kamu dapat menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Pementasan drama berawal dari suatu naskah (skenario). Dialog dan tata laku yang dipentaskan oleh para pemainnya, sesuai dengan cerita yang disusun sebelumnya oleh penulis naskah. Ide penyusunannya bisa berdasarkan pemikiran sang penulis. Dapat pula ide itu diambil dari cerpen, novel, dan karya-karya lainnya yang sudah ada sebelumnya.

Membuat naskah drama dari karya yang sudah ada tidak begitu sulit. Hal ini karena ide cerita, alur, latar, dan unsur-unsur lainnya sudah ada. Pelajari kembali Bab 1, Subbab C dan D.

Berikut ini langkah menulis drama.

Pada kegiatan menulis naskah drama berikut, kamu harus memperhatikan kaidah penulisannya. Setidaknya, naskah drama yang hendak kamu tulis itu memenuhi kaidah keterbacaan yang menyangkut hal berikut:

1. Kejelasan Bahasa (Dialog)

Naskah drama yang hendak ditulis harus memenuhi syarat kejelasan bahasa. Maksudnya, isitilah atau kata-kata yang dipergunakan di dalam dialog naskah tersebut merupakan kata lugas sehingga segera timbul keakraban dengan naskah tersebut.

2. Kejelasan Tema dan Pesan

Naskah drama yang akan kamu tulis harus menyajikan tema secara lugas. Dengan demikian, pembaca atau penonton dapat langsung mengenali tema drama tersebut dan dapat langsung pula menemukan pesan-pesan yang terdapat di dalam naskah tersebut. Hal ini penting sebab bukankah pesan-pesan itu merupakan pesan yang kamu inginkan atau sampaikan juga kepada pembaca atau penonton.

Selain itu, kamu tentu ingat bahwa dalam tema dan pesan itulah dititipkan moral yang ingin kamu sampaikan sebagai teladan atau pedoman bagi pembaca atau penonton. Oleh karena itu, tema dan pesan harus jelas sehingga mudah ditemukan.

3. Kesederhanaan Alur (Babak)

Naskah drama yang hendak kamu tulis, pilih dahulu yang beralur maju. Jangan memilih alur yang memiliki lonjakan *flash-back* (alur mundur) yang terlalu rumit. Hal ini akan mengakibatkan sukarnya menangkap keutuhan lakon tersebut. Pilihlah lakon yang tidak terlalu panjang sehingga tidak terlalu sering berganti babak. Jika terlalu sering berganti babak, dapat memudarkan daya tangkap kamu atau pembaca dan penonton terhadap lakon tersebut. Oleh sebab itu, kamu harus menentukan apakah naskah yang akan kamu tulis itu satu bababk, dua babak, atau paling panjang tiga babak.

4. Kejelasan Watak

Naskah yang hendak ditulis menyajikan watak masing-masing tokoh secara jelas. Maksudnya, dapat dibedakan antara tokoh yang satu dan tokoh yang lainnya. Kejelasan watak ini dapat memudahkan kamu dan juga pembaca atau penonton dalam mengarahkan kepekaan penghayatannya.

Langkah-langkah menulis naskah drama.

a. Bacalah sebuah cerita sudah dipilih atau ditentukan.
b. Tentukanlah tema, tokoh, kejadian, dan kesimpulan ceritanya.
c. Salinlah cerita tersebut berdasarkan ciri dan bentuk teks drama.
d. Kerangka cerita dapat disusun berdasarkan alur cerita.

Pengalaman Belajar

1. Tulislah sebuah naskah drama, baik itu berdasarkan pengalamanmu sendiri maupun dari kisah-kisah yang sudah ada, seperti cerpen ataupun dongeng!
2. Buatlah kerangka ceritanya, berupa pokok-pokok peristiwa yang dialami para tokohnya!
3. Tetapkan pula nama tokoh dan watak-wataknya!
4. Kembangkanlah kerangka dan watak tokoh itu ke menjadi naskah drama. Perhatikanlah tahap-tahap alur drama seperti yang telah kamu pelajari di atas!
5. Bahaslah naskah drama bersama teman-temanmu dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:
   a. daya tarik tema,
   b. kelengkapan alur,
   c. keajekan watak para tokoh,
   d. ketepatan penulisan, serta
   e. kebenaran ejaan dan tanda bacanya.

E Bermain Peran dengan Berimprovisasi

Tujuan

Kamu dapat menentukan karakter tokoh dan berimprovisasi berdasarkan kerangka naskah yang tersedia.

Setelah menyiapkan naskah drama, langkah berikutnya adalah memerankannya. Untuk memerankan naskah drama, kamu perlu memahami karakter tokoh yang akan dimainkan. Pemahaman itu akan kamu peroleh melalui langkah-langkah berikut.

1. Memahami keterangan dan petunjuk tentang karakter tokoh melalui pemaparan langsung oleh penulis drama (dalam eksposisi atau kramagung).
2. Pemahaman atas dialog para tokohnya.
3. Pengamatan atas kebiasaan dan tingkah laku tokoh itu dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Pemahaman yang baik terhadap karakter tokoh akan memudahkan kamu dalam memerankan tokoh itu, termasuk juga berimproviasi di luar naskah. Impovisasi merupakan permainan peran yang dilakukan di luar naskah. Tujuannya agar karakter tokoh itu lebih hidup sesuai dengan kehidupan nyata.

Pengalaman Belajar

a. Bacalah kembali teks drama "Operasi yang Sukses" karya M. Hasbi pada Bab 1 Subpelajaran C berikut.

(Empat orang masuk arena pertunjukan. Satu orang yang sakit di atas tempat tidur digotong dua orang. Satu orang lagi sebagai ibu yang latah)

Otong : "*Aduh*! ... *Hemm*...*Heeemmm*...! (mengerang karena sakit payah).

Ayah : "Sudah-sudah, turunkan di sini! (tempat tidur diturunkan).

Otong : "Aduh....! *Heemmm*...! Ingin minum....Air...!"

Ibu : "Minum....Otong?Haus?Nanti,nanti, nanti (mondar-mandir, linglung)...Apa...yaa?"

Ayah : (membentak) "Cepat, Bu!"

Ibu : "*Eh*...air! Oh, ya...air!" (terus keluar dari arena dan kembalinya membawa ember berisi air).
"Otong, Otong...! Ini airnya, Ibu bawakan banyak sekali!"

Ayah : "Ya, Allah! Ibu! Apa tidak ada gelas?"

Ibu : "Ini saja biar kenyang!"
(Otong segera didudukkan dan ibu mengakat ember untuk memberi minum).

Otong : "*Haaciih*...!" (Otong bersin dan tidak jadi minum, bahkan menolaknya).

Ibu : "Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh!"

Ayah : "Itu air apa, Bu? *Kok* baunya begini?"

Ibu : "(sadar) Ya Allah...! Ini air dari pispot!" (terus keluar membawa lagi ember).

Ucin : "Ayah, bagaimana kalau kita panggilkan dokter saja?"

Ayah	:	"Ya, ya..., cepat kamu lari, Ucin! Katakanlah kepada dokter penyakitnya gawat sekali!"
Ucin	:	"Baik, Ayah!" (sambil segera keluar).
Otong	:	"*Aduuh....! Hemmm, hemmm....*!"
Ibu	:	(masuk membawa air ke dalam gelas) "Ali...Ucin ke mana, Ayah?"
Ayah	:	"Sedang memanggil dokter, Bu!"
Ibu	:	"Dokter? Untuk apa memanggil dokter?"
Ayah	:	"Mengobati penyakit Otong. Nah, itu dokternya datang, (Ucin dan dokter masuk dengan membawa koper berisi alat-alat kedokteran.
Ibu	:	"Oh, Pak Dokter! Cepat Pak Dokter, Otong sudah mengkhawatirkan, sembuhkan Dokter, jangan sampai mati!"
Dokter	:	"Ya, ya...! Nanti saya periksa dulu!" (Dokter langsung memeriksa). "*Wah* ini penyakit berbahaya."
Ibu	:	"Berbahaya? *Aduh, aduh*!" (mondar-mandir). "Kasihan Otong! Nyawamu tak tertolong. Gusti...! (menangis).
Ayah	:	"Ibu, jangan ribut dulu! Tunggu saja bagaimana dokter!"
Dokter	:	"Sabar, Bu, mudah-mudahan anak ibu bisa tertolong!"
Ayah	:	"Bagaimana penyakitnya, Dokter?"
Dokter	:	"*Wah*, penyakitnya berbahaya. Ia mesti dioperasi. Ia terserang penyakit kencing batu!"
Ibu	:	"Kencing batu? (Heran) Batu apa, Dokter? Batu kali atau batu cincin?"
Dokter	:	"Batu baterai" (sambil membuka kopor. Alat operasi dikeluarkan, yaitu: gergaji, parang, palu, gunting kaleng, jarum karung, tang, dan obeng).
Ibu	:	"*Aduh, aduh, aduh*...! Ada gergaji, gunting, palu, dan segala macam, untuk apa Dokter?"
Dokter	:	"Parang ini untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat, gergaji untuk menggergaji batu yang menempel pada kandung seni. Kalau batunya besar perlu dipukuli, dihancurkan dengan palu ini. Coba pegang satu-satu. Nanti kalau saya minta, segera berikan!" (Dokter memberikan alat-alat tersebut kepada ketiga orang itu). "Awas, operasi akan segera dimulai. Parang, berikan!"
Ayah	:	"Memberi parang kepada dokter".

Dokter	:	"Coba, tangan itu dipegang oleh seorang. Oleh Ibu saja! Setiap kaki dipegang oleh satu orang. Tahan jangan sampai bergerak. Operasi segera dimulai. Satu...dua...ti....(sambil mengayunkan parang diarahkan ke perut pasien).
Otong	:	"Tahan, Dokter!" (Otong bangun, dengan paksa melepaskan diri dari pegangan). "Operasi cara apa, *kok* begitu?"
Dokter	:	"Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?"
Otong	:	"Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sudah sembuh!"
Dokter	:	"Tidak mau malas lagi?"
Otong	:	"Tidak, Dokter!"
Dokter	:	"Nah, Pa, Bu, anak ibu ini penyakitnya hanya malas, tidak mau bekerja. Sekarang sudah sembuh!"
Ibu	:	"Oh, pantas....Otong, Otong! Kalau tidak mau mencangkul sawah, terus terang saja. Jangan pura-pura. Membuat orang lain panik!" (maka, semua keluar. Selesai).

b. Identifikasilah komponen kesastraan yang ada dalam teks drama tersebut dengan mengajukan pertanyaan berikut.
   1) Siapakah tokoh dalam teks drama tersebut?
   2) Jelaskanlah watak masing-masing tokohnya.
   3) Di manakah latar drama tersebut?
   4) Perankanlah cuplikan drama tersebut dengan kelompok drama sekolahmu.
   5) Pilihlah tokoh yang sesuai dengan watakmu.
   6) Pahamilah dengan baik karakter dari tokoh yang akan kamu perankan.
   7) Untuk menghidupkan cerita drama, kamu dapat berimprovisasi.
   8) Pada akhir kegiatan, mintalah tangapan kawan-kawanmu berdasarkan aspek yang ada pada format berikut.

Nama Pemain	Karakter Tokoh yang Dimainkan	Kemampuan Akting/Bloking	Nilai
....	....	....	......
....	....	....	......
....	....	....	......
....	....	....	......

Keterangan:

A = baik sekali   C = cukup
B = baik   D = kurang

Rangkuman

1. Sebuah laporan perjalanan dapat disusun dengan tidak hanya menggunakan satu pola. Susunan laporan perjalanan bisa merupakan gabungan dari beberapa pola: ruang dengan waktu, ruang dengan topik, atau gabungan pola lainnya.
2. Berbagai cara yang dapat kita sampaikan berkenaan dengan laporan, yakni berupa pertanyaan, pendapat, atau mungkin juga saran-saran.
3. Surat dinas adalah surat berisi masalah-masalah kedinasan. Umumnya surat ini dikeluarkan oleh kantor atau jawatan pemerintahan. Karena itu, surat dinas sering pula disebut dengan *surat jawatan*. Surat dinas bersifat resmi. Karena itu, bahasa dan bagian-bagian yang ada di dalamnya harus sesuai dengan kaidah-kaidah baku.
4. Ciri utama drama adalah bentuk penyajiannya yang semua berbentuk dialog. Oleh karena itu, tugas kita dalam hal ini adalah mengubah seluruh rangkaian cerita yang ada dalam novel ke dalam bentuk dialog. Sebuah naskah yang baik harus memiliki tema, pemain, dan plot atau rangka cerita.

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Hari pertama kami hanya melihat tempat-tempat burung itu. Di sana ada dua kubah, yang terbuat dari kawat sehingga burung merasa berada di alam bebas. Kubah tersebut cukup besar dan tinggi. Dua kubah itu disebut Kubah Barat dan Kubah Timur. Kubah Barat ternyata hanya berisi burung-burung yang berasal dari Indonesia bagian barat, yaitu Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan. Selanjutnya, Kubah Timur berisi burung-burung yang berasal dari Indonesia bagian timur, yaitu Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Irian Jaya.

   Dalam struktur laporan perjalanan, cuplikan tersebut lazimnya ditempatkan dalam....

   a. kata pengantar
   b. pendahuluan
   c. isi
   d. kesimpulan

2. Hari kedua kami melihat makanan burung. Setiap burung memiliki makanannya sendiri sendiri. Terlihat bahwa makanan yang diberikan oleh petugas itu sangat sesuai dengan makanan burung secara alami. Tampaknya para petugas sudah berpengalaman dalam hal itu.

   Kegiatan yang dilaporkan di atas adalah....

   a. melihat-lihat sangkar burung
   b. melihat-lihat makanan burung
   c. berwawancara dengan tukang burung
   d. berdialog dengan penjual makanan burung

3. Hal penting yang perlu dilakukan ketika membaca laporan perjalanan adalah...

   a. memahami tujuan perjalanan
   b. mengkritik kebenaran datanya
   c. mencermati keindahan bahasanya
   d. menelaah kelengkapan datanya

4. Sebagai bentuk kepedulian pada korban gempa bumi dan gelombang tsunami di Aceh dan Sumatra Utara, kami mengajak Saudara dan siswa-siswa lainnya di SMP Bakti Nusantara untuk menghadiri konser amal yang akan kami laksanakan pada....

   Pada intinya cuplikan surat tersebut berisi...

   a. pemberitahuan
   b. ajakan
   c. permohonan
   d. tuntutan

5. Berikut adalah kalimat penutup yang sesuai untuk surat ucapan terima kasih.

   a. Kukirim surat ucapan terima kasih ini untuk ibu dan keluarga.
   b. Semoga Saudara selalu sehat *wal afiat*. Kami sangat berterima kasih.
   c. Kebaikan-kebaikanmu selalu kukenang. Semoga Tuhan membalasnya.
   d. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

6. Kami beri tahukan dengan hormat, bahwa Gudep Satria Pusaka akan menyelenggarakan perkemahan Sabtu Minggu (Persami) dari tanggal 27 s.d. 28 November 2006 di Bumi Perkemahan Galuh, Desa Sukajaya, Ciamis.

   Dalam surat, pernyataan kalimat tersebut dinamakan dengan....

   a. salam pembuka
   b. kalimat pembuka
   c. isi surat
   d. tujuan surat

7. Kalimat yang tidak lazim digunakan dalam surat permohonan adalah...

   a. Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan Bapak.
   b. Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan Bapak.
   c. Atas besarnya perhatian Ibu, kami sampaikan terima kasih.
   d. Kami harapkan Saudara bisa datang tepat pada waktunya.

8. (1) Pengenalan situasi cerita.
   (2) Penyelesaian
   (3) Menuju pada adanya konflik
   (4) Pengungkapan peristiwa
   (5) Puncak konflik

   Alur cerita yang normal memiliki pola seperti berikut....

   a. (1) - (3) - (4) - (5) - (2)
   b. (1) - (4) - (3) - (5) - (2)
   c. (4) - (1) - (3) - (2) - (5)
   d. (4) - (3) - (4) - (5) - (2)

9. (1) Bu Mastur : "Cepatlah, Nak! Panggilkan dokter untuk Bapakmu!"
   (2) Dedi : "Bu, saya *nggak* berani. *Lagian* saya *kan* baru bermain."
   (3) Maya : "Sudahlah, Bu. Biar aku saja yang memanggil dokter."
   (4) Bu Mastur : "Jangan, Maya. Kamu *kan* lagi kurang sehat, tidak bisa cepat."
   (5) Maya : "Habis kalau Mas Dedi tidak mau, siapa lagi? Biar Maya minta tolong Joko saja. Maya berangkat dulu, Bu."

   Kalimat yang menggambarkan suasana kekhawatiran orang tua terhadap anaknya terdapat dalam dialog bernomor ....

   a. (1)
   b. (2)
   c. (3)
   d. (4)

10. *Bacalah kutipan drama berikut!*

    ...

    Ishak : Aku akan tetap cinta padamu. Tapi aku tidak dapat berbuat apa-apa.

    Satilawati : Perkara cinta jangan disebut juga. Engkau tahu sendiri, aku cinta pula padamu. Tapi apa maksudmu?

    Ishak : Aku tidak mau mengikuti engkau. Artinya engkau jangan menunggu aku. Kawin saja dengan orang lain.

    Satilawati : (*berontak*) Tapi itu aku tidak mau, tidak bisa, engkau boleh pergi sekarang, tapi lekas kembali. Aku tetap menunggu engkau.

Watak Satilawati dalam drama tersebut adalah ....

a. lembut
b. keras
c. pasrah
d. penurut

B. Uraikanlah jawaban dari soal-soal di bawah ini!

1. *Bersama ini saya beri tahukan bahwa sekolah kita akan kedatangan seorang penyair dari Bandung.*

   Dalam kalimat tersebut terdapat penggunaan kata yang salah. Tunjukkanlah kata yang dimaksud; kemudian perbaikilah!
2. Apakah yang harus dipersiapkan untuk membacakan naskah drama? Apakah kegiatan itu sama dengan memerankan drama? Jelaskan!
3. Tuliskan dua buah paragraf yang bercerita tentang perjalananmu ke tempat yang kamu anggap paling berkesan. Kemukakan pula alasan-alasan keterkesananmu itu
4. Bagaimana suasana yang tergambar di dalam cuplikan drama berikut?

   Inu : "Tenang, Jati. Tidak ada apa-apa!"

   Jati : "Enak saja! Senang, ya, dapat membuat orang lain menangis."

   Inu : "Jati, apakah setiap tangis itu duka?"

   Jati : "Tetapi, dia jelas tampak menderita!"

   Inu : "Tampak menderita tidak sama dengan nyata-nyata menderita, kan?"
5. Bagaimana ekspresi yang dinyatakan oleh tokoh Murni di dalam cuplikan drama berikut?

   Murni : (*berteriak-teriak*). Tolooooong…tolong….

   Kingkong : *Husss*…….diam!

   Murni : Tolong lepaskan saya.

   Satwa-satwa : Hidup Kelinci! Hidup Tikus! Hidup semua!

   Kata (*berteriak-teriak*) dalam cuplikan drama di atas disebut dengan istilah….

Refleksi

Keindahan alam dapat ditemukan di banyak tempat, termasuk di tempat tinggalmu tentunya. Apa sajakah yang menjadikan alam di tempatmu itu memesona? Ceritakanlah kesan-kesanmu itu dalam bentuk cerita ataupun ke dalam bentuk naskah drama.

Bab 5

Kegiatan Sekolah

Sumber: *paskib.files.wordpress.com*

Dalam bab ini, kamu akan mempelajari

- Pendataan masalah-masalah dalam berita.
- Pokok-pokok dalam suatu berita.
- Cara-cara memberikan komentar pada suatu novel.
- Teknis menulis puisi.

Apa sajakah kegiatan di sekolahmu? Yang jelas di sekolah, kamu tidak lepas dari kegiatan membaca. Dari suatu bacaan, kita dapat menemukan banyak permasalahan yang baik untuk didiskusikan. Namun, permasalahan itu tidak hanya kita dapatkan dari bahan bacaan, tetapi juga dari radio ataupun televisi.

Bacaan dan media elektronik merupakan media hiburan. Selain itu, jangan dilupakan juga novel dan puisi. Kedua karangan tersebut merupakan sarana hiburan yang juga dapat menjadi sarana *curhat* aneka permasalahan yang sedang kamu hadapi.

A Menemukan Permasalahan dalam Bacaan

Tujuan

Kamu dapat mendata masalah-masalah dalam berbagai berita dan menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita.

Bingung dengan tidak adanya kegiatan, dikatakan masalah. Terlalu banyak kegiatan di rumah, juga merupakan masalah. Susah mengerjakan tugas sekolah, adalah contoh lain masalah. Kalau begitu, apakah yang kamu maksud dengan masalah?

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Masalah sering pula disebut dengan soal atau persoalan.

Contoh masalah:

1. Belum ada dana untuk melakukan suatu kegiatan.
2. Waktu yang disediakan panitia untuk lomba penulisan cerpen itu sangat terbatas.

Apabila dibiarkan atau tidak diselesaikan, masalah-masalah tersebut dapat menimbulkan akibat yang merugikan. Misalnya, sebagai berikut.

a. Karena belum tersedianya dana, kegiatan yang telah direncanakan itu menjadi gagal.
b. Keterbatasan waktu yang disediakan panitia, dapat menyebabkan tidak optimalnya cerpen yang kita perlombakan.

Selain dari pengalaman sehari-hari, masalah juga dapat ditemukan dari suatu berita yang ada di surat kabar atau majalah. Media massa itu mengemukakan suatu permasalahan. Kemudian, ia meminta pembaca untuk menanggapinya atau mungkin pula ia sendiri menyampaikan pemecahannya.

Perhatikan berita berikut berikut.

Berita I

Memproduksi film juga dilakukan oleh anak-anak SMP Labschool Rawamangun. Diselenggarakan dalam bentuk ekstrakurikuler bidang sinema, para siswa sekolah ini mencoba membuat film sendiri. Kegiatan tersebut dimulai sejak enam bulan lalu. Kini, film produksi para siswa itu sedang dalam proses penyuntingan.

Hanya, untuk tahap awal, para siswa baru terlibat sebagai pemeran dalam memproduksi film tersebut. Skenario, sutradara, dan kameraman, misalnya, masih ditangani oleh pekerja film. "Kita mengajak orang dari luar untuk melatih," tutur Krisbudiani, guru pembimbing Labs Sinema.

Selain memproduksi film, para siswa diberikan pengetahuan mengenai berbagai materi yang bekaitan dengan perfilman. Contohnya, seni peran, pementasan, teknik produksi film, olah vokal, dan sinematografi. Materi tersebut diajarkan sekali dalam sepekan. Para siswa belajar teori dan praktik

Sumber: *Republika*, 7 Februari 2007.

Berita II

Dua hari berturut-turut (28-29 Maret), SMP Kartika Chandra 1 yang terletak di kawasan Jalan Bangka ini tidak ada aktivitas belajar mengajar. *Wuih*, enak sekali, ya? Apalagi keenakan itu ditambah dengan digelarnya panggung hiburan dan kreativitas siswa. "Ini acara tahunan yang kami selenggarakan setiap bulan Maret. Setiap tahunnya, acara ini mengalami peningkatan," kata Bu Daris dan Bu Enti dari pihak sekolah. Kali ini peningkatan yang dinilai paling menghebohkan oleh temen-temen KC 1 adalah kedatangan *Changcuters* sebagai bintang tamunya.

Pada hari pertama (28/3) digelar berbagai lomba yang melibatkan hampir seluruh siswa SMP KC 1. "Ada lomba puisi, pidato, dan lomba karaoke. Selain itu, ada pameran seni rupa, warnet, kelompok ilmiah remaja, PMR, dan semua ekskul yang ada di sekolah kami juga tampil," ujar Debby, salah seorang panitia gelaran ini.

Sayangnya, tidak adanya sponsor, masalah dana menjadi kendala bagi meriahnya perlombaan itu. Kalaulah ada perusahaan yang mau terlibat, pasti acaranya lebih heboh lagi. Hadiahnya dapat lebih gede-gedean sehingga menyemangatkan para pesertanya

Sumber: *Pikiran Rakyat*, Maret 2007 dengan beberapa penyesuaian.

Secara tersurat, kedua berita itu sama-sama menyampaikan berita yang hampir sama, yakni tentang kegiatan pelajar di sekolah. Kesamaan itu tampak pula pada masalah yang dikemukakannya, yakni tentang keterbatasan dana yang menghinggapi kegiatan-kegiatan. Meskipun demikian, ada pula perbedaannya. Berita I menyampaikan penyelenggaraan ekstrakurikuler bidang sinema. Adapun Berita II menyampaikan pergelaran panggung hiburan dan kreativitas siswa.

Dari uraian yang disampaikan kedua berita itu, kamu dapat mengetahui masalah yang disampaikan berikut.

1. Banyak kegiatan kreatif dan menyenangkan yang dapat dilakukan di sekolah, misalnya ekstrakuriker pembuatan film dan perlombaan-perlombaan.
2. Dana sering menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah.

Hasil membaca kita pada kedua bacaan itu, dapat kita sajikan dalam bentuk berikut.

<table>
<tr><th>Aspek</th><th>Berita I</th><th>Berita II</th></tr>
<tr><td>Perbedaan</td><td>Memberitakan kegiatan ekstrakuler bidang sinema.</td><td>Memberitakan kegiatan panggung hiburan dan kreativitas siswa.</td></tr>
<tr><td>Persamaan</td><td colspan="2">1. Kegiatan pelajar di sekolah.
2. Menyampaikan persoalan keterbatasan dana.</td></tr>
<tr><td colspan="3">Kesimpulan
1. Banyak kegiatan kreatif dan menyenangkan yang dapat dilakukan di sekolah, misalnya ekstrakuriker pembuatan film dan perlombaan-perlombaan.
2. Dana sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah.</td></tr>
</table>

Pengalaman Belajar

a. Perhatikanlah wacana di bawah ini.

Wacana 1

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
Ikutan Organisasi tanpa Mengganggu Prestasi

Nita (14) terbengong menatap soal ulangan yang diberikan guru matematikanya. Jemarinya yang biasa lincah mengerjakan soal-soal persamaan, kali ini kebanyakan hanya dipakai untuk menggaruk kepalanya yang tidak gatal. Sesekali, pandangan matanya menatap kosong ke arah luar, berharap bel istirahat segera berbunyi. "Ah, gara-gara kebanyakan rapat, aku malah tidak bisa mikir," katanya. Dalam hati tentunya ....

Pernah tidak *sih* kamu merasa tidak dapat mikir di saat-saat penting seperti yang dialami Nita tadi? Gara-gara berbagai aktivitas yang dia jalani, banyak pelajaran penting yang tidak sengaja dia lewatkan. Maklum, jabatan barunya sebagai Ketua OSIS mengharuskan Nita untuk segera merealisasi program-program yang sudah dia dan timnya susun sewaktu dirinya terpilih jadi kepala suku di sekolahnya.

Masalah ini ternyata tidak hanya dialami Nita, *lo*. Sarah Latama, Ketua OSIS SMPN 7 yang sebentar lagi lengser dari jabatannya juga mengalami hal serupa. "*Waduh*, pertama saya kepilih jadi Ketua OSIS, rasanya bingung untuk menentukan mana yang lebih prioritas. Sempat keteteran pelajaran di sekolah juga," kata siswi cantik ini. Menurut Sarah, jadi Ketua OSIS berarti dirinya punya kewajiban lebih. "Saya harus tetap dapat mempertahankan prestasi yang sudah saya raih dan saya juga harus jadi pemimpin yang baik dengan memberi contoh yang baik juga," lanjutnya.

(Gambar 5.1) Kegiatan OSIS sangat bermanfaat bagi prestasi siswa.

Sumber: *essawa.files.wordpress.com*

Ikutan organisasi di sekolah otomatis akan mengganggu siklus hidup seorang pelajar. Itu artinya, pelajar itu harus dapat menjaga komitmen yang udah dibuat dengan organisasi yang kita ikuti dan tetap harus mampu menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Persis seperti apa yang dikatakan Sarah tadi. "Kalau perlu bukan hanya di pelajaran sama di OSIS saja, tapi kalau bisa di lingkungan pertemanan dan keluarga," tambah Nadia, anggota OSIS SMPN 7 Bandung.

OSIS merupakan organisasi kesiswaan yang menjalankan program-program yang diaspirasikan oleh siswa, atau dengan kata lain, OSIS adalah sebagai lembaga eksekutif bagi siswa di dalam sekolah. Kedudukannya menjembatani antara siswa dan sekolah sehingga siswa dapat menyampaikan saran, kritik, dan masukannya untuk kemajuan sekolah.

Kalau kita perhatikan, mereka yang mengalami gangguan siklus hidup sebagai pelajar setelah mengikuti OSIS atau ekstrakurikuler adalah mereka yang berada di SMP. Maklum, teman-teman yang berseragam putih biru ini *kan* memang baru mengenal OSIS. Beda dengan mereka yang duduk di bangku SMA. "Kalau menurut pengalaman saya waktu SMP, memang agak kaget *sih ketika* ikutan OSIS. Apalagi awal-awal, nilai saya sempat *drop*. Begitu bisa mengatur waktu, OSIS ternyata jadi tempat yang menyenangkan. Terutama kalau lagi bosan di kelas," ucap Reza, alumni SMAN 2 Bandung.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, Maret 2007.

Wacana 2

Televisi Anak SMP

Suatu petang, dua siswa sedang *hunting* berita di Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta. Masih mengenakan seragam sekolah, keduanya mendekati orang yang wajahnya sudah ia kenal lewat layar televisi. Seorang dari siswa itu memegang *mike*, lainnya menyandang kamera televisi.

Keduanya kian mendekat. Wajah orang yang didekati makin jelas: Butet Kartarajasa. Semakin dekat dengan sang tokoh, langkah kedua siswa itu mulai pelan. Keduanya grogi. "*Wah, gemeteran*, soalnya orang terkenal," kata Adrian Nugraha, siswa yang memegang *mike* itu, mengingat peristiwa tersebut. *Toh*, keduanya bisa tenang. Butet dengan ramah menerima mereka, menjawab pertanyaan-pertanyaan Adrian.

Berikutnya, mereka mendekati seorang tokoh lain di tempat yang sama. Melihat tampang sang tokoh–yang digambarkan Adrian sangat seram–semangat dan nyali mereka kembali ciut. Ada keragu-raguan di dalam hati mereka untuk terus melangkah. "Saya terus berdoa dalam hati," katanya.

Perasaan itu kian menguat ketika sang tokoh mengelak atau menolak mereka untuk wawancara. "Kami mengemis, memohon kesediaannya. Akhirnya dia mau. Ternyata orangnya baik," ucap siswa kelas VIII (kelas 2 SMP) kelahiran Jakarta, 2 Februari 1993, itu.

Anak sekolah menjadi reporter televisi? Bukan, memang. Andrian bersama temannya saat itu sedang belajar mengenal dunia pertelevisian. Itu adalah program ekstrakurikuler yang tengah dilaksanakan di sekolah mereka: SMP Labschool, Rawamangun, Jakarta.

Hari itu, keduanya sedang belajar mencari berita di luar lingkungan sekolah. Mereka didampingi pekerja televisi yang sudah profesional. Seperti halnya pekerja televisi, peralatan yang mereka digunakan juga benar-benar alat sungguhan. Bukan *handycam*. Tentu saja, sebelum terjun ke lapangan, mereka telah diberi bekal singkat pengetahuan praktis dunia pertelevisian.

(Gambar 5.2) Narasumber dalam wawancara dapat dari berbagai kalangan.

Sumber: *krosceknews.com*.

Hunting tokoh terkenal untuk diwawancarai tidak sebatas tokoh kalangan kesenian teater. Adrian dan teman-teman juga menyambangi selebriti. Dea Ananda atau Dwi Andika, contohnya. Hasil wawancara di luar sekolah itu kemudian mereka sunting sendiri. Hasilnya ditayangkan di Labs TV, televisi sekolah mereka

Sumber: *Republika*, 4 Februari 2007.

b. Tunjukkan masalah yang dikemukakan kedua bacaan di atas, akibat-akibatnya, serta pemecahan yang dapat dilakukan! Secara berdiskusi, kemukakan pendapat untuk memecahkan masalah-masalah tersebut!

Wacana	**Masalah**	**Akibat**	**Upaya Pemecahan**	
			Menurut bacaan	**Menurut kelompok**
I				
II				
Kesimpulan ∙∙∙∙				

Tugas Individu

Bacalah dua berita yang bertema sama, baik itu dari surat kabar ataupun majalah. Kemudian laporkanlah hasil membacamu dalam format berikut.

Aspek	**Berita I**		**Berita II**	
	Judul	**Sumber**	**Judul**	**Sumber**
Persamaan				
Perbedaan				
Kesimpulan ∙∙∙∙				

Tugas Kelompok

Buatlah kliping tentang berbagai peristiwa yang merupakan masalah di daerahmu! Kemukakan tanggapanmu atas setiap peristiwa itu beserta pemecahan yang mungkin dilakukan!

B Mendengarkan Berita Hari Ini

Tujuan

Kamu dapat menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pokok berita. Kamu dapat menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar.

Uraian tentang kegiatan teman-temanmu di Rawamangun, Jakarta, merupakan contoh berita. Adapun yang dimaksud dengan berita adalah laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Berita dapat kita ikuti melalui media-media masa seperti radio, televisi, koran, majalah, atau internet.

Isi berita biasanya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berikut.

1. Peristiwa *apa*?
2. Yang terlibat dalam peristiwa itu *siapa*?
3. Peristiwa itu terjadi *di mana*?
4. Peristiwa itu terjadi *kapan*?
5. *Mengapa* pristiwa itu terjadi?
6. *Bagaimana* proses kejadiannya?

Pertanyaan-pertanyaan itu dalam dirangkum dalam rumus 5W + 1H. Rumus ini merupakan singkatan dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).
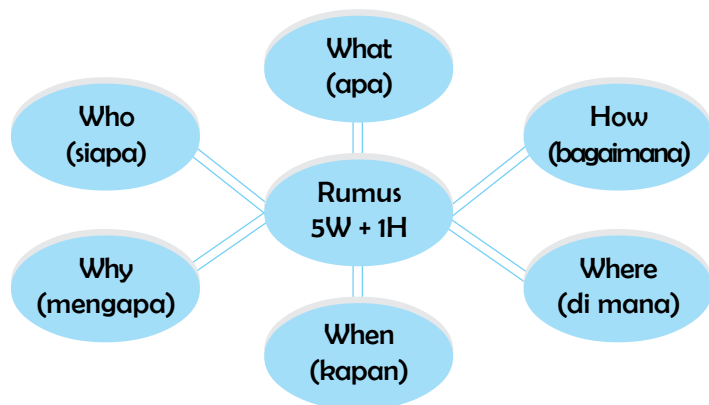
Mintalah temanmu untuk membacakan berita di bawah ini!

Selamat sore saudara muda *Radio Trend* 105 FM. Dalam berita aktual sore ini, kami akan menurunkan informasi tentang perlombaan menulis cerpen se-Banjarmasin.

Saudara muda, SMP Nusa Bakti I Banjarmasin telah melangsungkan acara lomba menulis cerpen. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari ini, tanggal 3 Maret 2007, dalam rangka memperingati hari ulang tahun ke-7 sekolahnya. Menurut Hakim Indrawan, sang Ketua Panitia, acara tersebut diikuti oleh para siswa se-Banjarmasin dengan jumlah keseluruhannya sebanyak 155 peserta.

Untuk mengikuti perlombaan tersebut, para peserta menuliskan langsung karyanya di tempat itu juga, yakni di aula SMP Nusa Bakti I. Mereka diminta untuk menulis cerpen dengan tema yang telah ditentukan panitia. Selama dua jam, mereka harus menyelesaikan karyanya.

Pada sore harinya, karya para peserta sudah dapat diumumkan. Tim juri yang diketuai oleh Ibu Eriyanti, M.Pd., telah mengumumkan tiga nama pemenang perlombaan tersebut: juara I, diraih oleh Elma Nita dari SMP Nusa Raya I Banjarmasin, juara II Hasan Almanaf dari SMPN 5 Banjarmasin, dan juara III Nirmala Handayani dari SMP Labschool Banjarmasin.

Selain mendapat tropi dari Ketua Yayasan Nusa Bakti, para juara mendapatkan uang tunai masing-masing Rp2 juta untuk juara Rp1,5 juta untuk juara II, dan Rp1 juta untuk juara III.

Saudara muda, kita ucapkan selamat kepada para pemenang. Semoga mereka tetap berkarya dan kita pun dapat mengikuti jejak mereka.

Dokumentasi: penulis

Dari berita tersebut, dapat ditentukan pokok-pokok berita itu sebagai berikut.

Apa?
Perlombaan menulis cerpen se-Banjarmasin

Siapa?
Para siswa se-Banjarmasin, sebanyak 155 peserta.

Bagaimana?
Para peserta menuliskan langsung karyanya di tempat itu juga

Judul Berita
Lomba menulis Cerpen se-Banjarmasin

Mengapa?
Dalam rangka memperingati hari ulang tahun ke-7 SMP Nusa Bakti I

Di mana?
Di SMP Nusa Bakti I Banjarmasin

Kapan?
Tanggal, 13 Maret 2007

Pengalaman Belajar

Mintalah seorang temanmu untuk membacakan berita di bawah ini. Dengarkanlah berita tersebut dengan baik. Kemudian setelah itu lakukan tanya jawab dengan teman sebangkumu. Pertanyaan hendaknya menggunakan kata tanya *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa,* dan *bagaimana?*

Selamat siang, pemirsa.

Jumat, 12 Januari 2007 dilakukan uji coba Labs TV di SMP Labscool Rawamangun. Liputan para siswa sekolah itu, yakni Adrian dan kawan-kawan yang sudah diedit, ditayangkan di televisi. Liputan mereka dapat disaksikan oleh guru dan siswa lainnya melalui layar televisi yang tersedia di berbagai sudut ruangan sekolah.

Siaran Labs TV, tentu tidak sebatas siaran tunda atau *recorded*. Televisi sekolah ini juga menyiarkan liputan langsung dengan mewawancarai sejumlah orang. Kepala sekolah, ketua OSIS, dan orang tua siswa, adalah beberapa contoh yang diwawancara. Sesekali materi acara di televisi itu diselingi siaran musik.

Saat uji coba, Labs TV menayangkan acara yang berhubungan dengan aktivitas persekolahan. Misalnya, info sekolah, pesan-pesan dari kepala sekolah, atau bincang-bincang dengan sejumlah narasumber. Semua proses produksi, dari liputan, pengeditan, sampai wawancara untuk siaran langsung, dilakukan oleh para siswa. Pewawancara dan presenter, pun dilakoni oleh mereka sendiri.

Para siswa yang terlibat dalam produksi amat antusias memainkan peran masing-masing. Teman-temannya yang menyaksikan acara tersebut tak kalah antusiasnya. Mereka berkerumun di dekat televisi, menyaksikan acara demi acara tayangan Labs TV yang dipancarkan di lingkungan sekolah dari pukul 08.30 - 11.00 tersebut.

Ketua OSIS SMP Labschool, Iqbal Jordy Purwanto, mengakui dari kegiatan ini ia memperoleh pengalaman yang amat berharga. Pernyataan senada dikemukakan Adrian. "Dari pengalaman ini saya jadi bisa mengerti pertelevisian, tahu cara wawancara," tuturnya

Sumber: *Republika*, 4 Februari 2007 dengan beberapa penyesaian.

Tugas indvidu

a. Simaklah berita radio ataupun televisi. Kemudian catatlah pokok-pokok berita itu denga menggunakan rumus 5W + 1H!

No.	Judul berita	Waktu menyimak	apa	siapa	kapan	di mana	mengapa	bagaimana
1.								
2.								

b. Tuliskan kembali berita itu berdasarkan pokok-pokoknya dengan menggunakan kata-katamu sendiri.

c. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan salah seorang teman. Lakukan kegiatan saling mengoreksi atas pekerjaan itu.

C Mari Mengomentari Kutipan Novel

Tujuan

Kamu dapat mendata masalah-masalah yang perlu dikomentari dari kutipan suatu novel, kemudian mengomentari kutipan novel itu dengan alasan-alasan yang jelas.

(Gambar 5.3) Kover buku fiksi

Dokumentas: *Penulis*.

Kamu kenal tidak dengan tokoh-tokoh dalam keempat jilid buku di atas? Yang pasti buku-buku itu tidak menyajikan berita, tetapi merupakan cerita fiksi: ada yang berupa novel dan ada pula yang merupakan cerpen. Namun, semuanya itu sangat cocok untuk pembaca seusiamu. Buku-buku itu memang layak dibaca karena menceritakan kehidupan para remaja sehari-hari

Suatu novel menjadi menarik karena masalah-masalah yang diangkatnya. Masalah itu berupa konflik antara tokoh atau seorang tokoh dan dirinya sendiri. Untuk lebih jelasnya, perhatikan cuplikan novel berikut.

Perbedaan dalam menghadapi dan memecahkan masalah adalah sebuah keniscayaan, hanya terkadang kita perlu memahami alasan perbedaan itu terjadi. Apakah kita akan bersikap bijak atau justru menjadi picik, menganggap yang berbeda dengan kita adalah sebuah kekeliruan.

Fenindya Haemy, seorang remaja yang geram melihat banyak ketidakadilan di hadapannya. Kemiskinan, kezaliman, dan kenestapaan membuatnya picik mempertanyakan peran Tuhan atas apa yang terjadi.

Ketika Mas Giri dan Awan, kakak dan adiknya berontak atas ketidakadilan yang ada, Feny diajak mengikuti langkah perjuangannya membela kaum lemah dan papa atas nama aktivis mahasiswa. namun, Feny justru mengambil peran lain memilih jalan yang berseberangan dengan dua saudaranya itu, berdampingan dengan si Mata Beringin, Thariqul Akbar.

Novel remaja ini mengajak kita menapaktilasi perjuangan bangsa saat jatuhnya kekuasaan Orde Baru, sekaligus mengarifi perbedaan di tengah kebersamaan yang kita dambakan menuju keridaan Tuhan.

Wacana di atas merupakan ringkasan dari sebuah novel yang jilidnya ditampilkan di atas (Ayo, tebak yang mana?). Dalam ringkasan tersebut, tampak bahwa ada sebuah permasalahan yang diangkat dalam novel itu, yakni berupa ketidakadilan, kemiskinan, dan kezaliman. Dalam menghadapi persoalan itu, timbullah konflik antartokohnya. Pencarian terhadap permasalah seperti itu juga dapat kita lakukan pada novel lainnya.

Berikut contoh komentar terhadap persoalan yang diangkat dalam suatu novel.

1. Novel ini diawali dengan konflk yang biasa diawali oleh anak remaja seperti perselisihan dengan teman main atau kecemburuan. Walaupun demikian, menurut saya novel ini tidak membosankan apa lagi bertele-tele. Persoalan-persoalan yang dihadapi para tokohnya itu diselesaikan secara menarik oleh pengarangnya dengan proses alur yang tidak terduga. Banyak sekali kejutan yang mencengangkan pembacanya.
2. Kendati mengusung kata 'misteri', novel ini benar-benar diperuntukkan remaja dengan menyuguhkan persoalan pribadi dan kegelisahan Zinny. Betapa menyentuh dan menakjubkan dari yang terlihat sederhana dapat diangkat menjadi konflik. Zinny memandang dalamnya cinta Paman Nate kepada Bibi Jessie, khawatir sang paman akan menyusulnya ke alam baka, sekaligus dihantui dugaan bahwa roh sang bibi kadang-kadang menampakkan diri di hutan sekitar jalan setapak yang disusurinya. Penyelesaian-penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi para tokohnya merupakan pelajaran yang berharga bagi pembacanya, tetapi dengan suguhan yang tidak membosankan.

Pengalaman Belajar

1. Bacalah kutipan novel di bawah ini!
2. Secara berdiskusi, temukanlah permasalahan yang diangkat kutipan tersebut.
3. Kemukakan komentarmu atas masalah-masalah itu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!
   a. Apakah masalah itu wajar terjadi dalam kehidupan sehari-hari?
   b. Bagaimana sikap para tokohnya dalam menghadapi persoalan itu?
   c. Menurut kelompokmu, bagaimana penyelesaian yang baik atas permasalahan itu?

Menyenangkan sekali melihat Ayah mengarahkan peralatan TV dan merekam, naskahnya untuk acara itu. Dia begitu serius pada saat dia bekerja.

"Reruntuhan di Zempoala dan Tajin keduanya berasal dari masa pra-Columbia," Ayah berbicara ke *tape rekorder*-nya. "Bangunan itu dibangun oleh orang Indian Totonac selama masa klasik antara tahun 300 dan 900 A.D."

"Hey, Yah," aku menyela. "Aku tahu reruntuhan itu adalah sejarah kuno, tapi Ayah tidak perlu membuatnya kedengaran kuno dan membosankan. Buat menjadi sesuatu yang menyenangkan, atau orang-orang tidak mau meninggalkan Atlanta untuk datang kemari."

"*Oke*, apa persisnya yang kau sarankan, Aimee?" tanya Ayah padaku."

"Potong nama-nama dan tanggal yang panjang itu. Orang-orang bukan sedang mengikuti pelajaran sejarah," ujarku. "Percaya *deh*, aku tahu sekali hal itu. Mengapa Ayah tidak bicara saja pada orang-orang yang bekerja di sini dan tanyakan pada mereka apa manfaat tempat ini bagi mereka? Ayah bisa menanyakan pada mereka apa saja kisah-kisah kegemaran mereka mengenai reruntuhan ini."

Ayah kelihatan tertarik, jadi aku pun terus berbicara. "Mungkin saja masih ada beberapa kisah sejarah yang masih berlaku sampai saat ini. Ayah tahu, misalnya seperti bagaimana barang kerajinan dibuat atau tradisi dilangsungkan."

Aku berjalan ke tempat-tempat orang menjual cenderamata. "Coba lihat boneka-boneka ini, Yah," ujarku, seraya menunjuk ke sebuah boneka Indian dengan penutup kepala besar sekali yang seperti matahari. "Aku yakin boneka ini pasti menggambarkan sesuatu. Mengapa kita tidak tanyakan saja pada si pembuat boneka ini bagaimana dia sudah belajar membuat boneka-boneka ini dan mengapa dia mengerjakannya?"

Ayah tersenyum lebar. Dia mengisyaratkan pada kameramannya untuk menyorot muka si boneka secara dekat.

"*Oke*, Aimee, karena kau hari ini sedang bertugas, ayo kita tanya dia," kata Ayah.

Seorang interpreter ikut dengan kami kalau-kalau kami memerlukannya. Aku masih bisa memberi tahu beberapa perkataan bahasa spanyol, namun aku tidak ingin salah mengerti untuk apa yang dikatakan seseorang.

"*Xomo apprende Usted, hater estas munecas*?" tanyaku pada si pembuat boneka.

Wajah sang artis yang berkerut serta-merta bersinar. "Senang sekali melihat seorang anak remaja yang berminat dengan hasil kerja wanita tua," wanita itu menjawab dalam bahasa Spanyol.

"Aku juga senang membuat kerajinan tangan," jelasku. "Aku membuat banyak boneka dengan menggunakan bahan perca atau benang wol. Aku bahkan sudah membuat beberapa yang dari jepitan baju."

Aku menunggu si interpreter untuk menjelaskan kata-kataku padanya.

"Semua ini terbuat dari sisa-sisa kulit, wol yang dipintal dengan tangan, dan katun," jelasnya pada kami.

"Cantik sekali," pujiku dengan jujur. "Aku bisa melihat betapa keras usaha yang anda kerjakan untuk membuat semua ini. Apa anda sudah lama menjual boneka-boneka anda ini di tempat reruntuhan ini?"

Si wanita tersenyum lagi. Dia mengatakan pada kami bahwa namanya Maria Huasteco. "Keluarga saya telah menetap di Kota Cardel selama, bertahun-tahun. Leluhur kami yang membuat candi-candi ini dan sangat bahagia tinggal di sini. Kami senang melihat turis-turis yang berdatangan dan menikmati sejarah kami. Namun, sungguh disayangkan bahwa para turis itu hanya melihat permukaannya. Mereka tidak melihat jantungnya."

Sumber: *Cindy Savage*, 1993. *Bukan Teman Biasa*, hlm. 66-70.

D Mencurahkan Masalah dalam Puisi

Tujuan

Kamu dapat menulis puisi dengan tema tertentu dengan menggunakan langkah-langkah dan pilihan kata yang tepat.

Memang tidak semua masalah dapat terselesaikan melalui diskusi. Masalah-masalah pribadi dapat saja diselesaikan sendiri. Bahkan, tidak sedikit masalah itu yang terasa hilang setelah kita mencurahkannya ke dalam tulisan. Masalah itu dicurahkan dengan sebebas-bebasnya, misalnya, ke dalam sebuah puisi.

Perhatikan contoh berikut!

Pancaran Hidup

Karya: Amal Hamzah

Di pagi hari
Aku berangkat bekerja
Tampak olehku seorang lelaki
Mengorek-ngorek tong mencari nasi

Sepintas hatiku sedih
Terasa miskin badan sendiri
Di tengah kekayaan negeri raya
Awak menjadi peminta-minta

Lalu mataku menoleh ke badannya
Tampak tegap-teguh semata
Tiada cacat membuat celaka

hatiku marah:
Orang begini tak perlu dikasihani
Di dunia Alloh penuh rezeki
Ia tinggal bermalas diri

Sumber: Ajip Rosidi, *Laut Biru Langit Biru*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1977.

Apabila menghayati puisi tersebut, kamu akan berkesimpulan bahwa penulisnya terlebih dahulu menentukan isi atau tema puisi. Tema sebuah puisi harus ditentukan karena inilah yang dijadikan sebagai titik tolak untuk mengemukakan isi hatinya. Isi hati penulis puisi itu terutama meliputi: (1) pikiran, (2) perasaan, (3) sikap, dan (4) maksud atau tujuan.

Pada puisi "Pancaran Hidup" itu, objek pikiran penulis adalah seorang peminta-minta. Objek ini mungkin sebagai pengalaman nyata atau mungkin juga hanya hidup di dalam alam pikirtan atau angan-angannya sendiri.

Dari objek pikiran penulis puisi tadi akan menumbuhkan perasaannya, apakah ingin mengasihani atau membenci peminta-minta tersebut. Perasaan ini sebagai sumber timbulnya sikap terhadap objek seperti: antipati, simpati, kagum, cinta, atau perasaan lainnya.

Pada puisi tersebut, sikap penulis terhadap peminta-minta itu menunjukkan sikap antipati atau membenci peminta-minta tersebut sebab kondisi si peminta-minta berbadan tegap adan tanpa cacat. Sikapnya itu dinyatakan dengan memberi saran kepada pembaca bahwa: "Orang begini tak perlu dikasihani".

Penyair tersebut memiliki maksud atau tujuan sebagai itikad atau amanat kepada pembaca. Tujuan ini kadang-kadang sulit ditemukan sebab pada umumnya hanya tersirat.

Dengan demikian pada langkah pertama dalam menulis puisi adalah menentukan topik sebagai objek pikiran, perasaan, sikap, dan tujuannya.

Setelah menentukan isi atau tema puisi, langkah selanjutnya dalam menulis puisi adalah menentukan bentuk atau struktur puisi.

Info untuk Kamu

Struktur atau bentuk puisi selain berhubungan dengan pengindraan/ citraan, juga berhubungan dengan hal berikut.

1. Pilihan kata (diksi). Bagi penyair, kata bukan hanya mengandung arti, melainkan mengandung nilai. Jadi , penyair menggunakan kata denotatif atau konotatif dalam puisinya.
2. Pengiasan dan gaya bahasa. Penyair mengunakan kata-kata atau kalimat untuk pengertian khusus, bukan pengertian sebenarnya atau lugas.
3. Nada atau irama. Penyair menggunakan nada atau irama untuk menggambarkan suasana hatinya agar menggugah suasana hati pembaca atau pendengarnya.
4. Bunyi atau rima. Unsur rima terletak pada kemerduan bunyi yang memadu dengan irama dan menegarkan makna, nada, atau suasana puisi.

Sumber: Atmazaki, *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*, Bandung: Angkasa, 1993.

Pengalaman Belajar

Masalah apakah yang sekarang sedang kamu hadapi di sekolah? Adakah kegelisahan ataupun kerinduan di lubuk hatimu? Ayo, curahkan semuanya ke dalam bentuk puisi! Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Tentukan masalah pribadi yang sedang kamu hadapi!
2. Catatlah kata-kata yang mewakili seluruh perasaanmu itu!
3. Dari sekian kata yang telah kamu catat, pilihlah kata-kata yang paling tepat, baik itu dari segi makna maupun iramanya!

4. Rangkaikanlah kata-kata itu menjadi larik-larik atau bait-bait!
5. Cermati kembali larik-larik puisimu itu!
   a. Buanglah kalau ada kata yang kamu anggap janggal!
   b. Gantikah kata yang kamu anggap kurang sesuai!
   c. Pindahkan kata yang letaknya kamu anggap tidak tepat!
6. Tuliskan kembali bentuk akhir puisimu itu dan bacakanlah di depan teman-temanmu!
7. Mintalah mereka untuk menilai penampilanmu itu berdasarkan aspek irama, mimik, kinesik, dan volume suara!

Aspek penilaian	Nilai				Komentar
	1	2	3	4	
1. Irama 2. Mimik 3. Kinesik 4. Volume suara					

Keterangan

1. Irama (20-40)
2. Mimik (10-20)
3. Kinesik (10-20)
4. Volume Suara (10-20)

Rangkuman

1. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Masalah sering pula disebut dengan persoalan. Contoh masalah: belum ada dana untuk melakukan suatu kegiatan, waktu yang disediakan panitia untuk lomba penulisan cerpen itu sangat terbatas.
2. Berita adalah laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Berita dapat kita ikuti melalui media-media masa seperti radio, televisi, koran, majalah, atau internet. Isi berita biasanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumus 5W + 1H. Rumus ini merupakan singkatan dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).
3. Suatu novel menjadi menarik karena masalah-masalah yang diangkatnya. Masalah itu berupa konflik antaratokoh atau seorang tokoh dengan dirinya sendiri.
4. Penulisan puisi haruslah memperhatikan kepadatan makna dan ketepatan pemilihan katanya. Kata-kata dalam puisi haruslah mengandung keindahan dan kecermatan dalam penggunaannya.

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Seorang siswa ingin cepat-cepat sampai ke sekolah. Sial sekali, ia malah terjebak lampu merah. Jalan Naripan-Veteran-Tamblong dalam keadaan macet pagi itu.

   Cuplikan di atas mengemukakan masalah....

   a. lampu lalu lintas yang rusak
   b. keadaan lalu lintas yang macet
   c. kondisi jalan yang memiliki banyak jebakan
   d. keterlambatan seorang siswa ketika pergi ke sekolah

2. Kejadian seperti itu hampir ia alami setiap hari. Tidak hanya oleh siswa itu, hampir setiap siswa dan pengguna jalan raya di Kota Bandung mengalami pengalaman serupa. Baik itu yang membawa kendaraan pribadi, naik angkutan kota, maupun dengan sepeda motor, kemacetan itu pasti saya teralami.

   Tanggapan yang sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam paragraf di atas adalah....

   a. Kota Bandung terletak di Provinsi Jawa Barat.
   b. sebaiknya kita tidak menggunakan kendaraan pribadi bila bepergian
   c. angkutan kota di mana-mana selalu menyebabkan kemacetan lalu lintas
   d. pemerintah Kota Bandung harus segera mengatasi kemacetan-kemacetan tersebut

3. Kini Bandung dihuni sekitar 2,1 juta penduduk. Laju pertumbuhan penduduknya tercatat 3,48%. Padahal, menurut data dari BKKBN, angka kelahiran di Bandung hanya tercatat 1,08%. Kepada para wartawan dalam acara menjelang HUT Kota Bandung, walikota menyatakan, laju pertumbuhan penduduk terbesar diakibatkan kaum pendatang.

   Permasalahan yang dapat diangkat dari bacaan di atas adalah....

   a. Mengapa kesejahteraan penduduk Kota Bandung menurun?
   b. Bagaimana cara menurunkan pertumbuhan penduduk Kota Bandung?
   c. Apa penyebab ketidakpedulian Walikota Bandung terhadap laju pertumbuhan penduduk?
   d. Adakah pengaruh angka pertumbuhan penduduk dengan kesejahteraan suatu masyarakat?

4. jika yang dimakan dan dicerna itu ternyata zat-zat makanan yang merugikan, tidak pelak lagi akan mendatangkan kerugian bagi tubuh itu sendiri. Mengkonsumsi makanan seperti itu memungkinkan segala rupa penyakit, dari kelebihan berat badan, kegemukan, hingga penyakit jantung koroner, sangat berpeluang menyerang kesehatan kita.

Cuplikan wacana di atas mengemukakan bahwa ....

a. Terdapat zat-zat makanan yang merugikan tubuh.
b. Hendaknya kita makan secara teratur.
c. Mengkonsumsi makanan yang merugikan dapat mengganggu kesehatan
d. Kesehatan seseorang dapat dijaga dengan cara menjaga keseimbangan berat badan.

5. Triska bertanya dalam hati, mengapa bangun pagi selalu dikaitkan dengan kebiasaan untuk tertib. Seolah-olah mereka yang bangun pagi lebih tertib daripada yang bangun siang. Memang dia tidak pernah melihat Kak Anto mengantarkan koran pada pukul 06.00 pagi atau menyaksikan semua kegiatan yang dilakukannya pagi-pagi. Akan tetapi, apakah perlu dia menyaksikan semua kejadian itu?

   Permasalahan yang diangkat dalam wacana di atas sangat tepat untuk dijadikan bahan diskusi yang bertema....

   a. pentingnya bangun siang
   b. kehidupan pejual koran
   c. kesadaran hidup tertib
   d. kegitan sehari-hari seorang pelajar

6. Sepuluh tahun yang lalu terjadilah peristiwa itu. Aku jatuh cinta kepada Pratiwi, anak seorang guru sekolah dasar. Cinta kami bersemi seperti suburnya bunga mawar. Sampai tiba saatnya aku datang melamarnya. Untuk itu kumohon izin Ramanda, tapi Ramanda menolak.

   Cuplikan di atas bercerita tentang...

   a. kesalehan seorang anak
   b. hubungan cintaku dengan Pratiwi
   c. pengalaman sepuluh tahun yang lalu
   d. sifat keras seorang ayah kepada anaknya

7. "Terus solusinya bagimana?"

   Andini senang sekali mendengarnya. Setelah Siwi, berturut turut Maya dan beberapa murid yang pernah menceritakan masalahnya datang menemui Andini. Ungkapan mereka senada, lega karena masalah mereka bisa diatasi setelah berbicara dari hati ke hati dengan teman-teman mereka. Wajah cerah mereka membuat Andini tak henti hentinya bersyukur.

   Dalam seluruh rangkaian alur, cuplikan cerita semacam itu termasuk ke dalam....

   a. pengungkapan peristiwa
   b. menuju pada adanya konflik
   c. puncak konflik
   d. penyelesaian

8. *… berhembus angin menyejuk diri*
   Kelana termenung
   merenung air
   lincah bermain ditimpa sinar
   Kata yang tepat untuk melengkapi larik pertama adalah….
   a. angin
   b. air
   c. sepoi
   d. mengalun
9. Hampa
   Sepi di luar. Sepi mencekam mendesak
   Lurus kaku pepohonan tak bergerak
   Sampai ke puncak. Sepi memagut.
   Tak satu kuasa melepas renggut
   (Chairil Anwar)
   Berdasarkan penggalan puisi di atas, kata yang memiliki rima adalah ....
   a. mendesak dengan bergerak
   b. bergerak dan renggut
   c. mendesak dan memagut
   d. bergerak dengan memagut
10. *Hanyut aku Tuhanku/Dalam lautan kasih Mu/Tuhan, bawalah aku/Meninggi….*
   Cuplikan puisi tersebut menyatakan….
   a. penyesalan atas dosa-dosa
   b. kerinduan pada Tuhan
   c. keinginan untuk bercengkrama dengan Tuhan
   d. pengaduan untuk memperoleh ampunan

B. Uraikanlah jawaban dari soal-soal di bawah ini!

1. *Ah* ... bagi sebagian orang mengungkapkan isi hati bukanlah hal yang mudah. Akibatnya, mereka sulit berkomunikasi dengan baik. Tapi *toh* sebagai manusia, Allah membekali kita hati nurani dan kepekaan rasa. Kita bisa menjenguk apa yang ada di hati orang lain sehingga nantinya kita dapat lebih mengerti siapa dan bagaimana orang orang di sekitar kita.
   Apakah cuplikan cerita di atas mengandung alur? Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan masalah?
3. Pendapat saya untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di depan sekolah kita itu adalah dengan meminta bantuan polisi sebab selama ini kita tidak melihat kehadiran mereka di depan sekolah kita itu.Mungkin mereka belum tahu permasalahan ini.Oleh karena itu, kita harus mengajukan usulan ke ke polantas atau DLLAJ agar ada petugas yang mengaturnya. Pernyataan di atas mengemukakan masalah apa?

4, "*Oke*, Aimee, karena kau hari ini sedang bertugas, ayo kita tanya dia," kata Ayah.

   Seorang interpreter ikut dengan kami kalau-kalau kami memerlukannya. Aku masih bisa memberitahu beberapa perkataan bahasa Spanyol, namun aku tidak ingin salah mengerti untuk apa yang dikatakan seseorang.

   "*Xomo apprende Usted, hater estas munecas*?" tanyaku pada si pembuat boneka.

   Kemukakan komentarmu berkenaan dengan bahasa yang digunakan dalam cuplikan novel itu!

5. Hanya sebuah bintang
   Kelap kemilau
   tercampak di langit
   tidak berteman
   Kata *tercampak* dalam puisi di atas bermakna....

Refleksi

Kegiatan di sekolahmu tentu banyak, bukan? Pilihlah salah satu kegiatan di sekolahmu yang berkesan; kemudian ungkapkanlah dalam bentuk puisi ataupun karya lainnya. Klipingkan pula berita yang memuat informasi tentang masalah yang banyak dihadapi oleh sekolah-sekolah!

Bab 6

Mencari Solusi

Sumber: *www.smpn1pamulang.sch.id*

Dalam bab ini, kamu akan mempelajari

- Cara merangkum isi buku.
- Teknik berdiskusi.
- Tahapan alur dalam novel.
- Ciri-ciri puisi dalam antologi puisi.
- Teknis menulis Puisi.

Ada saja masalah yang kamu hadapi setiap harinya, bukan? Akan tetapi, kamu tidak perlu risau. Yang penting masalah-masalah itu dapat kamu cari solusinya. Dengan banyak membaca buku, biasanya kita cepat dalam mencari solusinya itu. Rangkum saja buku-buku itu kalau buku itu terlalu tebal dan kita merasa isinya itu sangat penting. Tidak sedikit pula masalah yang tidak dapat kita pecahkan sendiri. Kalau hal itu yang kita alami, diskusikanlah.

Novel juga sebenarnya mengemukakan suatu masalah yang lazim disebut konflik. Dari unsur inilah yang menjadikan suatu novel menjadi seru dan menjadikan pembacanya menjadi terus penasaran.

Selain itu, puisi sering dijadikan ajang *curhat* penulisnya. Semua persoalan atau konflik hidup dapat kamu tuangkan ke dalam puisi.

A Ayo, Merangkum Buku

Tujuan

Kamu dapat menulis pokok-pokok isi buku dan menjadikannya sebuah rangkuman.

Buku yang membahas ilmu pengetahuan, mungkin pernah kamu temukan berapa kali. Ketika kamu dihadapkan pada buku-buku seperti itu, kamu bisa menyusunnya kembali ke dalam bentuk yang lebih ringkas. Cara demikian, disebut dengan merangkum dan hasilnya dinamakan *rangkuman*.

Rangkuman adalah karangan ringkas dari beberapa persoalan. Uraian-uraian pokok yang ada dalam buku itu disusun menjadi sebuah karangan baru yang ringkas. Isinya meliputi seluruh bagian yang ada dalam buku yang dirangkum.

Perhatikan contoh berikut!

Delapan Langkah Penyelesaian Suatu Konflik

Konflik antarsahabat adalah hal yang normal dan tidak dapat dihindarkan, dan tidak semua konflik itu buruk. Konflik yang konstruktif dapat menolong kita untuk belajar, tumbuh dewasa dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang lain. Ikutilah langkah-langkah ini untuk mengetahui cara menyelesaikan perbedaan-perbedaanmu.

1. **Tenangkan diri**. Jangan mencoba menyelesaikan konflik saat kamu masih merasa marah. Ambillah waktu beristirahat atau bersepakatlah untuk bertemu lagi dalam 24 jam.
2. **Paparkan konflik itu.** Setiap orang harus mengungkapkan konflik yang terjadi dengan kata-katanya sendiri. Jangan saling meremehkan! Hal yang penting walaupun setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda atas sebuah konflik dan menggunakan kata-kata yang berbeda untuk menggambarkannya, tidak ada satu pun yang "benar" atau "salah".
3. **Paparkan dengan jelas apa yang menyebabkan konflik tersebut.** Kejadian khusus apa yang menyebabkan konflik itu muncul? Apa yang pertama-tama terjadi? Lalu berikutnya? Apa konflik itu disebabkan oleh ketidaksepakatan atau perbedaan pendapat yang kecil? Apa yang menyebabkannya menjadi sebuah konflik? Hal yang penting: Jangan mengatakan bahwa konflik itu adalah "kesalahan" seseorang.
4. **Ungkapkan perasaan-perasaan yang muncul karena konflik tersebut.** Sekali lagi, setiap orang harus menggunakan kata-katanya sendiri. Kejujuran itu sangatlah penting. Tidak boleh ada yang saling menyalahkan!
5. **Dengarkan dengan cermat dan penuh rasa hormat ketika temanmu sedang berbicara.** Cobalah untuk mengerti sudut pandang temanmu itu. Jangan memotong pembicaraannya. Ini mungkin dapat menolongmu

untuk "merefleksikan" sudut pandang dan perasaan orang lain dengan mengulangi kata-katanya. Sebagai contoh: "*Oke*, jadi kamu merasa sakit hati." "Kamu berpikir kamu harus mendapatkan kesempatan pertama untuk memilih permainan apa yang harus dimainkan."

(Gambar 6.1) Mendengarkan teman berbicara

Sumber: *zulkardi.org*.

6. **Diskusikan penyelesaian konflik tersebut.** Ikuti tiga aturan dasar dalam sebuah diskusi:
   a. Setiap orang mencoba untuk memberikan ide sebanyak mungkin.
   b. Semua ide itu bagus.
   c. Tidak ada seorang pun yang boleh mengejek ide orang lain.

   Cobalah untuk kreatif. Tanggapilah dengan baik ide temanmu. Terbukalah terhadap ide-ide baru. Buatlah sebuah daftar berisi ide-ide diskusi, jadi kamu dapat mengingat semuanya itu. Lalu, pilihlah salah satu penyelesaian untuk dicoba. Harus ada keinginan untuk bernegosiasi dan berkompromi.

7. **Cobalah penyelesaian itu.** Lihatlah apakah ide penyelesaian itu dapat berjalan dengan baik. Berikan usahamu yang paling keras. Bersabarlah.

8. **Kalau sebuah penyelesaian tidak berhasil dengan baik, cobalah penyelesaian yang lainnya.** Teruslah mencoba. Diskusikan penyelesaian-penyelesaian yang lain kalau memang diperlukan.

   Jika kamu tidak dapat menyelesaikan konflik itu, tidak peduli betapa kerasnya usahamu, bersepakatlah untuk tidak sepakat. Sering kali itulah hal terbaik yang bisa kamu lakukan. Sementara itu, sadarilah bahwa konflik ini tidak harus berarti putusnya hubungan pertemananmu. Orang dapat tetap berteman walaupun mereka tidak setuju akan suatu hal.

Sumber: *Espeland*, 2005: 94-96.

Kata-kata yang dicetak tebal merupakan pokok-pokok bacaan tersebut. Oleh karena itu, kamu dapat membuat rangkuman sebagai berikut.

Delapan Langkah Penyelesaian Suatu Konflik

1. Tenangkan diri.
2. Paparkan konflik itu.
3. Paparkan dengan jelas apa yang menyebabkan konflik tersebut.
4. Ungkapkan perasaan-perasaan yang muncul karena konflik tersebut.
5. Dengarkan dengan cermat dan penuh rasa hormat ketika temanmu sedang berbicara.
6. Diskusikan penyelesaian konflik tersebut.
7. Cobalah penyelesaian itu.
8. Kalau sebuah penyelesaian tidak berhasil dengan baik, cobalah penyelesaian yang lainnya.

Info untuk Kamu

Tips merangkum isi buku ilmu pengetahuan populer.

1. Kamu harus membaca secara saksama buku yang akan dirangkum. Dalam kegiatan ini, perlu diperhatikan: (1) maksud/tujuan penulis, (2) pokok persoalan atau tema tulisan, (3) sikap pengarang terhadap pokok persoalan (misalnya, mengajak atau menentang), dan (4) sikap pengarang terhadap pembaca (misalnya, mengingatkan atau mengharuskan).
2. Kamu harus menyeleksi bagian inti dan bukan inti menyeleksi pikiran utama atau pikiran penjelas. Berbagai pikiran utama penulis dikumpulkan untuk dijadikan dasar penulisan rangkuman.
3. Setelah mengumpulkan gagasan pengarang, kamu menulis ulang dalam bentuk yang lebih padat tanpa melenceng dari gagasan asli pengarang buku.
4. Kegiatan selanjutnya ialah membandingkan hasil rangkuman kamu dengan teks buku aslinya. Dalam hal ini, kamu penting memerhatikan hal berikut: (1) isi pokok bacaan yang dipadatkan dengan bahasa sendiri, (2) jika akan menyertakan pikiran penjelas, pikiran penjelas itu harus bentul-betul terpilih dan mendukung pikiran utamanya, dan (4) tidak boleh menyertakan pikiran lain di luar pikiran asli pengarang.

Sebelum merangkum, perhatikan pula hal berikut!

1. Kejelasan, artinya sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca yang kepadanya tulisan itu ditujukan dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya sesudah itu berusaha dengan cara yang wajar. Ia tidak boleh bingung dan harus mampu menangkap maknanya atau kembali ke awal dan ulang membaca untuk menemukan

apa yang dikatakan oleh penulis. Tulisan yang jelas tidak harus sederhana meskipun memang sering demikian, ia tidak boleh sulit daripada keadaan yang seharusnya, dan memberikan pokok masalah serta tujuannya.

2. Keruntutan, artinya sebuah tulisan yang dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan karena bagian-bagiannya satu dengan yang lain, baik dengan perantaraan pola yang mendasarinya maupun dengan kata/frase penghubung.
3. Kesesuaian, artinya sebuah tulisan dikatakan sesuai jika penulis memiliki kata-kata yang menunjukkan kepada pembaca apa yang terjadi melaui gambaran yang jelas dengan menggunakan contoh dan perbandingan yang menggugah, konkret, langsung, dan efesien. Tulisan seolah-olah akan bergerak, tidak ubahnya orang berjalan dengan mantap dan yakin ke arah suatu tujuan yang hendak dicapai.
4. Keefektifan kalimat, artinya kalimat memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran penulis.
5. Ketepatan ejaan, artinya tulisan menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh banyak anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau nonformal, khususnya yang dalam bentuk tulisan.

Pengalaman Belajar

Rangkumlah cuplikan buku di bawah ini! Setelah itu, lakukan silang baca dengan teman-temanmu untuk saling memberikan komentar terhadap isi rangkuman tersebut berdasarkan

1. kejelasan,
2. keruntutan,
3. kesesuaian,
4. keefektifan kalimat,
5. ketepatan ejaannya.

Tujuh Kesalahan Pokok tentang Menghargai Diri Sendiri Menurut Sol Gordon

Sol Gordon adalah profesor bidang ilmu anak dan keluarga dari Universitas Syracuse. Dia telah mengarang banyak buku seperti *Panduan Bertahan Hidup bagi Remaja* dan *Bagaimana Mengetahui Kamu Benar-Benar Jatuh Cinta*? Berikut pendapat Dr. Gordon tentang konsep diri yang rendah: "Tiap orang punya *tzuris* (bahasa Yiddi untuk 'masalah'), tetapi bagi orang-orang yang merasa rendah diri, tampaknya masalah yang mereka hadapi jumlahnya lebih banyak daripada yang sanggup mereka atasi. Eleanor Roosevelt pernah berkata, "Tidak seorang pun dapat membuatmu merasa rendah diri tanpa ada izin darimu." Mengapa begitu

banyak orang memberi izin pada orang lain untuk membuatnya rendah diri, merupakan misteri yang *nggak* pernah terpecahkan." Apakah kamu membuat kesalahan-kesalahan tentang konsep diri sendiri seperti di bawah ini?

1. Membandingkan diri dengan orang lain secara *nggak* adil. Pastinya bakal terus ada orang-orang yang tampak lebih ganteng, lebih cantik, lebih kaya, lebih beruntung, dan lebih terpelajar dibandingkan dengan kamu. Jadi, apa gunanya membanding-bandingkan? Kita semua diciptakan sederajat. Kita semua diciptakan untuk memberi kontribusi dengan cara yang unik.
2. Merasa dirimu *nggak* ada artinya sampai... Pilih sendiri akhiran yang kamu mau untuk kalimat ini: a) seseorang menyukaimu, b) seseorang menikahimu, c) seseorang membutuhkanmu, d) kamu berpenghasilan besar, e) orang tuamu merasa puas dengan prestasi yang kamu capai. Sebenarnya, kamu harus menjadi pribadi yang utuh lebih dahulu baru orang lain akan tertarik padamu. Kamu harus menerima dirimu apa adanya sebelum bisa menyenangkan orang yang kamu sayangi. Kalau merasa *nggak* ada artinya sampai ada orang yang menginginkanmu, sesudahnya pun kamu *nggak* akan punya arti.
3. Berpikir bahwa kamu harus menyenangkan semua orang. Pertama-tama, kamu harus menyenangkan dirimu sendiri ... baru kemudian kamu dapat membuat orang lain senang, tapi hanya orang-orang yang kamu sayangi saja. Siapa yang mencoba menyenangkan semua orang ujung-ujungnya *nggak* akan dapat menyenangkan satu orang pun.
4. Menetapkan sasaran-sasaran yang *nggak* masuk akal untuk diri sendiri. Turunkan standar untuk meningkatkan prestasimu. Kamu akan selalu dapat melebihi apa yang sudah kamu capai hari ini-esok adalah hari baru.
5. Mencari arti hidup. Hidup bukan untuk dicari artinya. Hidup adalah sebuah kesempatan. Kamu hanya dapat mengerti arti hidup pada akhir hidup itu sendiri. Hidup tersusun dari pengalaman-pengalaman yang penuh makna-kebanyakan pendek-pendek saja, tetapi dapat terjadi berulang-ulang.
6. Merasa bosan. Kalau kamu merasa bosan, dapat dipastikan berada bersamamu juga akan terasa membosankan. Kalau bosan, jangan umumkan pada semua orang. Mendengar keluhan tentang mengapa kamu nggak suka pada dirimu sendiri atau kamu *nggak* punya "sesuatu untuk dikerjakan" itu sangat *nggak* menyenangkan. Kalau kamu *nggak* punya pekerjaan, jangan bawa-bawa masalah itu di tengah kerumunan orang banyak.
7. Mengambil keputusan bahwa nasibmu ditentukan oleh kekuatan di luar dirimu. Pada dasarnya, kamu sendirilah yang mengatur jalan hidupmu

Sumber: *Espeland*, 2005: 269-274.

Tugas Individu

1. Bacalah sebuah buku ilmu pengetahuan populer. Catatlah identitas buku itu, seperti judul, nama pengarang, penerbit, kota terbit, dan ketebalannya.
2. Rangkumlah buku itu dengan langkah-langkah sebagai berikut!
   a. Ubahlah sub-subjudul dalam buku itu menjadi suatu pertanyaan!
   b. Carilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu dalam buku tersebut!
   c. Jadikanlah jawaban-jawaban itu sebagai bahan penulisan rangkuman!

B Berdiskusi untuk Menemukan Solusi

Tujuan

Kamu dapat berdiskusi dengan tahap yang benar. Kamu pun dapat menyampaikan persetujuan, sanggahan, atau penolakan pendapat dalam diskusi dengan santun dan alasan-alasan yang jelas.

Dalam pelajaran yang lalu, kamu tidak hanya berlatih merumuskan masalah. Akan tetapi, kamu pun diajak untuk menyelesaikannya, yakni melalui berdiskusi.

Berdiksusi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Setiap peserta diskusi dapat mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah itu. Dengan cara demikian, jalan pemecahan masalah yang dapat kamu ambil akan lebih banyak. Kita dapat memadukan pendapat-pendapat itu atau dengan memilih salah satu cara yang terbaik

(Gambar 6.2) Berdiskusi merupakan salah satu cara dalam mencari solusi.

Sumber: *ppi-goettingen.de*.

Diskusi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan masalah diskusi.
2. Menentukan tujuan diskusi.
3. Menentukan para pelaksana diskusi, seperti moderator dan sekertaris.
4. Melaksanakan diskusi untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan.
5. Merumuskan kesimpulan.
6. Membat laporan diskusi.

Berikut contoh pendapat-pendapat dalam diskusi.

Moderator : Salah satu masalah yang kita hadapi sekarang ini adalah seringnya terjadi kemacetan di depan sekolah kita. Akibatnya, banyak di antara teman kita yang terlambat masuk ke kelas. Pada suasana itu, suara bising oleh kendaraan itu sangat mengganggu kenyamanan kita dalam belajar. Ada teman-teman yang memiliki pendapat untuk mengatasi masalah ini?

Rina : Saya punya pendapat, Saudara Moderator. Untuk mengatasi masalah tersebut, kita harus mengaktifkan para anggota PKS (patroli keamanan sekolah) atau anggota Pramuka. Mereka kita minta untuk mengatur kendaraan yang lalu lalang di depan sekolah kita.

Moderator : Bagus sekali pendapat Saudara Rina. Ada pendapat lainnya?

Olga : Saya kurang sependapat dengan Saudara Rina sebab cara seperti itu menganggu teman-teman kita yang di PKS ataupun di Pramuka. Mereka pun berhak untuk belajar. Kalau mereka terlibat dalam pengaturan lalu lintas, pasti kegiatan belajar mereka akan terganggu. Pendapat saya untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di depan sekolah kita itu adalah dengan meminta bantuan polisi sebab selama ini kita tidak melihat kehadiran mereka di depan sekolah kita itu.Mungkin mereka belum tahu permasalahan ini. Oleh karena itu, kita harus mengajukan usulan kepada polantas atau DLLAJ agar ada petugas yang mengaturnya.

Maya : Saudara Moderator, izinkan saya untuk mengemukakan pendapat.

Moderator : Silakan Maya.

Maya : Menurut saya pendapat Olga dan Rina, dua-duanya, dapat kita terima. Kedua pendapat teman kita itu ada benarnya. Usulan Rina tentang perlunya pengakitifan para anggota PKS dan Pramuka, dapat kita terima. Hal itu bermanfaat untuk menunjukkan tanggung jawab sekolah pada permasalahan lingkungan di sekitar kita di samping untuk

melatih jiwa kepemimpinan di antara mereka. Hanya kegiatan ini tidak boleh ada pemaksaan dan harus di luar jam pelajaran, misalnya pada jam-jam istirahat supaya kegiatan belajar mereka tidak terganggu. Usulan Olga tentang perlunya keterlibat kepolisian atau petugas DLLAJ, juga bagus. Saya menyambut usulan itu karena memang masalah ini tidak dapat kita tangani hanya oleh sekolah kita. Akan tetapi, harus melibatkan pihak yang berwenang dalam hal ini kepolisian atau DLLAJ.

Moderator : Baiklah dan terima kasih Maya. Saya kira pendapat Maya merupakan solusi terbaik termasuk kesimpulan dari diskusi kita bahwa untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di depan sekolah kita perlu keterlibatan aggota PKS dan Pramuka dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di depan sekolah. Supaya tidak menganggu jam-jam pelajaran, anggota PKS dan Pramuka hanya diaktifkan pada waktu istirahat. Bantuan dari petugas kepolisian ataupun DLLAJ tetap diperlukan.

Dari cuplikan di atas dapat dirumuskan hal-hal berikut.

1. Masalah diskusi : kemacetan di depan sekolah.
2. Tanggapan
   a. Perlu mengaktifkan anggota PKS dan Pramuka untuk ikut mengatur lalu lintas di depan sekolah.
   b. Perlu meminta bantuan kepada petugas kepolisian ataupun petugas DLLAJ.
3. Kesimpulan

   Perlunya keterlibatan aggota PKS dan Pramuka dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di depan sekolah. Supaya tidak menganggu jam-jam pelajaran, anggota PKS dan Pramuka hanya diaktifkan pada waktu istirahat. Bantuan dari petugas kepolisian ataupun DLLAJ tetap diperlukan.

Pengalaman Belajar

a. Lakukanlah diskusi kelompok dengan terlebih dahulu menentukan persoalannya. Persoalan-persoalan untuk setiap kelompok sebaiknya tidak sama.

Masalah	Penanggap	Isi Tangapan	Kesimpulan

b. Bacakanlah hasil diskusi tersebut di depan kelas untuk ditangapi oleh kelompok lain. Mintalah mereka untuk menilai kekuatan dan kejelasan argumentasi atas tanggapan-tanggapan yang dikemukakan anggota kelompokmu.

C Menjelaskan Alur Novel

Tujuan

Kamu dapat mendata tahap-tahap alur novel dan menjelaskan jenis alur novel itu.

Seperti halnya diskusi yang memiliki tahap-tahapannya, novel pun demikian, memilik urutan peristiwa yang saling berhubungan. Urutan peristiwa dalam novel disebut dengan alur. Definisi lebih lengkapnya, alur merupakan urutan bagian-bagian cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Berikut contoh alur.

Perhatikan, cuplikan cerita berkut!

> Aku segera saja menuju eskalator dengan tergesa-gesa. Akan tetapi, bruuk! Aku terjatuh ke belakang. Belanjaanku pun berantakan. Orang-orang melihat ke arahku sambil tersenyum.
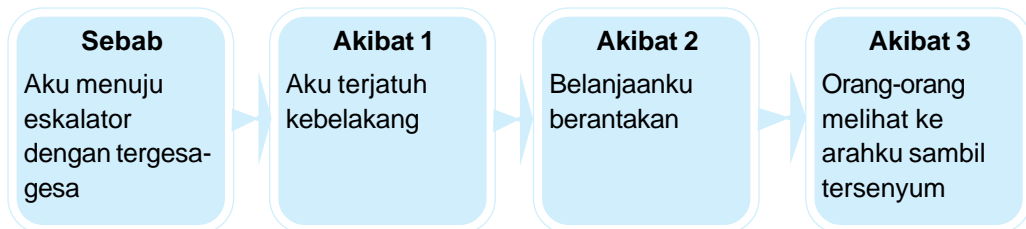
Bentuk alur cerpen ataupun novel tidak selalu sama antara yang satu dan yang lainnya. Namun, secara umum alur itu terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita
   Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.
2. Pengungkapan peristiwa
   Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
3. Menuju pada adanya konflik
   Terjadi peningkatan perhatan kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagi situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
4. Puncak konflik
   Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

5. Penyelesaian

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula novel yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imajinasi pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

Pengalaman Belajar

a. Mintalah seorang temanmu untuk membacakan penggalan novel di bawah ini. Dengarkan pembacaan novel tersebut dengan baik. Catatlah peristiwa-peristiwa yang terjalin di dalamnya. Kemudian secara berdiksusi, jelaskanlah alurnya dengan mengisikannya pada kotak-kotak di bawah ini!
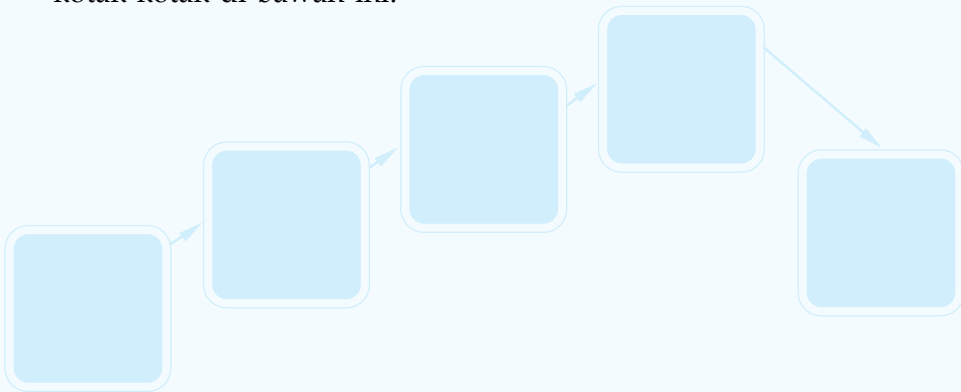
b. Berdasarkan bagan alur di atas, buatlah kesimpulan tentang jenis alur dari penggalan novel tersebut!

Satu Siang di Lintas Aceh

Jalan sepanjang Cot Meurah dan Loh Atas terus menimang-nimang mobil kami. Kelokan yang jumlahnya bisa mencapai belasan setiap kilometer, membuat pinggang kami serasa ditekuk-tekuk. Belum lagi tanjakan dan turunan yang lebih banyak ketimbang jalan datar. Selalu siap melemparkan kami ke jurang di kiri atau kanan jalan.

Aku sebenarnya sudah sangat kelelahan mengendalikan laju roda empat ini. Namun, demi keselamatan Inang dan Aida yang berada di dalam mobil, aku paksakan terus menginjak pedal gas dalam-dalam. Lima gerigi persneling rasanya tak mampu memuaskan keinginanku agar lebih cepat tiba ke tempat tujuan.

Sesungguhnya bukan belokan, tanjakan, atau turunan tajam yang aku takutkan. Aku sudah tahu betul bagaimana menghadapi medan berat antara Cot Meurah dan Loh Atas. Dulu, ketika Nanggroe kami belum kembali memanas seperti sekarang, sedikitnya dua kali setahun

Beasiswa yang kudapat dari Departemen Keuangan memang sangat istimewa. Selain seluruh fasilitas kuliah gratis, aku beserta empat puluh sembilan orang siswa lain dari seluruh pelosok Nusantara, juga mendapat asrama dan makan gratis. Belum termasuk uang saku bulanan, yang jumlahnya terbilang besar untuk ukuran orang desa sepertiku.

Celakanya Inang tidak mau menerima alasanku. Surat balasan berisi empat lembar penuh nasehat, datang lagi ke asrama tiga pekan setelahnya.

"Rasanya waktu satu atau dua pekan, tak akan banyak menggangu kuliahmu, asal kau pandai-pandai mengatur jadwal," tulisnya.

Izin mengambil beasiswa di Jakarta, masih menurut Inang, bukan untuk menjauhkan aku dari keluarga. Aku diizinkan ke Jakarta, agar menjadi orang bijak dalam segala hal. Bijak kepada siapa saja. Terutama terhadap orang tua.

Dalam beberapa hal lain, Inang sebetulnya sangat pengertian. Ia sama sekali tidak marah ketika mengetahui anak sulungnya mulai merokok di pertengahan kelas tiga SMA. Lumrah, namanya juga laki-laki, katanya. Dan berbeda dengan Bapak yang setengah memaksa masuk perguruan tinggi Islam di Banda Aceh. Inang menyerahkan sepenuhnya kepadaku dalam melanjutkan pendidikan.

Inang juga tidak pernah banyak berkomentar mengenai hal-hal kurang prinsipil. Misalnya terhadap kebiasaanku mengenakan celana *jeans* dengan sobekan di lutut. Baginya, lebih penting menasihati anaknya agar menempatkan kewajiban salat lima waktu di atas segala-galanya. Sedang tentang cara berpakaian dianggapnya adalah urusan kecil.

Lain soal jika sudah menyangkut urusan pulang kampung. Terutama saat Lebaran dan Idul Adha. Sedikit pun dia tak mau berkompromi.

"Kalau kau malu memakai tiket pesawat gratis dari negara, Inang masih punya beberapa ekor sapi. Kau bisa gunakan itu. Yang penting kau, Bapak, Inang, dan Aida, bisa salat ied bersama sama," sebuah tawaran yang sama sekali sulit aku tolak.

Apalagi setelah Bapak meninggal. Ia selalu mengingatkan sejak jauh-jauh hari agar aku tidak pulang....

Sumber: *Wibiksana*, 2004, *Saat Hati Kecil Berbisik*, hlm: 66-71.

Tugas Individu

Bacalah novel lainnya. Kemudian jelaskan bagian-bagian dari alur novel tersebut. Buatlah ringkasannya berdasarkan bagian-bagian alurnya itu.

D Mari, Mengenal Ciri-ciri Puisi dari Antologi Puisi

Tujuan

Kamu dapat menemukan ciri-ciri umum puisi yang terdapat dalam antologi puisi.

Dari kegiatan di atas, kamu telah mengetahui bahwa novel itu memiliki alur. Bagaimana halnya dengan puisi?

Untuk mempelajari ciri-ciri puisi, kita harus mengenali langsung puisinya itu dengan melihat kumpulannya, yakni melalui antologinya. Adapun yang dimaksud antologi adalah bunga rampai atau kumpulan karya pilihan. Kalau karya tersebut berupa puisi, disebut antologi puisi; kalau karya itu berupa cerpen, disebut antologi cerpen. Beberapa contoh antologi pusi yang terkenal sebagai berikut.

No.	Judul	Pengarang
1.	Indonesia, Tumpah Darahku	Muhammad Yamin
2.	Percikan Permenungan	Roestam Effendi
3.	Pancaran Cinta	Sanusi Pane
4.	Puspa Mega	Sanusi Pane
5.	Nyanyi Sunyi	Amir Hamzah
6.	Buah Rindu	Amir Hamzah
7.	Rindu Dendam	J.E. Tatengkeng
8.	Tebaran Mega	Sutan Takdir Alisjahbana
9.	Diserang Rasa	Usmar Ismail
10.	Kita Berjuang	Usmar Ismail
11.	Pembebasan Pertama	Amal Hamzah
12.	Buku dan Penulis	Amal Hamzah
13.	Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Luput	Chairil Anwar
14.	Deru Campur Debu	Chairil Anwar
15.	Tiga Menguak Takdir	Chairil Anwar, Rifai Apin, Asrul Sani
16.	Shiluet	Trisno Sumardjo
17.	Wajah Tak Bermakna	Sitor Situmorang
18.	Zaman Baru	Sitor Situmorang
19.	Zahra	Aoh K. Hadimadja
20.	Rekaman dari Tujuh Daerah	M.H. Rustandi Kartakusuma

21.	Priangan si Jelita	Ramadhan K.H.
22.	Suara	Toto Sudarto Bachtiar
23.	Etsa	Toto Sudarto Bachtiar
24.	Balada Orang-orang Tercinta	W.S. Rendra
25.	Rendra: 4 Kumpulan Sajak	W.S. Rendra
26.	Tirani dan Benteng	Taufiq Ismail
27.	Nyanyian Tanah Air	Saini K.M.
28.	Akuarium	Sapardi Djoko Damono
29.	Perahu Kertas	Sapardi Djoko Damono
30.	O Amuk Kapak	Sutardji Calzoum Bachri
31.	"M" Furtasi	Emha Ainun Najib

(Gambar 6.3)
Contoh antologi puisi.

Sumber: *Dokumentasi Editor.*

Dari antologi di atas, kita dapat mengetahui ciri puisi dari masing-masing penyair. Dari antologinya, dapat diketahui bahwa puisi-puisi Amir Hamzah, misalnya, berbeda dengan puisi-puisi Chairil Anwar atau Sutardji; dari antologinya dapat diketahui pula bahwa puisi-puisi Sutardji berbeda dengan puisi-puisi Taufiq Ismail atau yang lainnya.

Namun, secara umum puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh pilihan kata, gaya bahasa, atau persamaan bunyi yang ada pada tiap katanya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, tapi maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Pengalaman Belajar

1. Bacalah dua bacaan di bawah ini.

Bacaan 1

Sebenarnya Handa *nggak* enak juga muncul telat dalam menyambut tamu-tamu yang datang. Tapi, menurut dua, salah ibunya juga yang menugaskan dirinya macam-macam. Ya, sebagai penerima tamu; ya, sebagai seksi konsumsi; ya, sebagai seksi undangan; ya, sebagai seksi repot! Bayangkan saja, seharian Handa menata piring, sendok, dan gelas. Kemarin ia mendata tamu yang tak diundang. *Nggak* Cuma itu, ia juga bertanggung jawab atas keutuhan barang pecah belah yang ada.

"Jadi, kamu harus memperhatikan jumlah piring yang keluar masuk. Kali-kali saja ada tamu yang habis makan mengantongi tuh piring. Kan, bisa devisit," kata ibu Handa yang selalu mengingatkan Handa sembari mesem.

Handa membalas dengan cengiran. "Jangan khawatir, deh. Setiap sudut yang mencurigakan telah dipasangi kamera."

"Kamera *apaan*? Genting bocor saja dari kemarin belum kamu betulkan?"

Hanya *nyengir* lagi.

Ibu percaya sama kamu. Tapi, ingat, ya, Han... Jangan sampai kurang. Ini barang pinjaman."

"Beres, Bu."

Sumber: Nadia dan Boim Lebon, "*Tangisku di Atas Kasur*", 2003.

Bacaan 2

Kucari jejak bidadari
di batu-batu sungai
Kucari seperti dalam dongengmu
Nawangwulan yang ayu

Namun perempuan itu
melintas arus yang deras
Namun di hatiku
ada perasaan cemas

Di bukit kalbu itu
suara siapa
Di rumpun bambu itu
bayang-bayang siapa

Aku mandi dan nyanyi
di sungai ini
Aku mencium wangi lumpur
bagaikan kenangan yang kabur

Sumber: *Gunoto Saparie*, "*Sebuah Sungai di Daerah Pegunungan*" dalam Rahman, 2002.

2. Manakah di antara kedua bacaan di atas yang termasuk ke dalam puisi? Secara berdiskusi, kemukakan alasan-alasan atas pendapatmu itu!

Tugas Kelompok

Bacalah sebuah antologi puisi! Berdasarkan antologi itu, rumuskanlah ciri-ciri dari puisi! Sajikanlah hasilnya dalam diskusi kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain!

E Menulis Puisi dengan Memperhatikan Persajakan

Tujuan

Kamu dapat mendata unsur-unsur persaman sajak yang ada dalam suatu puisi dan dapat mewujudkannya dalam puisi yang kamu buat.

Untuk menjadi seorang penulis, kita perlu belajar dari penulis-penulis lain. Misalnya, dengan membaca buku-buku antologi puisi. Dari buku-buku tersebut, kita dapat mengetahui gaya puisi dari berbagai penyair. Dari situ, kita dapat berguru dan memperoleh banyak pelajaran cara menulis puisi yang baik.

(*Gambar 6.3*)
Rendra membaca puisi.

Sumber: *www.rileks.com*

Perhatikan puisi Sitor Situmorang di bawah ini!

Lagu Gadis Itali

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Jika musim tiba nanti
Jemput abang di teluk Nopoli.

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Sedari abang lalu pergi
Adik rindu setiap hari.

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Andai abang tak kembali
Adik menunggu sampai mati.

Batu tandus di kebun anggur
Pasir teduh di bawah nyiur
Abang lenyap hatiku hancur
Mengejar bayang di salju gugur.

Sumber : Sitor Situmorang, dalam Waluyo, 1995.

Puisi tersebut mirip syair. Setiap baitnya terdiri atas empat baris. Puisi tersebut sangat memperhatikan unsur persajakan atau persamaan bunyi pada setiap akhir lariknya, yakni berpola a-a-a-a. Bait pertama misalnya, larik-lariknya berakhiran /i/, yakni -ri, -li, - ti, li. Ciri yang sama tampak pula pada bait kedua dan ketiga, yakni sama-sama berakhiran /i/. Adapun bait keempat berakhiran /ur/.

Pola persajakan seperti itu menjadikan puisi "Lagu Gadis Italia" tampak harmonis dan enak didengar. Hanya, pola semacam itu tidak perlu dipaksakan. Hal tersebut dapat menyebabkan makna dari kata-kata itu menjadi hambar. Puisi-puisi modern tidak perlu memiliki bentuk persajakan seperti itu. Perhatikan saja puisi "Sebuah Sungai di Daerah Pegunungan" karya Gunoto Saparie di atas. Pola persajakannya begitu bebas, tidak terpola. Meskipun demikian, puisi tersebut tetap indah, kaya imajinasi, dan padat makna.

Pengalaman Belajar

a. Bayangkan sebuah pengalaman yang menurutmu paling berkesan sepanjang hidupmu! Pengalaman itu dapat tentang sesuatu yang menggembirakan, menyedihkan, menggelikan, atau menakutkan.
b. Untuk merangsang keluarnya kata-kata itu, kamu dapat pergi ke tempat-tempat khsusus, misalnya di taman sekolah, duduk di teras kelas, berdiri dan bersandar di tiang.

c. Curahkan cetusan-cetusan pikiran, perasaan, atau keinginan-keinginanmu itu dalam susaunan kata yang indah dan padat makna.
d. Bacakanlah puisimu itu di depan kelas! Bagaimana tanggapan teman-temanmu?

Aspek penilaian	Nilai					Komentar
	1	2	3	4	5	
1. Kekhasan tema 2. Keefektifan pemilihan kata 3. Keindahan bunyi 4. Kedalaman pesan 5. Penjiwaan dalam membacakan	(20-40)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	

Rangkuman

1. Rangkuman adalah karangan ringkas dari beberapa persoalan. Uraian-uraian pokok yang ada dalam buku itu disusun menjadi sebuah karangan baru yang ringkas. Isinya meliputi yang seluruh bagian yang ada dalam buku yang dirangkum.
2. Berdiksusi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Diskusi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menentukan masalah diskusi, (b) menentukan tujuan diskusi, (c) menentukan para pelaksana diskusi, seperti moderator dan sekretaris, (d) melaksanakan diskusi untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan, (e) merumuskan kesimpulan, (f) membat laporan diskusi.
3. Alur merupakan urutan bagian-bagian cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Bentuk alur cerpen ataupun novel tidak selalu sama antara yang satu dengan yang lainnya. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut: (a) pengenalan situasi cerita, (b) pengungkapan peristiwa, (c) menuju pada adanya konflik, (d) puncak konflik, (e) penyelesaian.
4. Antologi adalah bunga rampai atau kumpulan karya pilihan. Kalau karya tersebut berupa puisi, disebut antologi puisi; kalau karya itu berupa cerpen, disebut antologi cerpen.
5. Menulis puisi haruslah memperhatikan unsur peajakan, seperti persamaan vokal dan konsonan yang ada pada kata-katanya. Dengan cara begitu, puisi yang kita buat akan lebih indah dan memberi kesan yang kuat bagi pembacanya.

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Semua berawal dari yang kita pikirkan. Jika berpikir bahwa kita mampu, kita pasti mampu. Nah, bahayanya, sekali berpikir bahwa kita akan gagal, dapat dipastikan bahwa kegagalan juga yang akan kita dapatkan. Betulkah begitu?

   Gagasan utama atau pikiran pokok paragraf di atas dinyatakan dalam kalimat....

   a. pertama
   b. kedua
   c. ketiga
   d. keempat

2. Yang utama, jangan biarkan pikiran kita mengembara tidak tentu rimbanya. Jangan sampai *deh* kita sibuk memikirkan yang sebetulnya tidak perlu untuk dipikirkan. Bengong, melamun, dan mengkhayal dapat jadi "pintu" masuk buat pikiran yang tidak-tidak. Lebih baik ajak pikiran kita untuk "sibuk" mengolah berbagai macam informasi yang baik buat didiskusikan. Rugi sekali kalau daya pikiran kita ini dibiarkan "nganggur" begitu saja.

   Kalimat yang tidak sesuai dengan kalimat di atas adalah....

   a. Seharusnya kita memikirkan berbagai informasi yang baik.
   b. Jangan biarkan pikiran kita mengembara begitu saja.
   c. Pikirkanlah sesuatu yang penting dan bermanfaat.
   d. Sangat rugi kalau kita menjadi penganggur.

3. Kendati baru berumur kurang dari sepuluh tahun, Sarah mampu memainkan karya karya komponis dunia yang punya tingkat kesulitan tinggi. Tembang-tembang gubahan komponis dunia yang tidak semua orang dewasa mampu memainkannya, oleh Sarah dengan enteng dilantunkan lewat permainan pianonya.

   Cuplikan di atas menginformasikan....

   a. Sarah berusia kurang dari sepuluh tahun.
   b. Sulit untuk menjadi komponis tinggkat dunia.
   c. Sarah mampu memainkan karya karya komponis dunia.
   d. Semua orang dewasa tidak mampu memainkan karya-karya komponis dunia

4. Pada tanggal 8 Maret 2002 lalu, bertempat di auditorium Erasmus Huis, di Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta, Sarah tampil dalam konser 'Resital Perdana'. Konser tersebut digelar oleh Sekolah Musik Internasional Jakarta Yayasan Musik Internasional.

   Pertanyaan yang sesuai dengan informasi di atas adalah ....

   a. Mengapa Sarah tampil dalam konser Resita Perdana?
   b. Di mana Sarah menampilkan kebolehannya?

c. Siapa penyelengara konser Resital Perdaba itu?

d. Bagaimana konser itu diselenggarakan?

5. Jika pembangunan jalan tol tersebut terlaksana, arus lalu lintas Surabaya-Gresik akan lebih lancar dan mengurangi beban serta arus lalu lintas pada jalan yang sudah ada. Selain itu, program pengembangan daerah pun akan lebih merata dan lebih tata ruang pengembangan wilayah pun akan lebih teratur.

   Uraian di atas dapat dirumuskan dalam satu kalimat, yakni....

   a. Jalan tol hanya terdapat di daerah Surabaya dan Gersik.

   b. Pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah daerah.

   c. Keteraturan diperlukan dalam setiap usaha pembangunan.

   d. Pembangunan jalan tol memberikan banyak manfaat.

6. Triska bertanya dalam hati, mengapa bangun pagi selalu dikaitkan dengan kebiasaan untuk tertib. Seolah olah mereka yang bangun pagi lebih tertib daripada yang bangun siang. Memang dia tidak pernah melihat Kak Anto mengantarkan koran pada pukul 06.00 pagi atau menyaksikan semua kegiatan yang dilakukannya pagi pagi. Akan tetapi, apakah perlu dia menyaksikan semua kejadian itu?

   Permasalahan yang diangkat dalam wacana di atas sangat tepat untuk dijadikan bahan diskusi yang bertema....

   a. pentingnya bangun siang

   b. kehidupan pejual koran

   c. kesadaran hidup tertib

   d. kegitan sehari-hari seorang pelajar

7. Suatu tema diskusi hendaknya....

   a. bertujuan memecahkan persoalan bangsa

   b. ditujukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta diskusi

   c. berawal dari permasalahan dari buku-buku pelajaran

   d. didasarkan persoalan yang dialami masyarakat sehari-hari

8. *Ketika surat yang baru diterimanya sudah dibaca berulang-ulang, ia hampir tak memberikan pendapat apa-apa. Ia biarkan surat itu tergeletak di tas meja, dan ia tak berpikir apa-apa lagi tentang tawaran manis yang diajukan emaknya untuk pulang barang sekejap.*

   Sudah 20 tahun ia tidak pulang dan itu bukan waktu sekejap. Ia menyadari benar hal itu. Tapi kepedihan yang pernah menggores jiwanya itulah yang sulit diusir. ia tetap menyimpannya di tiap sudut hatinya yang rapuh

   "Pulang sajalah. Mungkin itu lebih baik bagimu," kata sang istri ketika surat senada datang lagi untuk kali yang kedua, ketujuh dan entah ke berapa lagi.

   ("Emak" karya Fakhrunnas MA Jabar).

Penggalan cerpen di atas bercerita tentang....

a. kedurhakaan seorang anakpada emaknya

b. perjalanan hidup seorang anak

c. kerinduan seorang ibu pada anaknya

d hubungan seorang anak dan ibunya di perantauan

9. Selembar bulunya ingin sekali mencapai kali
itu agar bisa terbawa sampai jauh ke hilir
namun angin hanya meletakkannya di
tebing sungai. "Tetapi ke mana terbang burung yang
luka itu?" gerutumu.

Cuplikan di atas merupakan bagian dari sebuah puisi, dengan cirinya sebagai beriikut....

a. dibentuk dalam larik-larik

b. merupakan sebuah cerita

c. memiliki rima akhir yang sama

d. mengandung majas metonomia

10. Tetes-tetes darahnya melayang: ada yang sempat
melewati berkas-berkas sinar matahari, membiaskan
warna merah cemerlang, lalu jatuh di kuntum-
kuntum bunga
rumput

Bait puisi di atas mengungkapkan rasa....

a. iba

b. memelas

c. meratap

d. merana

B Uraikanlah jawaban dari soal-soal di bawah ini!

1. Jika yang dimakan dan dicerna itu ternyata zat makanan yang merugikan, tidak pelak lagi akan mendatangkan kerugian bagi tubuh itu sendiri. Mengkonsumsi makanan seperti itu memungkinkan segala rupa penyakit, dari kelebihan berat badan, kegemukan, hingga penyakit jantung koroner, sangat berpeluang menyerang kesehatan kita.

   Tuliskan kembali dua informasi penting dalam cuplikan di atas!

2. Moderator : Bagus sekali pendapat Saudara Rina. Ada pendapat lainnya?

   Pertanyaan moderator di atas dapat didahului dengan kata tanya apa? jelaskan!

3. Tuliskan dua ciri utama dari puisi dengan disertai contohnya!

4. *Pagi ini tak ada lagi kicau burung di ranting pohon*
   Pagi ini hanya tangis kanak-kanak yang kudengar
   Menyusup ke dalam ingatan
   Mengantar kau pergi ke pangkuan-Nya.

   Bagaimana suasana hatimu setelah membaca cuplikan puisi tersebut?

5. *Tak bisa sedikit?"*

"Tentu saja bisa, Mister. Dalam perdagangan, seperti Tuan maklum, harga bisa damai. Apalagi Mister pencinta benda seni!!"

Tammy tak mendengarkan lebih lanjut, dengan tangkas dia bangkit kemudian ke belakang. Dia menulis sepucuk surat untuk Tuan Wahyono, ahli keramik sebelah rumah, dia suruh pelayannya cepat mengantarkan surat itu.

"Aku minta bantuan Tuan Wahyono untuk menilai harga teko ini. Dia adalah ahli keramik. Rumahnya di sebelah itu," ujar Tammy setelah kembali duduk dekat rumahnya.

Bagaimana alur cuplikan cerita di atas? Jelaskan!

Refleksi

Masalah apakah yang sedang kamu hadapi sekarang? Temukanlah solusinya dengan cara mendiskusikannya dengan teman atau saudara-saudarama. Kamu pun diharapkan mencari pemecahannya itu melalui buku-buku bacaan. Tuliskanlah permasalahan dan solusi-solusinya itu dalam bentuk artikel.

Bab 7

Ilmu Pengetahuan

Sumber: *smpn11medan.files.wordpress.com*

Dalam bab ini, kamu akan mempelajari

- Menyampaikan kembali informasi berdasarkan pokok-pokoknya
- Permasalahan dalam bacaan sebagai bahan untuk diskusi.
- Menulisberita berdasarkan pokok-pokoknya.
- Membawakan suatu acara dengan benar.

Ilmu pengetahuan tidak untuk dimiliki oleh seorang diri. Ilmu pengetahuan, informasi, atau apa pun yang berguna bagi banyak orang perlu kamu sampaikan kembali kepada orang lain. Forum diskusi dapat pula dijadikan ajang berbagi informasi dan pendapat. Kalau tidak demikian, kamu dapat menuliskannya dalam bentuk berita dan kamu memajangnya dalam majalah dinding.

Ilmu pengetahuan dapat pula kamu peroleh dari novel. Khususnya dari novel terjemahan, kita akan banyak tahu mengenai budaya bangsa lain.

Menyampaikan Kembali Informasi Penting

Tujuan

Kamu dapat menyampaikan kembali suatu informasi berdasarkan pokok-pokoknya.

Susunlah sebuah paragraf pembuka dan paragraf penutup yang biasa digunakan oleh seorang pembawa acara, misalnya acara perpisahan sekolah yang para undangannya terdiri atas guru, kepala sekolah, staf sekolah, siswa, dan orang tua siswa.

International Junior Science Olimpiad I

Pada hari Senin tanggal 13 Desember 2004, Indonesia mencatat sejarah baru. Anak Indonesia yang masih imut-imut dan jumlahnya 12 orang, tiba-tiba menjadi pahlawan pengharum nama bangsa.

Umur boleh muda, tetapi prestasi sudah selangit! Dua belas anak yang masih duduk di bangku sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) ini berhasil mencatatkan nama mereka sebagai pemenang *International Junior Science Olympiad* (IJSO) yang baru diadakan untuk pertama kalinya. Ilmuwan-ilmuwan yunior kita ini berhasil merebut delapan medali emas dan empat medali perak di ajang IJSO yang digelar di Jakarta pada tanggal 5-14 Desember 2004.

Delapan medali emas! Siapa sangka mereka yang masih imut-imut itu bisa bersaing melawan siswa-siswa dunia dalam ajang adu otak? Dari 12 anak yang mewakili Indonesia, tidak ada satu pun yang tidak mendapat medali. Padahal, even ini diikuti pelajar-pelajar pintar dari 30 negara.

Hujan medali

Stephanie Senna, salah satu gadis manis yang mewakili Indonesia dalam IJSO I ini, bahkan mendapat penghargaan tambahan sebagai The Best Experimental Winner. Ia berhasil mendapat nilai tertinggi pada ujian eksperimen. Bahkan nilainya bukan hanya nilai tertinggi, melainkan juga nilai sempurna!

Sementara Diptarama, anak Indonesia yang masih sangat imut-imut, menyabet gelar yang paling direbutkan, yakni *The Absolute Winner*. Dari hasil ini pun, kita tidak heran lagi sewaktu tim Indonesia dinobatkan sebagai juara umum! Awal yang begitu manis! Hebat sekali, ya, mereka! Kecil-kecil sudah jadi juara olimpiade internasional. *Kok* bisa, *sih*?

Nilai dari masing-masing ujian ini dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total (nilai maksimum 100). Ternyata total nilai yang diraih Diptarama (tim Indonesia 1) mencapai 93,10. *Wow*! Tinggi sekali nilainya! Pantas saja dia menjadi *Absolute Winner*. Pada urutan kedua ada rekan satu timnya, Stephanie Senna, dengan nilai 90,20. *Wah*, tipis sekali bedanya!

Aziz Adi Suyono (Indonesia 1) bertengger di tempat ketiga dengan nilai 87,95, diikuti oleh Achmad Furqon dari tim Indonesia 2 dengan nilai 86,75. Andika Afriansyah (Indonesia 1) mengekor di tempat kelima dengan nilai 86,45. Posisi keenam ditempati oleh Ying-Yu Ho, siswa dari Taiwan, dengan nilai 84,80. Posisi ketujuh, delapan, dan sembilan direbut oleh siswa Thailand, Taiwan, dan Korea.

Wayan Wicak Ananduta dari tim Indonesia 2 berhasil menempati posisi kesepuluh dengan total nilai 76,82, dengan diikuti Ria Ayu Pramudita (Indonesia 2) yang mengantongi nilai 76,70. William dari tim Indonesia 1 mengumpulkan nilai 75,40 dan berada di urutan ke-12 dari total 18 peraih medali emas. Dewi Kusumawati dari tim Indonesia 2 meraih medali perak dengan total nilai 67,10 (berada di posisi 22 dari total 110 peserta), diikuti oleh Petrus Yesaya Samori (Indonesia 1) dengan nilai 66,80. Fransiska Putri Wina Hadiwidjana dari Indonesia 2 mengantongi nilai 61,95 dan berada di posisi 26, dan Carolina Jessica bertengger di posisi 28 dengan nilai 59,60. Hasil yang fantastis!

Sumber: Prof. Yohanes Surya Ketua Tim Pembina IJSO dalam *Kompas* 15 November 2003.

Informasi yang telah kamu dengarkan itu menyampaikan informasi tentang pelaksanaan olimpiade sains tingkat internasional yunior. Informasi tersebut disampaikan oleh Profesor Yohanes Surya. Dengan demikian, Prof. Surya adalah narasumber untuk informasi tersebut.

Beberapa informasi penting yang dikemukakan Prof. Surya dalam bacaan tersebut, di antaranya berkenaan dengan

1. waktu pelaksanaan kegiatan,
2. jumlah peserta,
3. beberapa jenis kejuaraan yang diraih peserta Indonesia,
4. jumlah medali yang diraih peserta Indonesia, serta
5. nama-nama peserta yang meraih medali.

Terdapat empat hal utama yang harus kamu perhatikan ketika menyampaikan kembali suatu informasi, yakni sebagai berikut.

1. *Akurat*, sebuah informasi harus disampaikan dengan apa adanya, tidak boleh dikurangi atau ditambah-tambah.
2. *Lengkap*, sebaiknya sebuah informasi harus memenuhi unsur 5W + 1H. Kalau berkenaan dengan terjadinya suatu peristiwa, maka informasi itu harus memuat:
   a. nama peristiwa,
   b. pelaku atau pihak yang terlibat,
   c. waktu dan tempat terjadinya peristiwa,
   d. sebab-sebab terjadinya, dan
   e. proses kejadian/pelaksanaan peristiwa itu.

3. *Jelas*, informasi itu tidak boleh menimbulkan salah tafsir bagi pembaca atau pendengarnya. Informasi yang dimaksud oleh narasumber harus sama dengan yang dipahami penerimanya.
4. *Aktual*, informasi itu sebaiknya yang terbaru. Informasi semacam ini biasanya yang menarik bagi khalayak.
5. *Penting dan bermanfaat*, akan menarik lagi apabila informasi itu dapat memenuhi kebutuhan khalayak. Namun, tentu saja sebuah informasi yang penting dan bermanfaat bagi sekelompok masyarakat belum tentu penting dan bermanfaat bagi kelompok lainnya. Oleh karena itu, sajian informasi sebaiknya beragam. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan khalayak yang memang tidak selalu sama.

Pengalaman Belajar

Prof. Yohanes Surya akan menyampaikan informasi lainnya yang dibacakan oleh salah seorang temanmu.

1. Perhatikan informasi tersebut dengan baik!
2. Ajukanlah sekurang-kurangnya lima pertanyaan yang berhubungan dengan informasi tersebut!
3. Mintalah seorang atau beberapa temanmu untuk mencari jawabannya dalam informasi terserbut!

Para Ilmuwan Cilik Selama Dikarantina

Kedua belas anak-anak yang masih polos itu banyak yang menangis karena harus berjauhan dari orang tua mereka. Ada yang tidak mau makan karena tidak ada makanan yang biasa dimakan di rumahnya. Ada yang kangen keluarga dan teman-teman. Bahkan, ada yang kebingungan karena harus mulai belajar hidup mandiri di pusat pelatihan. Hari-hari pertama benar-benar penuh kesulitan karena anak-anak kecil ini harus belajar adaptasi dengan lingkungan baru mereka. Setiap hari mereka belajar fisika, kimia, dan biologi.

Materi-materi pelajaran yang tampak "menakutkan" itu diajarkan dengan metode khusus sehingga mudah dipahami. Sambil belajar sains, teman-teman kita ini juga mulai belajar mengurus diri sendiri. Yang tadinya tidak mau makan, akhirnya mulai makan. Yang tadinya kebingungan, akhirnya mulai tenang. Pelan-pelan mereka mulai terbiasa hidup di pusat pelatihan ini. Mereka kemudian dibagi menjadi dua tim: Indonesia 1 dan Indonesia 2. Setiap tim terdiri dari enam orang.

Akhirnya Desember pun tiba. Siswa-siswa dari berbagai negara mulai berdatangan. Ada 30 negara yang ikut berpartisipasi dalam IJSO I ini. Setiap negara mengirimkan maksimal enam siswa. Pada tanggal 6 Desember 2004, semua siswa negara peserta dan pembimbing mereka mendapat kesempatan untuk bertemu dengan

presiden baru kita, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, dalam Upacara Pembukaan IJSO I di Istana Negara. Ilmuwan-ilmuwan kecil itu senang sekali bisa bertemu dan bersalaman dengan Pak Presiden di ruang yang biasanya digunakan oleh orang-orang penting, para raja, dan pemimpin negara di seluruh dunia!

Wah, ruangan yang penuh sejarah! Pak Presiden kita benar-benar menganggap semua siswa dan pembimbing mereka ini sebagai orang penting dan istimewa! Nah, kalau begitu, mari kita ucapkan selamat pada mereka atas keberhasilan dan perjuangannya mengangkat nama bangsa. Selamat, ya!

Sumber: *Kompas, 15 November 2003*

Tugas Individu

1. Dengarkanlah berita radio/televisi, khususnya yang berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi!
2. Catatlah informasi-informasi penting dari berita tersebut dengan menggunakan format berikut!

   Tema : ....

   Acara : ....

   Jam tayang : ....

   Nama stasiun berita : ....

   Informasi-informasi penting

   ....
3. Sampaikanlah kembali informasikepada teman-temanmu! Kemudian mintalah teman-temanmu untuk mengomentarinya!

   Komentator : ……………………………..

No.	Aspek	Komentar
1.	Keobjektifan	
2.	Kelengkapan informasi	
3.	Kejelasan dalam penyampaian	
4.	Keaktualan	
5.	Tingkat kepentingan dan keberanfaatan	
6.	Kebakuan bahasa	
Saran-saran		

B Menyampaikan Kembali Informasi Penting

Tujuan

Kamu dapat menemukan informasi atau suatu permasalahan dari suatu bacaan untuk menjadikannya bahan diskusi.

Kamu telah mendengarkan informasi tentang prestasi teman-temanmu dalam *International Junior Science Olimpiad I*. Namun, untuk lebih jelasnya, sebaiknya kamu membaca sendiri berita tersebut.

Dari bacaan tersebut, terdapat beberapa informasi, di antaranya sebagai berikut.

1. Sebanyak 12 siswa SLTP berhasil merebut delapan medali emas dan empat medali perak di ajang IJSO yang digelar di Jakarta pada tanggal 5-14 Desember 2004.
2. Stephanie Senn bahkan mendapat penghargaan tambahan sebagai *The Best Experimental Winner*. Ia berhasil mendapat nilai tertinggi pada ujian eksperimen dengan nilai yang sempurna.

Informasi- informasi merupakan penggugah bagi kamu dan yang lainnya untuk dapat berprestasi seperti halnya ke-12 siswa itu. Kamu tentu sangat bahagia apabila dapat menjadi orang yang berprestasi. Hanya bagaimana untuk meraihnya?

Untuk menjawab persoalan itu, kamu sebaiknya berdiskusi dengan teman-teman. Dengan cara demikian, kamu dapat berbagi pengalaman, saling memberikan saran dan pendapat untuk mewujudkan impian itu. Bahkan kamu pun dapat membuat rencana bersama dalam membuat kegiatannya, misalnya dengan belajar berkelompok atau saling memberikan pinjaman buku bacaan.

Hanya jalannya diskusi tidak selamanya berjalan mulus. Ada saja pro dan kontra terhadap suatu pendapat. Pada rumusan-rumusan akhirnya, pendapat-pendapat itu mungkin ada yang diterima dan ada pula yang ditolak. Namun, semua pendapat itu harus dicatat dalam laporan. Hal itu dimaksudkan sebagai wujud persamaan pelakuan dan penghargaan kepada para peserta yang mau terlibat aktif dalam diskusi. Catatan semacam itu juga penting untuk menggabarkan dinamika jalannya diskusi.

Perhatikan format laporan diskusi berikut.

Permasalahan diskusi : ....
Tujuan : ....
Waktu : ....
Tempat pelaksanaan : ....
Peserta
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. dst.

Pendapat/Usulan	Penyampai
Kesimpulan	

.............., ...

Ketua, Sekretaris,

....

Pengalaman Belajar

a. Perhatikan kembali bacaan yang berjudul "Para Ilmuwan Cilik Selama Dikarantina". Manakah informasi di bawah ini yang sesuai dengan bacaan tersebut?
   1. Anak-anak itu menangis karena berjauhan dengan orang tua mereka.
   2. Materi-materi pelajaran itu disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti.
   3. Mereka dibagi ke dalam dua tim, yakni Indonesia 1 dan Indonesia 3.
   4. Pada bulan Desmber mereka mengikuti IJSO I di Amerika Serikat.
   5. Para peserta IJSO I bertemu dengan presiden di istana negara.

b. 1. Dari informasi yang disampaikan dalam bacaan itu, tentukanlah satu di antaranya untuk dijadikan bahan diskusi kelompok/kelas.
   2. Rumuskanlah masalah dari informasi yang telah kamu tentukan tersebut untuk dijadikan bahan diskusi.
   3. Tentukan pula tujuan dari diskusi itu.
   4. Setelah menentukan para petugasnya seperti moderator dan sekretarisnya, lakukanlah diskusi untuk menjawab persakanmu itu.
   5. Buatlah laporannya dengan format seperti yang dicontohkan di atas!

Tugas Kelompok

a. Lakukanlah diskusi kelompok. Anggotanya terdiri atas 5-6 orang. Kemudian, lakukanlah diskusi tentang cara belajar cepat dan menyenangkan. Susunlah laporan atas hasil diskusi itu dengan format seperti yang dipaparkan di atas.

b. Bacakanlah laporan tersebut di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok-kelompok lain. Aspek-aspek yang ditanggap adalah sebagai berikut:

1. daya tarik tema/masalah yang didiskusikan,
2. kelengkapan laporan,
3. sistematika atau susunan laporan,
4. efektivitas penyampaian, serta
5. tingkat kebermanfaatan hasil diskusi.

C Menulis Berita tentang Kegiatan Para Pelajar

Tujuan

Kamu dapat menyusun pokok-pokok berita dan merangkaikannya menjadi berita yang lengkap dan jelas.

"*Bagaimana* sih *cara menyampaikan berita yang benar*?" Pertanyaan demikiaan yang mungkin tetap mengganjal di hatimu selama ini? Jawaban untuk pertanyanmu itu cukup mudah: *sampaikanlah informasi itu secara apa adanya*. Seperti yang telah kamu pelajari terdahulu salah satu cara untuk menyampaikan informasi adalah dengan tidak mengurangi ataupun melebih-lebihkannya.

Selain akurat, aktual, dan bermanfaat, kita pun harus memperhatikan adalah *kelengkapan atau kejelasannya.* Sajiannya memenuhi unsur 5W + 1H :

a. apa (*what*) nama peristiwa itu,
b. siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa itu,
c. kapan (*when*) dan di mana peristiwa itu terjadi,
d. mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi,
e. bagaimana (*how*) proses kejadiannya.

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu kemudian kita simpan pada bagian atas sebagai kepala berita (*lead*). Pada bagian bawahnya, dapat kita tambahkan informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap. Bagian inilah yang dinamakan dengan tubuh berita. Selanjutnya adalah ekor berita yang biasanya ditempati oleh informasi-informasi yang sifatnya manasuka. Artinya, ditiadakan pun bagian itu tidak menggangu kejelasan dan kelengkapan beritanya secara keseluruhan.
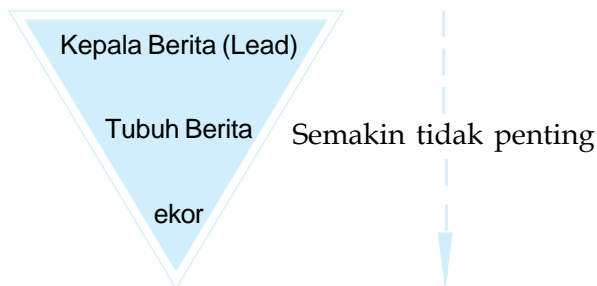
Perhatikan contoh berikut!

> Para siswa SMP Nusa Bakti tadi malam (2/1) mengadakan acara konser amal di halaman Balai Kota Semarang. Acara itu dimeriahkan oleh artis-artis remaja dari ibu kota.
>
> Menurut ketua panitia acara itu, Tateng Mohammad, kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menggalang dana untuk disumbangkan kepada para korban bencana gempa bumi dan gelombang tsunami di Aceh dan Sumatra Utara.
>
> Kegiatan tersebut dimulai pukul 20.00 malam setelah para siswa melaksanakan salat isa dan doa bersama. Di tempat itu pula, kemudian digelar acar konser religus dengan mengetengahkan lagu-lagu Bimbo, Ebit G. Ade, dan lantunan-lantunan nasyid
>
> **Sumber**: *Suara Rakyat*, 3 Januari 2005.

Bacaan tersebut telah telah memenuhi unsur 5W + 1H, yakni sebagai berikut.

a. Kepala Berita	1. Apa nama peristiwa itu?	Acara konser amal.
	2. Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?	Para siswa SMP Nusa Bakti.
	3. Kapan dan di mana peristiwa itu terjadi?	Tadi malam (2/1).
	4. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Untuk menggalang dana untuk disumbangkan kepada para korban bencana gempa bumi dan gelombang tsunami di Aceh dan Sumatra Utara.
	5. Bagaimana proses kejadiannya?	Kegiatan tersebut dimulai pukul 20.00 malam setelah para siswa melaksanakan salat isa dan doa bersama.
b. Tubuh Berita	Di tempat itu pula, kemudian digelar acar konser religus dengan mengetengahkan lagu-lagu Bimbo, Ebit G. Ade, dan lantunan-lantunan nasyid	

Pengalaman Belajar

a. Dari kelima informasi di bawah ini, manakah yang unsur-unsur penyampaiannya dianggap lengkap? Uraikanlah unsur-unsurnya itu berdasarkan rumus 5W + 1H!

1. Tadi malam, sebelum Kakak tidur, Paman berpesan kepada kita. Apakah Kakak mendengarnya?
2. Rumah ini harus Bibi bersihkan sebelum Ayah pulang. Begitu pesan Ibu sebelum berangkat ke kantor.
3. Telah terjadi kebakaran besar di dekat rumah Pak Guru. Untunglah, ketika itu, penghuninya tidak apa-apa. Hanya harta bendanya yang semuanya hangus terbakar.
4. Minggu yang lalu telah ditemukan seekor binatang aneh di Gunung Ciremai. Penemunya adalah seorang pendaki gunung. Binatang tersebut kini dibawa ke Jakarta untuk diteliti.
5. Hujan lebat terjadi tadi malam. Pohon-pohon bertumbangan. Beberapa rumah hancur tertimpa pohon. Seorang penduduk luka berat akibat tertimpa dahan beringin.

b. Tulislah sedikitnya tiga informasi yang kamu dengar hari ini. Setelah itu, sampaikan informasi-informasi itu kepada temanmu di depan kelas untuk mereka tanggapi.

Aspek Penilaian	Nilai					Tanggapan
	1	2	3	4	5	
1. Kelengkapan 2. Keaktualan 3. Keakuratan 4. Kejelasan 5. Kebermanfaatan	(20-40)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	
Jumlah						

Tugas Individu

Buatlah sebuah berita tentang suatu peristiwa yang terjadi di tempat tinggalmu. Gunakanlah rumus 5W + 1H sebagai patokan pembuatan berita tersebut. Setelah selesai, mintalah teman-temanmu untuk memberikan komentarnya dengan berdasarkan aspek-aspek berikut.

No.	Aspek	Komentar
1.	Kekhasan tema berita	
2.	Kelengkapan unsur-unsur berita	
3.	Kejelasan dalam penyampaian	
4.	Ketepatan dalam pemilihan kata	
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	

D Membawakan Acara untuk Berbagai Kegiatan

Tujuan

Kamu dapat menyimpulkan tata acara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara. Kamu dalat menunjukkan garis besar susunan acara dan dapat membawakannya dengan bahasa yang benar dan santun.

Kegiatan semacam kegiatan pembukaan untuk perlombaan-perlombaan sering didahului dengan penjelaskan tata urutannya. Orang yang menyampaikanya disebut dengan pemandu atau pembawa acara. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutnya dengan istilah *pewara*. Pembawa acara atau pewara bertugas menyampaikan rangkaian acara dalam suatu kegiatan di samping memandu jalannya acara-acara itu.

Oleh karena itu, sebelum tugas itu dialaksanakan, seorang pembawa acara harus mengetahui hal-hal berikut:

1. jenis dan tujuan acara yang akan dipandunya,
2. peserta atau undangan yang akan menghadiri acara,
3. kondisi tempat dan waktu dilangsungkan acara.

Seorang pembawa acara dalam menjalankan tugasnya harus membedakan acara resmi dan acara tidak resmi. Dalam acara resmi, ia harus tampil secara resmi, baik dari segi tata busana maupun dari segi kebahasaan. Sebaliknya, dalam acara tidak resmi ia diharapkan tampil santai.

(Gambar 7.1) Pembawa acara memiliki peranan yang penting dalam kesuksesan suatu kegiatan.

Sumber: *perspektif.net*.

Dalam membawakan tugasnya, seorang pembawa acara diibaratkan sebagai seorang sutradara yang bertanggung jawab penuh atas jalanya acara. Ia juga sebagai seorang komandan yang memimpin jalanya acara. Seorang pembawa acara memegang peranan penting dalam menyampaikan acara demi acara kepada para pendengar.

Berikut beberapa penuturan yang biasa disampaikan oleh seorang pembawa acara.

1. Hadirin yang saya hormati, acara selanjutnya, adalah sambutan Bapak Kepala Perpustakaan daerah. Marilah kita dengarkan dengan seksama. Kepada Bapak Camat saya persilakan.
2. Hadirin yang berbahagia, tibalah saat yang sudah kita natikan bersama, yaitu makan-makan. Sambil menikmati makanan seadanya, kita juga akan mendengarkan alunan suara merdu dari penyanyi-penyanyi kami. Rekan-rekan yang bertugas saya persilakan untuk mengatur jalanya acara ini.

Pengalaman Belajar

a. Susunlah sebuah paragraf pembuka dan paragraf penutupan yang biasa digunakan oleh seorang pembawa acara.

b. 1. Perankanlah sebuah kegiatan perpisahan sekolah! Tentukan beberapa orang yang bertugas sebagai pemberi sambutan, tamu undangan, penerima tamu, dan beberapa pendengar lainnya. Adapun sebagai pembawa acaranya adalah kamu sendiri.
   2. Mintalah komentar atau tanggapan kepada teman-temanmu yang lain dengan menggunakan format di bawah ini

Aspek Penilaian	Nilai					Komentar
	1	2	3	4	5	
1. Kelancaran dan kejelasan tuturan 2. Penguasaan rangkaian acara 3. Kreativitas penampilan 4. Kesantunan dalam bersikap 5. Ekspresi wajah dan gerak-gerik	(20-40)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	

E Menjelaskan Unsur-unsur Novel Indonesia dan Terjemahan

Tujuan

Kamu dapat menjelaskan tema, alur, penokohan, latar, dan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam novel.

Mendiskusikan dua novel yang berasal dari budaya yang berbeda, tentunya sangat menarik. Setidaknya kita bisa mempoleh wawasan tentang berbagai cara penyajian novel di samping pengetahuan tentang sikap atau nilai kehidupan yang berlaku dalam bangsa lain. Jadi, banyak hal yang dapat kita bandingkan dari novel Indonesia dengan novel terjemahan.
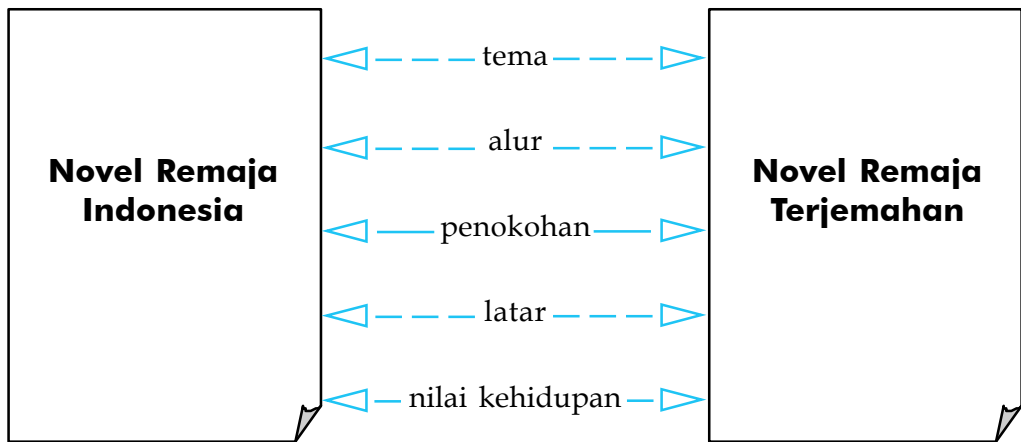
Setiap novel, baik itu novel Indonesia ataupun terjemahan, dibentuk oleh unsur-unsur, seperti tema, alur, latar, dan penokohan.

1. *Tema* merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu kita harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya itu. Di samping itu, kita pun perlu mengapresiasi karangan itu secara utuh, tidak sepenggal-sepenggal.
2. *Alur* (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu novel tidaklah seragam. Ada yang berbentuk alur maju, alur mundur, atau campuran. Jalan cerita suatu novel kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana. Hanya bagaimanapun sederhana alur

suatu novel, tidak akan sesederhana jalan cerita dalam cerpen. Novel akan memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena tema cerita yang dikisahkannya lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit.

3. *Latar* (setting) merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Terliput dalam latar, adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita dapat merupkan sesuatu yang faktual atau dapat pula yang imajiner.
4. *Penokohan* adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berdasarkan karakternya, dikenal adanya tokoh baik atau tokoh jahat.

Pengalaman Belajar

Mintalah 1-2 orang temanmu untuk membacakan cuplikan novel di bawah ini. Kamu dengarkanlah dengan baik! Kemudian secara berdiskusi jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Cuplikan novel tersebut berasal dari novel Indonesia ataukah terjemahan? Kemukakan alasan-alasannya!
2. Apakah tema cuplikan wacana tersebut?
3. Siapa sajakah tokohnya? Bagaimanakah karakter tokoh-tokoh tersebut?
4. Di mana dan kapankah cerita itu terjadi?
5. Bagaimanakah urutan alur ceritanya? Jelaskan dalam pola hubungan sebab akibat!

Sepuluh

(Gambar 7.2) Cindy Savage

Sumber: *wrscpa.com.*

Aku memilih gaun Meksiko yang cantik sebatas lutut untuk dikenakan pada pesta itu. Aku benar-benar sama sekali tidak perduli tentang pesta perpisahan itu, tetapi aku tahu bahwa memang penting untuk mengucapkan terima kasih pada Bapak dan Ibu Stark, untuk semua yang sudah mereka keijakan untuk kami.

Aku memandangi saja saat Krissy menggulung rambutnya dan menaruh sekuntum bunga merah di belakang telinganya. Aku harus mengakui bahwa dia tampak cantik sekali. Namun, matanya mengungkapkan yang sesungguhnya. Matanya bengkak dan sedih karena ini akan merupakan malam terakhirnya bersama Jim.

Krissy tidak lagi menanyakan tentang permintaan maafku, dan tampaknya ini bukan saat yang tepat untuk membicarakannya. Malam ini adalah malamnya untuk mengucapkan selamat tinggal pada Jim, dan aku tidak ingin ikut campur dalam hal itu.

Aku mengerjakan semua hal yang harus kulakukan di pesta itu pada malam itu. Aku berbicara dengan keluarga Stark dan dengan Ayah. Aku berdansa dengan seorang cowok dari California yang juga sedang berlibur, dan aku mencicipi banyak sekali makanan lezat. Betapapun aku berusaha keras, aku benar-benar tidak bisa masuk dalam suasana hati berpesta pada malam itu.

Kalau aku mendengar saja dari kata-kata rayuan Jim yang norak itu, aku rasanya hendak muntah. Tapi aku memaksakan untuk tersenyum dan berpura-pura senang dengan apa yang diucapkan Jim. Aku memutuskan untuk membiarkan Krissy mendapatkan saatnya yang menyenangkan untuk semalam lagi. Biarkan saja dia berdansa dengan Jim. Mungkin dia pun akan mencium Krissy sebagai ucapan selamat tinggalnya.

Aku menguap dan memutuskan untuk tidur. Aku mengucapkan selamat malam pada Krissy dan selamat tinggal pada Jim. Lalu aku naik ke atas, ke kamar hotel kami.

Aku baru saja berganti pakaian untuk memakai baju tidur dan menyalakan TV tatkala kala Krissy tiba- tiba menghambur masuk melalui pintu. Dia menjatuhkan tubuhnya ke tempat tidur dan meratap ke bantalnya. "Krissy, apa yang terjadi?" tanyaku. "Ada apa?"

"Jim bahkan tidak menanyakan alamatku," Krissy meratap. "Kami sudah mengobrol dan berdansa, dan kupikir aku benar-benar spesial baginya. Tapi tidak, dia pergi begitu saja. Dia melambaikan tangannya dan pergi. Tidak ada ucapan selamat berpisah yang sesungguhnya. Tidak ada ciuman. Tidak ada apa-apa. Dia ternyata sama sekali tidak pernah peduli padaku!"

Krissy menangis lama sekali. Aku tidak tahu harus berkata apa, jadi aku hanya diam saja sampai dia siap, berbicara. Meski pun Krissy sudah mengabaikan aku untuk hampir sebagian besar waktu perjalanan ini, aku tetap, tidak senang melihatnya begitu terluka seperti ini. Ternyata aku tidak keliru tentang Jim, tapi agaknya itu tidak lagi begitu penting. "Krissy, kau masih tetap bisa menulis surat padanya di sini, ke alamat hotel ini. Aku yakin mereka akan menyerahkan surat-suratmu kepadanya," aku menyarankan.

Dia menggelengkan kepalanya dan mulai menangis-nangis lagi. "Aku tidak bisa melakukan hal itu. Kalau dia ingin aku menulis surat padanya, dia tentu akan memberikan alamatnya. Dia tidak akan begitu saja berjalan pergi seperti itu."

"Aku yakin pasti ada alasan yang baik mengapa dia melakukan hal itu," kataku. "Jim benar-benar menyukaimu. Aku tahu itu. Dia tidak bisa menutupi itu."

Kami duduk dengan saling membisu untuk beberapa saat. Krissy berhenti menangis dan memejamkan matanya. Aku tidak tahu, kukira dia sudah tertidur, jadi aku tidak mengucapkan apa-apa.

"Mengapa kau bersikap begitu baik padaku setelah aku memperlakukanmu seperti itu?" tiba-tiba Krissy bertanya. Suaranya serak dan lebih terdengar seperti sebuah bisikan. Dia berpaling dan memandangku dengan matanya yang sembab. "Aku benar-benar minta maaf atas segala tingkahku minggu ini."

Aku menghela napas dalam-dalam dan menyantaikan bahuku. "Aku memang benar-benar marah karena kau melewatkan waktumu, begitu banyak bersama Jim," aku mengaku. "Aku merasa seakan-akan kau mengabaikan aku dan aku ini seperti bukan apa-apa lagi. Sungguh menyakitkan untuk merasakan seakan-akan aku akan kehilangan sahabatku."

"Kau tidak pernah kehilangan aku, Aimee," ujar Krissy.

"Tapi, aku merasa seperti itu," aku mengaku. "Sejak hari pertama itu, aku merasa sepertinya kau tidak ingin melakukan sesuatu pun denganku. Begitu aku tidur siang, kau sudah pergi bersama Jim dengan kapalnya."

"Aku tidak bermaksud membuat kau merasa seperti itu," ujar Krissy. "Aku tidak pernah merencanakan untuk membuatmu takut setengah mati dan membuatmu marah. Benar-benar tidak."

"Sungguh?" tanyaku. "Lalu, apa yang membuatmu bertindak sembunyi-sembunyi seperti itu?"

"Aku benar-benar mengira bahwa aku tentu sudah kembali lagi sebelum kau bangun," jelasnya. "Aimee, aku belum pernah melihat seorang cowok yang memberi perhatian begitu besar padaku sebelumnya. Aku begitu terpesona sehingga aku bersikap seperti orang tolol."

Aku tidak bisa menahan senyumku mendengar perkataannya itu. "Hmm kataku untuk menunjukkan bahwa aku tidak akan mengatakan tidak setuju dengannya.

Aku tersenyum padanya. Namun, di dalam hatiku aku mengira-ngira bagaimana semuanya akan berlangsung pada saat kami kembali ke Atlanta. Setelah semua yang sudah saling kami bicarakan selama seminggu itu, aku ingin tahu apa semuanya akan tetap berjalan seperti biasanya di antara kami

Sumber: *Cindy Savage*. 1992. *Bukan Teman Biasa*, hlm 105-113.

Tugas Individu

a. Bacalah dua buah novel remaja: satu karya pengarang Indonesia dan satunya lagi karya orang asing! Bandingkanlah kedua novel tersebut berdasarkan tema, alur penokohan, latar, dan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam novel tersebut!
b. Bandingkan temuan itu dengan temuan teman-temanmu! Melalui diskusi kelas, rumuskanlah perbandingan dari kedua jenis novel tersbut berdasarkan aspek- aspek di atas!

Aspek	Novel Indonesia (Judul ...)	Novel Terjemahan (Judul ...)
1. Tema		
2. Alur		
3. Penokohan		
4. Latar		
5. Nilai-nilai kehidupan		
Kesimpulan		

Rangkuman

1. Hal yang harus kamu perhatikan ketika menyampaikan kembali suatu informasi, adalah keakuratan, kejelasan, keaktualan, dan kebermanfaatannya.
2. Diskusi merupakan cara untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam berdiskusi, kita dapat berbagi pengalaman, saling memberikan saran dan pendapat.
3. Sajian suatu berita harus memenuhi unsur 5W + 1H :
   a. apa (*what*) nama peristiwa itu,
   b. siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa itu,
   c. kapan (*when*) dan di mana peristiwa itu terjadi,
   d. mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi,
   e. bagaimana (*how*) proses kejadiannya.

4. Pembawa acara atau pewara bertugas menyampaikan rangkaian acara dalam suatu kegiatan di samping memandu jalannya acara-acara itu. Sebelum tugas itu dilaksanakan, seorang pembawa acara harus mengetahui hal-hal berikut:
   a. jenis dan tujuan acara yang akan dipandunya,
   b. peserta atau undangan yang akan menghadiri acara,
   c. kondisi tempat dan waktu dilangsungkan acara.
5. Dengan membaca novel terjemahan, kita dapat memperoleh wawasan tentang berbagai cara penyajian novel di samping pengetahuan tentang sikap atau nilai kehidupan yang berlaku dalam bangsa lain. Baik itu novel Indonesia maupun terjemahan, dibentuk oleh unsur-unsur, seperti tema, alur, latar, dan penokohan.

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Sedikitnya 7.428 orang di tujuh negara tewas menyusul terjadinya gempa bumi dan gelombang tsunami. Gelombang tsunami yang menghantam Indonesia, Sri Lanka, Malaysia, Thailand, India, Bangladesh, dan Maladewa tersebut sebagai akibat terjadinya gempa bumi tektonik berkekuatan 6,8 skala Richter. Pusat gempa diperkirakan ada pada kedalaman 20 km di bawah laut, pada posisi 2,9 Lintang Utara (LU) - 96,6 Bujur Timur (BT), sekira 149 km sebelah selatan Meulaboh, NAD.

   Kalimat yang menanyakan informasi dalam cuplikan di atas?

   a. Kapan peritiwa itu terjadi?
   b. Mengapa gelombang tsunami itu terjadi?
   c. Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
   d. Di mana gempa bumi dan gelombang tsunami itu?

2. Sri Lanka merupakan negara yang paling parah terkena dampak tsunami itu. Sekira 3.225 orang dilaporkan tewas dan 1.600 lainnya dinyatakan hilang. Sementara itu, di India dilaporkan sekira 2.000 orang tewas. Pemerintah Thailand menyatakan bahwa sekira 279 warga tewas akibat bencana alam itu.

   Cuplikan di atas menginformasikan....

   a. jumlah korban gelombang tsunami di beberapa negara
   b. negara-negara yang terkena gelombang tsunami
   c. penderitaan korban gelombang tsunami
   d. bencana alam yang terdahsyat di dunia

3. Hai, ternyata kita punya hari khusus! Tiap tanggal 12 Agustus, secara internasional, ada perayaan Hari Remaja. Tahun ini merupakan peringatan yang kelima dan dilaksanakan di Barcelona. Lalu, apa pentingnya, *sih*?

   Paragraf di atas menginformasikan bahwa....

   a. remaja juga memiliki hari khusus
   b. Tanggal 12 Agustus harus diperingati oleh remaja
   c. di Barcelona para remajanya memiliki hari khusus
   d. Hari Temaja penting untuk diperingati.

4. Menurut Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBB, sekarang ini jumlah orang muda di bawah umur 25 tahun mencapai hampir separuh dari populasi dunia. Pada tahun 2050 diperkirakan jumlah penduduk usia 60 tahun dan yang lebih tua akan mencapai tiga kali lipat lebih, yaitu mendekati 1,9 miliar jiwa. Disebutkan pula bahwa di masa akan datang saling ketergantungan orang muda dengan orang tua akan meningkat. Pemberdayaan orang

muda merupakan sebuah persyaratan untuk memenuhi peningkatan permintaan perawatan dari orang yang sudah lebih tua dan persyaratan untuk pembangunan masyarakat keseluruhan.

Informasi yang sesuai dengan paragraf di atas adalah....

a. jumlah orang muda di bawah umur 25 tahun mencapai hampir separuh dari populasi dunia.
b. jumlah penduduk usia 60 tahun ke atas akan terus bertambah dari tahun-tahun..
c. saling ketergantungan orang muda dengan orang tua akan meningkat.
d. orang tua harus dirawat dengan baik oleh para remaja atau anak-anaknya.

5. Pembangunan jalan tol Surabaya-Gresik merupakan bagian dari pengembangan sistem jaringan pembangunan jalan tol yang baru di Jawa Timur. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan permintaan kebutuhan dan persiapan biaya pembangunan.

   Informasi yang sesuai dengan paragraf itu adalah....

   a. Daerah Jawa Timur memerlukan jalan tol baru.
   b. Pebangunan jalan tol Surabaya-Gresik dilakukan secara bertahap.
   c. Di Jawa Timur perlu ada penambahan jalan Tol Surabaya-Gresik.
   d. Memerlukan persiapan biaya untuk membangun jalan tol Surabaya-Gresik.

6. (1) Hati-hati penggunaan pada penderita dengan gangguan fungsi hati dan ginjal, glaukoma, hipertrofi porstat, hipertrioid, dan retensi urine.
   (2) Tidak dianjurkan penggunaan pada anak usia di bawah enam tahun, wanita hamil dan menyusui, kecuali atas petunjuk dokter.
   (3) Hati-hati penggunaan bersamaan dengan obat-obat lain yang menekan susunan saraf pusat.

   Kalimat-kalimat di atas menginformasikan....

   a. petunjuk penggunaan obat
   b. penderita gangguan fungsi hati
   c. petunjuk dokter dalam penggunaan suatu obat
   d. efek negatif dari penggunana obat terhadap susunan sarap pusat

7. Para siswa SMP Nusa Bakti tadi malam (2/1) mengadakan acara konser amal di halaman balai Kota Semarang. Acara itu dimeriahkan oleh artis-artis remaja dari ibu kota.

   Pertanyaan yang *tidak* sesuai dengan cuplikan berita di atas adalah....

   a. Berita itu menginformasikan peristiwa apa?
   b. Di mana peristiwa itu terjadi?
   c. Kapan peristiwa itu terjadi?
   d. Mengapa peristiwa itu terjadi?

8. Terjadilah perang suku antara suku yang mendiami Lembah Gunung Lakon dan rakyat Gunung Klabat, yang juga disebut bangsa Watik. Karena rakyat Gunung Klabat selalu diserang dan dirampok oleh orang-orang watik, maka dikirimlah Lengkongwuaya yang gagah berani.

   Yang diceritakan dalam cuplikan cerita di atas adalah....

   a. suku Lembah Gunung Lakon
   b. rakyat Gunung Klabat
   c. peperangan antarsuku
   d. kegagahan Lengkongwuya

9. Sri tidak merasa berdosa pada suaminya. Juga Michel tidak merasa berdosa pada istrinya. Keduanya sama-sama tidak pernah berdosa pada Tuhan. Mereka tidak peduli dengan masalah dosa, yang jelas mereka sama-sama saling cinta

   Hal menarik cuplikan novel di atas adalah ....

   a. cinta dapat melupakan segalanya
   b. banyak orang yang berdoa salam bercinta
   c. Tuhan mengampuni hamba-hambanya
   d. kesetiaan sepasang kekasih

10. Aku rasa kata-kata Linda sudah keterlaluan. Saraf-sarafku menegang. "Berani benar kamu mengorek-ngorek tasku. Itu namanya kurang ajar, tahu!" terakku.

    "Kamu tadi *kan* menyuruhku mengambil pulpen dari tas itu. Masih ingat, *kan*? Jadi, aku bukan sengaja mengorek-ngorek tasmu."

    Walau bagaimana, aku tetap harus menghindari Linda Jean. Ada pekerjaan penting yang harus kulakukan segera. Dia tidak boleh mengganggu apalagi menghentikan rencanaku itu.

    Kalimat yang merupakan kelanjutan cerita di atas adalah....

    a. Aku harap rencanaku itu dapat selesai dengan hasil yang memuaskan.
    b. Memang dia itu anak yang baik walaupun kadang-kadang menjengkelkan.
    c. Ibuku yang membelikan tas itu ketika aku berulang tahun.
    d. Tidak ada barang berharga dalam tas itu sebenarnya.

B. Uraikanlah jawaban dari soal-soal di bawah ini!

1. *Di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Pusat Penanggulangan Masalah Kesehatan (PPMK) Departemen Kesehatan, hingga pukul 23.00 WIB tadi malam, jumlah korban tewas akibat bencana gelombang tsunami di NAD dan Sumatera Utara mencapai 1.800 orang. Perinciannya, di Banda Aceh sebanyak 1.400 orang, Aceh Timur 26 orang tewas dan lima hilang, Kab. Lokseumawe 131 orang tewas, Kab. Bireun 90 orang tewas, dan Kab. Pidie 165 orang tewas.*
   Paragraf di atas menginformasikan apa?

2. Tunjukkanlah pesan-pesan yang terdapat dalam cuplikan novel di bawah ini!

   Setiap hari Jumat ibu Hanafi dengan Rapiah memerlukan datang ke kubur Hanafi, membawa air dan bunga. Hanafi dikuburkan di Solok, mayatnya diusung dari Koto Anau ke sana, karena hendak menguburkannya timbullah selisih. Sepanjang timbangan Tuanku Demang. Tiadalah boleh mayat Hanafi dikuburkan di kampung, melainkan di kuburan orang Eropa juga karena ia sudah 'masuk Belanda'. Ia memerintahkan mengusung mayat itu ke Solok. Setelah rapat nyinyik mamak yang menurut hak syarat dan adat di muka rapat Asisten Residen, baharulah putus buat menguburkan mayat Hanafi di kuburan orang kampung saja hingga sudah senja hari baharulah Hanafi terkubur.
3. Apa saja tugas seorang pembawa acara?
4. Seorang pembawa acara memulai tugasnya, yakni menyampaikan kata-kata pembuka untuk kegiatan perpisahan sekolah. Kata-kata apa yang tepat ia sampaikan dalam kesempatan itu?
5. *Dapatkah seorang kawan khusus berlangsung untuk selamanya? Apa segalanya akan tetap sama tatkala Krissy pergi untuk sekolah di SAM? Apa yang akan terjadi kalau dia berkenalan dengan seorang cowok yang dia sukai di tempat kami tinggal? Apa dia akan mengabaikan aku lagi?*

   Aku tersenyum padanya. Namun, di dalam hatiku aku mengira-ngira bagaimana semuanya akan berlangsung pada saat kami kembali ke Atlanta. Setelah semua yang sudah, saling kami bicarakan selama seminggu itu, aku ingin tahu apa semuanya akan tetap berjalan seperti biasanya di antara kami.

   Bagaimana watak tokoh aku menurut cuplikan novel terjemahan di atas?

Refleksi

Bagaimana caranya agar ilmu pengetahuanmu bertambah banyak? Tuliskanlah sebanyak-banyaknya sesuatu yang kamu ketahui tentang peristiwa yang terjadi pada hari ini di tempat tinggalmu! Apakah dengan banyak mengetahui peristiwa di tempat tinggalmu itu, kamu layak disebut orang yang berilmu pengetahuan?

Bab 8

Kehidupan Bersama

Sumber: *www.walubi.or.id*

Dalam bab ini, kamu akan mempelajari

- Teknik membacakan berita.
- Slogan dan poster serta cara-cara menulisnya.
- Unsur-unsur Intrinsik novel.
- Daya tarik novel.

Dalam kehidupan ini, kita tidak dapat hidup sendiri. Hidup berdampingan dengan orang lain lebih menyenangkan. Kita dapat berbagi dengan mereka, termasuk dalam hal informasi. Dengan membacakan berita, berarti kita sudah berbagi informasi dengan orang lain. Kegiatan lainnya yang memelukan kerja sama adalah membuat poster dan slogan. Tidak hanya dalam pembuatannya yang perlu bersama-sama, tetapi isinya.

Ayo, berdiskusi pula dalam membicarakan unsur-unsur novel. Dengan cara begitu, pemahaman kita terhadap isi novel akan lebih baik. Dalam kesempatan itu, kita dapat saling memberikan tanggapan, baik yang berupa pendapat, saran, maupaun kritik.

A Membacakan Berita tentang Bakti Sosial

Tujuan

Kamu dapat membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi, dan volume yang jelas.

Membacakan berita tidak sama dengan cara membaca berita sebagaimana yang telah kamu pelajari sebelumnya. Membacakan berita berarti menyampaikan berita yang ada untuk orang lain. Membacakan berita termasuk ke dalam jenis membaca nyaring. Dalam kegiatan ini, seorang pembaca berita harus memperhatikan intonasi, artikulasi, dan volume suaranya.

1. Intonasi bermakna naik turunnya lagu kalimat. Dalam hal ini, kamu dapat menandai kalimat-kalimat yang akan kamu bacakan. Misalnya, tanda lengkung ke atas untuk lagu bagian kalimat yang intonasinya naik dan tanda lengkung ke bawah untuk bagian kalimat yang intonasinya menurun.
2. Artikulasi adalah kejelasan pengucapan bunyi bahasa. Untuk itu, kamu harus menandai kata yang huruf-hurufnya sulit diucapkan agar lancar dan jelas ketika membacakan berita itu.
3. Volume suara berarti tingkat kuat lemahnya suara. Dalam membacakan berita, kita harus memperhatikan jarak dengan pendengar ataupun luas sempitnya ruangan. Apabila para pendengar itu jauh atau ruangannya besar, kamu harus menggunakan volume yang lebih kuat lagi.

(Gambar 8.1)
Pembaca berita

Sumber: *photobucket.com*.

Namun, untuk lebih jelasnya, perhatikanlah pembaca berita televisi. Kalimat yang mereka ucapkan sangat tertata; demikian pula dengan kualitas suara, enak didengar dan mudah dipahami, bukan? Di samping itu, mereka pun sangat memperhatikan ekspresi muka, seperti sorot mata dan gerakan kepala.

Pengalaman Belajar

Secara bergiliran, bacakanlah berita di bawah ini! Bersamaan dengan itu, teman-temanmu yang lain memberikan penilaian dengan menggunakan format seperti di bawah ini.

Aspek penilaian	Nilai					Tanggapan
	1	2	3	4	5	
1. Intonasi 2. Artikulasi 3. Volume suara 4. Ekspresi 5. Penampilan	(20-40)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	(10-20)	

Hai, ternyata kita punya hari khusus! Tiap tanggal 12 Agustus, secara internasional, ada perayaan Hari Remaja. Tahun ini merupakan peringatan yang kelima dan dilaksanakan di Barcelona. Lalu, apa pentingnya, *sih*?

World Youth Festival (Festival Remaja Dunia) di Barcelona tersebut diharapkan dapat melibatkan peserta lebih kurang 10.000 remaja, lembaga swadaya masyarakat (LSM), beberapa lembaga di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan juga lembaga lainnya. Adapun tema dari Hari Remaja tahun ini ialah "Youth in an Intergenerational Society" (Remaja dalam Masyarakat Antargenerasi). Dengan tema ini, PBB ingin menekankan pentingnya membangun solidaritas di antara generasi (orang muda dengan orang tua) di setiap tingkatan, baik itu dalam keluarga, masyarakat, maupun negara.

(Gambar 8.2) Festival Remaja Dunia

Sumber: *freewebs.com*.

Menurut Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBB, sekarang ini jumlah orang muda di bawah umur 25 tahun mencapai hampir separuh dari populasi dunia. Pada tahun 2050 diperkirakan jumlah penduduk usia 60 tahun dan yang lebih tua akan mencapai tiga kali lipat lebih, yaitu mendekati 1,9 miliar jiwa. Disebutkan pula bahwa di masa akan datang saling ketergantungan orang muda dengan orang tua akan meningkat. Pemberdayaan orang muda merupakan sebuah persyaratan untuk memenuhi peningkatan permintaan perawatan dari orang yang sudah lebih tua dan persyaratan untuk pembangunan masyarakat keseluruhan.

Lebih lanjut, Sekjen PBB dalam pesannya untuk peringatan Hari Remaja 2007 ini menyebutkan bahwa orang muda di mana saja harus mempersiapkan kerja yang berarti, produktif, dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga serta bermasyarakat. Agar hal tersebut berhasil, orang muda memerlukan akses pendidikan dan perawatan kesehatan. Orang muda juga harus bisa menghadapi hambatan yang bisa membuat frustrasi dan kegagalan dalam mengembangkan potensinya, seperti terinfeksi HIV/AIDS, penggunaan narkoba, kriminal, dan pengangguran.

Kita yang remaja ini ternyata mendapat perhatian dan dipahami sebagai bagian yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Kita juga diingatkan betapa pentingnya mempersiapkan diri selagi masih remaja untuk berprestasi di berbagai hal, mampu menjaga diri untuk tidak terkena HIV/AIDS, narkoba, dan lain-lain. Akses pendidikan dan kesehatan buat kita merupakan kebutuhan dasar yang seharusnya dapat dipenuhi.

Sumber: *Kompas*, 12 Agustus 2007.

Tugas Individu

Siapakah pembaca berita televisi yang kamu kagumi? Amatilah cara atau kebiasaannya itu ketika sedang bertugas! Kemukakan kebiasaan-kebiasaan yang kamu anggap khas dari orang tersebut! Jelaskan pula hal-hal menarik lainnya dari pembaca berita itu!

B Menulis Slogan dan Poster

Tujuan

Kamu dapat menunjukkan macam-macam slogan/poster. Kamu pun dapat menulis slogan/poster dengan baik.

Ketika melakukan bakti sosial, kita perlu memasang slogan ataupun poster. Tujuannya mengajak masyarakat sekitarnya melakukan kegiatan yang sama. Mungkin pula bertujuan sekadar memberitahukan kegiatan itu kepada umum.

Perhatikan contoh-contohnya di bawah ini.

Bersih itu indah.

Ayo, bersama kita bisa!

Bandung Bermartabat

Kata-kata seperti itulah yang dimaksud dengan slogan. Slogan merupakan kata-kata yang bersifat membangkitkan semangat. Slogan bisa juga merupakan suatu prinsip hidup. Seperti contoh di atas, *Bandung Bermartabat*. Slogan tersebut merupakan prinsip pemerintah dan masyarakat Kota Bandung dalam kehidupan mereka, yani mewujudkan Bandung serbagai kota yang terpandang dan memiliki harga diri.

Slogan dikenal pula pada zaman perjuangan dahulu, misalnya *Merdeka atau mati, Sekali merdeka tetap merdeka, Esa hilang dua terbilang*. Slogan-slogan tersebut digunakan para pejuang untuk membangkitkan semangat perlawanan mereka terhadap para penjajah.

(Gambar 8.3) **Sumber**: *wikimedia.org*.

"Merdeka atau mati" itulah slogan para pejuang

Kata-kata khas lainnya yang sering ditemukan di perjalanan adalah poster. Adapun yang dimaksud dengan poster adalah tulisan atau plakat yang dipasang di tempat-tempat umum, yang merupakan pengumuman atau iklan. Poster pada umumnya berisi bujukan atau pemberitahuan. Selain menggunakan kata-kata, poster sering pula dilengkapi dengan gambar. Untuk lebih jelasnya, perhatkan contoh berikut.

(Gambar 8.4) **Sumber**: *ch.promosikesehatan.com*.

Poster

Pengalaman Belajar

a. Buatlah slogan dan poster dengan langkah-langkah sebagai berikut.
   1. Tentukan masalah yang akan dijadikan slogan/poster.
   2. Menentukan informasi atau pesan yang akan disampaikan.
   3. Menentukan kalimat-kalimat yang akan dituliskan.
   4. Menuangkan rancangan kata-kata itu dalam kertas manila atau kertas gambar dengan menggunakan jenis huruf yang menarik dan warna-warna yang menwaan.
   5. Khusus untuk poster, perlu dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai.

b. Mintalan teman-temanmu untuk menanggapi slogan dan postermu itu berdasarkan daya tarik dan kejelasan pesan yang disampaikannya.

C Menjelaskan Tema, Latar, dan Penokohan dalam Novel

Tujuan

Kamu dapat menyimpulkan tema dan mendata latar-latar yang ada dalam cuplikan cerpen. Kamu pun dapat menjelaskan karakter tokoh dalam cuplikan cerpen.

"Dengan bakti sosial, kita tingkatkan kepedualian kepada sesama", boleh jadi itu poster yang pernah kamu buat? Pernyataan seperti itu sebenarnya merupakan tema kegiatan yang kemudian dipampang di tempat umum dan jadilah sebagai suatu poster.

Tidak hanya kegiatan yang memiliki tema, novel pun dan karangan-karangan lainnya pun pasti memilikinya. Tema merupakan salah satu unsur di dalam cerita di samping latar, penokohan, alur, dan amanat.

Setelah mempelajari alur dan penokohan dalam bab terdahulu, dalam pelajaran ini kamu akan diajak mempelajari lebih jauh tentang tema dan latar.

1. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerpen menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan kecemburuan.

Tema antara satu novel mungkin saja isi pokoknya sama. Tema tentang kasih sayang, misalnya. Mungkin kamu pun telah membaca puluhan atau bahkan ratusan cerpen yang bertema ini. Namun cerita-cerita tersebut tetap membuat penasaran kita sebagai pembacanya. Novel-novel itu selalu menarik karena tema itu digarap dari sudut pandang yang berlainan. Walapun temanya itu sama-sama tentang kasih sayang, mungkin saja yang satu digarap dari sudut pandang seorang anak, ibu, nenek, bibi, pacar, dan berbagi sudut pandang lainnya.

Perhatikan cuplikan berikut.

Cerita 1

"Kak, kenapa kaki Riri sulit untuk digerakkan? Riri, kan, mau main bersama teman-teman," keluh Riri kepada kakaknya.

"Kaki Riri kan masih sakit. Jadi, pantas kalau kakinya sulit untuk digerakkan. Nanti tak lama lagi juga kaki Riri sembuh," jawab Andika berbohong.

Kata dokter yang menangani Riri, kaki Riri akan sangat sulit untuk disembuhkan. Satu-satunya cara untuk dapat mengobati kaki Riri adalah dengan terapi yang biayanya tidak sedikit. Itu pun kemungkinan untuk sembuh sangat kecil.

"Kakak kerja dulu, hati-hati, ya!" pesan Andika kepada adiknya.

Setiap hari Andika bekerja keras untuk dapat mengumpulkan uang sebanyak mungkin. Yang ada di benaknya adalah bagaimana mencari uang sebanyak mungkin untuk mengobati Rin.

"An, ayo kita istirahat!" ajak Tono teman kerjanya, "Kamu tidak capek mengantar barang ke sana kemari?"

"Saya tidak peduli dengan rasa capek karena saya harus dapat mengumpulkan uang secepatnya. Riri harus segera sembuh," jawab Andika sambil mengusap keringatnya.

Setiap sehabis salat, Andika selalu berdoa untuk keselamatan adiknya. Dia selalu berharap ada keajaiban di dalam hidupnya.

"Kak, kapan kaki Riri sembuh. Tahun depan, *kan*, Riri mau masuk sekolah dasar?" kembali Riri bertanya dengan pertanyaan yang sama setiap hari.

"Riri sabar, ya! Riri, tadi Kakak bertemu dengan Dokter Haris. Katanya Kamu harus diterapi biar cepat sembuh. Riri mau *kan* menjalani terapi?"

Sumber: "*Keajaiban Tuhan*", Riska Irnawati.

Cerita 2

"Memangnya kamu lagi latihan menyanyi?" tanya mamanya.

"Iya, Ma. Kan Diana terpilih untuk ikut festival nyanyi mewakili sekolah. Diana disuruh berlatih di rumah," jawab Diana.

"*Ohh* ... begitu? Baik, kalau begitu. Nanti mama bantu kamu. Mama nanti sampaikan kepada Papa suapaya ia belikan baju yang pantas untuk kamu," kata mamanya membesarkan hati Diana.

Dan sejak itulah tim suksesnya jadi lebih lengkap. Andina pun, kini tak marah-marah lagi, bahkan dia pun ikut mendukung Diana berlatih di rumah dan memberi *support* di sekolah.

Saat latihan terakhir, berdasarkan evaluasi, Diana terpilih sebagai unggulan pertama.

Di sebuah gedung pertunjukan yang cukup mewah, Diana tampil bersama saingan-saingannya dari sekolah lain. Diana mendapat nomor undian untuk tampil pada giliran kelima, sementara Ferty di urutan kesepuluh.

"Tenangkan pikiranmu. Konsentrasikan penuh dan kamu coba tampil maksimal. Kamu jangan gugup oleh banyaknya penonton. Bapak yakin kamu bisa," Pak Yusuf memberi instruksi terakhirnya saat Diana mau tampil. Tepuk tangan riuh rendah saat Diana melantunkan lagu dengan sempurna.

Saat turun dari pentas, Diana disalami pelatih dan guru-guru serta teman-teman yang memberikan *support*. Malah Bu Rina yang mengurusi kostum dan *make up*, merangkul dan menciumi Diana.

Ada enam juara yang dipilih dan penyebutannya dihitung mundur, dari juara harapan sampai juara utama. Juara satu. Enam, lima, empat ... tiga ... hingga penyebutan ketiga, nama Diana belum terpanggil juga. Makin tegang saja ketika hingga hitungan dua juga belum disebut. Jangan-jangan gagal jadi juara.

"Dan sebagai juara satunya adalah ... dari SLTP Negeri 3 dengan jumlah skor 847."

Meledaklah tangis Diana dan semua teman-temannya. Lebih-lebih guru-guru tim sukses. Diana berhasil menyabet juara I. Tak sia-sialah hasil jerih payah latihannya. Andina; Kakaknya pun menangis terharu. "Maafkan kakak, Diana! Kamu memang hebat...."

Sumber: "*Penyanyi Cilik*", Gilang Gumelar P.M.

Kedua cuplikan tersebut sama-sama mengulas tentang kasih sayang. Cuplikan I bercerita tentang kasih sayang seorang kakak kepada adiknya. Adapun Cuplian II tentang kasih sayang ibu dan guru kepada anak atau muridnya. Walapun memiliki tema yang sama, kedua cerita itu tetap menarik karena disajikan dalam sudut pandang yang berbeda.

2. Latar

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Untuk lebih jelasnya perhatikan cuplikan cerita berikut.

Cerita 1

Menjelang hari raya ini aku terbaring di rumah sakit. Dari jendela kamar rumah sakit yang kudiami aku bisa melihat keluar dengan jelas. Hujan menderas, manusia-manusia menepi pada kesunyian, lagu hujan, lagu keleneng becak. Di ruangan ini, aku cuma berdua. Selisih satu ranjang, terbaring seorang perempuan tua. Sendiri. Tak kulihat semenjak aku di sini, seorang pun yang menengoknya, yang mengajaknya bercakap-cakap kecuali dokter dan perawat yang memeriksanya. Itu pun sesuai jadwal dan sebentar saja

Sumber: "*Menjelang Hari Raya*" karya Zakh Syairun Madjid Surono.

Cerita 2

Menggigil aku berjalan menyusuri perkampungan yang sudah sunyi. Sepupuku, Riri, tampak menarik jaketnya. Ia berjalan agak merapat di sampingku. Kami berdua sangat lelah. Seharian naik bus dan kini kemalaman tiba di Kampung Sekar. Salahnya kami tak sempat mengabari Paman. Beginilah kalau bepergian tanpa rencana matang.

Kulirik sebentar artlojiku. Jam menunjukkan hampir pukul dua belas kurang seperempat. Malam semakin sunyi. Apalagi, jalan yang kami lewati sangat sepi. Hanya ada satu dua rumah penduduk. Perkampungan yang ramai masih agak jauh. Namun, berkas-berkas sinar lampu tampak dari kejauhan. Di sanalah rumah Paman Sukri berada

Sumber: "*Perjalanan Malam*" karya Mas Beng.

Pada cerita "Menjelang Hari Raya", tampaklah latar cerita itu adalah di rumah sakit dan pada saat menjelang hari raya. Adapun cerita "Perjalanan Malam" latarnya adalah di suatu perkampungan yang sunyi. Waktunya pada malam hari.

3. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut:

a. penggambaran karakter langsung oleh pengarang

Contoh:

Beberapa saat Karjo diam saja di depan setir mobilnya. Pembantu sudah menutup gerbang sehingga ruang garasi itu gelap. Namun, lelaki muda itu belum juga beranjak. Dilonggarkannya dasinya, dia menatap arah pembantu dengan muka merah. Bibirnya bergetar. Dia ini orang yang tidak sabar.

Sumber: Novel *Istana Terindah* karya F. Muhammad N, Bandung: Pustaka Budaya, 2007.

b. penggambaran karakter secara tidak langsung atau penggambaran oleh tokoh lain

Contoh:

"Tunggu sebentar," tegur Ruben kepada kawannya.

"Kamu harus menggergaji dulu ujung papan itu sebelum memasangnya."

"Ah, kamu ini menjengkelkan dan *sok* tahu. Bukankah sebelum memotong kayu ini, gergajinya harus dikikir dulu," ujar dia.

Lalu, kawan Ruben itu pergi mencari kikir untuk menajamkan gergaji. Namun kemudian, sebelum menggunakan kikir itu, Ruben menyuruhnya lagi membuat pegangan kikirnya. "Memuakkan kau ini, Ruben!" gumam kawannya.

Sumber: Cerita "*Alegori yang Kujumpai*" karya Edi Warsidi, Pikiran Rakyat, 25 Februari 2006.

c. penggambaran karakter melalui gerak-gerik dan tingkah laku tokoh

Contoh:

Sesampainya di kantor, Barli malah termenung di bangku menghadap ke arah jendela. Orang lain di ruang sebelahnya lalu lalalang dengan kesibukannya. Wajah Barli tersorot sinar lampu dari atas langit-langit ruang kerjanya. Satu orang stafnya asyik di depan komputer sambil merokok. Tidak lama, datang seseorang bernama Husen, melepas kacamatanya, dan sebuah pensil terselip di balik daun telinganya

Sumber: Cerita "Pada Sebuah Kantor" karya Hetti Restianti, Bandung Pustaka Budaya, 2007.

Pengalaman Belajar

1. Mintalah 1-2 orang temanmu untuk membacakan cuplikan novel di bawah ini. Simaklah dengan baik pembacaan cuplikan novel tersebut. Kemudian secara berkelompok, tentukanlah tema dan latarnya.
2. Presentasikan pendapat kelompokmu di depan kelas untuk mendapat tanggapan dari teman-temanmu!

Selasa, 21 April tiga bulan lalu, tepat sembilan belas. Tidak ada acara apa-apa, kecuali lepas sembahyang isya bersama keluarga melakukan doa syukur.

Semula Ibu mau membuatkan aku nasi tumpeng, sekadar merayakan hari bahagia putri sulungnya. Dan Ayah pun setuju-setuju saja. Kalau orang lain bikin acara tiup lilin, mengundang teman dan kerabat, bahkan ada yang dipestakan dengan biaya berjuta-juta, tak apalah sesekali ramai-ramai sekeluarga makan tumpeng, katanya.

Sesekali. Hanya sekeluarga. Sebab keluarga kami tak punya kebiasaan merayakan ulang tahun. Tidak juga kedua adikku, Resti dan Ikbal. Apalagi Ibu dan Ayah. Bahwa rencana bikin tumpeng akhirnya gagal terlaksana adalah gara-gara Lilis. Begitu pun jika tiba-tiba Ibu berkeinginan membuatkan aku tumpeng. Sama gara-gara wanita mungil berhidung bagus itu.

Ya, semuanya gara-gara dia.

"Teh Eneng kapan ulang tahun?" celetuknya.

"Bulan ini, tanggal dua satu. Sekarang tanggal berapa?" aku dan Lilis menatap almanak.

"Delapan belas ... berarti Selasa, " katanya. "Ya, Selasa, "aku membenarkannya begitu saja.

"Teh Eneng, bikin-bikin tumpeng, " katanya, seperti biasa ngomong Melayunya sarat cita rasa Sunda pedesaan.

Teh Eneng. Teteh. Eneng. Itulah panggilanku sehari-hari. Biasa dipanggil *teteh* lantaran aku anak sulung. Sedangkan *eneng* nama kesayangan orang Sunda bagi anak perempuan.

Demikianlah malam minggu itu kami semua berkumpul di ruangan tengah. Mengobrol ke sana ke mari sambil nonton televisi. Sampai akhirnya dari mulut Lilis terlontar kalimat: bikin-bikin tumpeng atuh. Dan Ibu langsung mengiyakannya. Disambung kata setuju dari Ayah.

"Tapi, *nggak* usah mengundang siapa-siapa," kata Ayah.

Kami pun setuju.

"Dan tidak bermaksud merayakan ulang tahun," ujarnya lagi.

Kami pun tidak merasa perlu berbantahan.

Karena tak akan mengundang siapa-siapa, semua sepakat cukup bikin satu tumpeng saja.

Lauknya ayam bakar bumbu kecap. Ikbal yang mengusulkan. Ayah minta tambah urap daun singkong. Sementara itu Resti ingin emping goreng. Lalu seisi rumah, kecuali Ayah, berjanji siap bahu membahu berbagi tugas.

Sejujurnya kami semua sangat menyayangi Lilis. Aku sendiri sama sekali tidak bekebaratan dipanggil teteh olehnya. Meskipun dia bukan adikku. Dan statusnya cuma pembantu. Apalagi usianya lebih muda dua tahun dariku. Jadi tepat sekali jika dia memanggilku teteh. Sebagaimana halnya kedua adikku.

Sementara itu, aku memanggilnya Lilis saja. Tidak pakai embel-embel bibi, seperti lazimnya orang lain kepada pembantunya. Oh, ya, kedua adikku juga tidak pernah memanggilnya bibi. Mereka memanggilnya sama seperti memanggilku; teteh. Teh Lilis.

Mestinya sejak Senin rencana bikin tumpeng mulai diwujudkan. Setidaknya menjemur dan menggoreng emping. Ibu juga seharusnya sudah memesan daging dari tukang sayur langganan. Namun, semuanya batal dilakukan. Bukan cuma batal bikin tumpeng, melainkan sejak Senin pagi kami terpaksa harus kehilangan Lilis. Seberapa lama? Entahlah. Mungkin untuk selama-lamanya.

Sumber: *Wibiksana*, 2005. *Saat Hati Keci Berbisik*, hlm: 38-45.

D Menanggapi *Misteri Burung Merah*

Tujuan

Kamu dapat mengemukakan hal yang menarik dari novel dengan alasan yang logis.

Misteri Burung Merah merupakan judul novel terjemahan karya Sharon Creech. Paparan di bawah ini adalah ulasan ataupun tanggapan tentang novel tersebut. Perhatikan pembicaraan berikut dengan baik.

(Gambar 8.5) Novel *Misteri Burung Merah* versi asli

Sumber: *rebeccacaudill.org*.

Nisa : "Teman-teman, menurut saya, setelah sukses dengan novelnya yang berjudul *Perjalanan Dua Purnama*, Sharon Creech mencoba untuk menciptakan novel berikutnya yang tidak kalah dengan judul *Misteri Burung Merah*. Dalam novelnya kali ini Sharon Creech menghadirkan perpaduan yang indah antara humor, kasih sayang, serta filosofi sederhana.

Nah, novel *Misteri Burung Merah* karya Sharon Creech ini men ceritakan petualangan seorang remaja bernama Zinnia Taylor, 14 tahun, yang memiliki keluarga besar. Mereka terdiri dari ayah-ibu, tiga saudara perempuan–Gretchen, May dan Bonnie, tiga saudara laki-laki–Will, Ben dan Sam, serta Paman Nate dan Bibi Jessie. Karena rambutnya yang merah, maka Pam Nate menjuluki Bibi Jessie itu si Burung Merah.

Zinnia Taylor menjadi lebih dekat dengan keluarga Paman Nate dibandingkan dengan keluarganya sendiri sejak Rose–anak tunggal Paman Nate meninggal pada usia empat tahun karena menderita batuk rejan. Mereka tinggal di sebuah kota bermana Bybanks. Daerah itu sebagian besar merupakan daerah pertanian.

Pada suatu musim semi, Zinny menemukan jalan setapak di belakang rumahnya. Pada saat pertama kali Zinny menemukan jalan itu, Paman Nate dan Bibi Jessie terlihat seolah-olah menyembunyikan suatu rahasia. Mereka tak ingin orang lain menemukannya. Zinny pun berusaha untuk membersihkan jalan setapak yang telah ditumbuhi rumput dan semak liar itu. Setelah mempelajari di museum ia tahu bahwa jalan itu merupakan jalur Bybanks–Chocton ratusan tahun yang lalu. Nama-nama tempat yang dilalui oleh jalan itu terdengar aneh dan menakutkan. Misalnya, Jalan Dara, Lembah Gagak, Bukit Jari Bayi, Bukit Berunang Ngantuk, Lembah Hantu, dan Bukit Bayangan Kematian.

Bibi Jessie kemudian meninggal setelah Zinny memperlihatkan sebuah medali dan ular yang ditemukannya pada jalan setapak. Seluruh keluarga Zinny, lebih-lebih lagi Paman Nate merasa sangat kehilangan. Zinny merasa sangat bersalah karena tidak seharusnya ia memperlihatkan ular yang ditemukannya pada Bibi Jessie. Bibi Jessie memang sangat takut pada ular. Meskipun demikian, dokter mengatakan bahwa kematiannya karena diabetes.

Sejak saat iu pula Paman Nate memiliki kebiasaan aneh, berkeliaran, memotret, berbicara pada diri sendirim dan kepada orang tak tampak. Salah satunya kepada sekor Burung Merah yang dianggapnya sebagai perwujudan Bibi Nate. Paman Nate menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencoba menangkapnya. Terkadang ia terlihat berkeliaran ke arah padang rumput serta perbukitan di sekitar jalan setapak sambil membawa sebatang tongkat untuk memukul apa saja yang mirip dengan ular. Sementara itu, Zinny pun bertekad menyingkap seluruh jalan setapaknya untuk mengungkap misteri di balik jalan setapak itu yang mungkin berhubungan dengan *Si Burung Merah* atau Bibi Jessie."

Ima : "Kamu sudah menceritakan begitu mendetail tentang isi novel *Misteri Burung Merah*. Nah, kalau daya tariknya apa?"

Nisa : "Menurut saya, meskipun novel ini termasuk dalam kategori fiksi misteri bahasa yang digunakan dalam novel ini terkesan ringan dan mudah untuk dinikmati. Bahkan, novel ini dipenuhi dengan humor-humor ringan yang menjadi lucu karena sikap yang diambil oleh pelakunya adalah apa adanya."

Ima : "Di samping bahasanya, barang kali ada yang menarik lainnya? Atun mau menambahkan?"

Atun : "Ya, memang banyak daya tarik dari novel tersebut. Di samping bahasanya, adalah pertanyaan yang selalu diajukan penghuni Bybanks setiap kali bertemu keluarga Taylor, "Kamu Taylor yang mana?" Pertanyaan tersebut kerap kali muncul karena jarak usia antara Zinny dan saudara-saudaranya terlalu dekat sehingga membuat mereka dulit untuk dibedakan. Sampai-sampai seseorang menyarankan ibu Zinny untuk melakukan KB.

Nisa : "Hal menarik lainnya juga terlihat pada usaha keras Jake untuk mendekati Zinny yang selalu disalahartikannya. Oleh Zinny pendekatan Jake itu sebagai usaha Jake mendekati May. Sangkaan itu muncul karena Zinny merasa bahwa ia sudah seringkali ditipu oleh banyak lelaki yang menyuapnya dengan banyak hadiah hanya untuk mendapatkan May.

Selain penuh dengan humor, novel ini juga dilengkap dengan filsafat sederhana seperti "*Hidup adalah semangkuk spageti, di dalamnya engkau bisa mendapatkan bakso daging*" serta "*Bahkan monyetpun bisa jatuh dari pohon*" yang disulam oleh Bibi Jessie sebagai hiasan dinding.

Sebagai novel yang juga menghadirkan sentuhan kasih sayang dalam keluarga dalam kisahnya, agaknya novel ini sangat cocok untuk dinikmati anak-anak hingga remaja bahkan oleh dewasa sekalipun. Novel ini sendiri dibagi dalam 46 bagian, setiap bagiannya memiliki judul sehingga tidak akan terasa membosankan ketika membacanya.

Atun : "Saya menambahkan pendapat Nisa bahwa kekuatan novel ini selain terletak pada pembentukan karakter tokohnya yang kuat, sebagaimana yang dijelaskan Nisa tadi, juga terletak pada penggunaan bahasanya yang simpel namun padat. Sebagai novel terjemahan, hasil penerjemahan novel ini ke dalam bahasa Indonesia juga patut diacungi jempol karena mampu mempertahankan kekuatan pemilihan kata dalam bahasa Indonesia yang biasa lebih bertele-tele dalam bahasa Inggris.

Selain berisi ringkasan, uraian di atas komentar dalam dialog di atas menjelaskan pula daya tarik novel, baik itu yang disebabkan oleh faktor pengarang, penggunaan bahasa, gaya penyampaian, penokohan, ataupun pesan-pesannya.

Beberapa ulasan yang berkaitan dengan daya tarik novel, misalnya, sebagai berikut.

1. Dalam novelnya kali ini, Sharon Creech menghadirkan perpaduan yang indah antara humor, kasih sayang, serta filosofi sederhana.
2. Meskipun novel ini termasuk dalam kategori fiksi misteri, bahasa yang digunakan dalam novel ini terkesan ringan dan mudah untuk dinikmati. Bahkan, novel ini dipenuhi dengan humor-humor ringan yang menjadi lucu karena sikap yang diambil oleh pelakunya adalah apa adanya.
3. Novel ini juga dilengkap dengan filsafat-filsafat sederhana seperti "*Hidup adalah semangkuk spageti, di dalamnya engkau bisa mendapatkan bakso daging*" *serta* "*Bahkan monyet pun bisa jatuh dari pohon*" yang disulam oleh Bibi Jessie sebagai hiasan dinding.

Pengalaman Belajar

a. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

   1. Buktikan bahwa novel yang dibicarakan itu merupakan novel terjemahan?
   2. Novel itu bercerita tentang apa?

3. Siapa saja tokoh novel itu? Bagaimana karakter-karakter mereka?
4. Di mana cerita itu terjadi?
5. Apa saja pesan-pesan yang didapatkan dalam novel karya Sharon Creech tersebut?

b. Jelaskan kembali komentar atas novel *Misteri Burung Merah* di atas berdasarkan unsur-unsur berikut!

Unsur	Penjelasan
1. Tema	
2. Latar	
3. Penokohan	
4. Alur	
5. Bahasa	
6. Amanat	

Pengalaman Belajar

1. Bacalah kembali cuplikan novel *Saat Hati Kecil Berbisik*!
2. Kemudian cermatilah daya tarik penggalan novel tersebut, baik itu berdasarkan tema, alur, penokohan, latar, penggunaan bahasa, maupun unsur-unsur lainnya!
3. Cermati pula kelemahan-kelemahan yang mungkin ada di dalamnya!
4. Sampaikanlah pendapat-pendapatmu itu di dalam diskusi kelas untuk mendapat tanggapan dari teman-temanmu.

Rangkuman

1. Membacakan berita menyampaikan berita yang ada untuk orang lain. Membacakan berita termasuk ke dalam jenis membaca nyaring. Dalam kegiatan ini seorang pembaca berita harus memperhatikan intonasi, artikulasi, dan volume suaranya.
2. Slogan merupakan kata-kata yang bersifat membangkitkan semangat. Slogan dapat juga merupakan suatu prinsip hidup. Adapun yang dimaksud dengan poster adalah tulisan atau plakat yang di pasang di tempat-tempat umum, yang merupakan

pengumuman atau iklan. Poster pada umumnya berisi bujukan atau pemberitahuan. Selain menggunakan kata-kata, poster sering dilengkapi dengan gambar.

3. *Tema* adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerpen menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.
4. Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa.
5. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut: (a) penggambaran langsung oleh pengarang, (b) penggambaran fisik dan perilaku tokoh, (c) penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, (d) penggambaran tata kebahasaan tokoh, (e) pengungkapan jalan pikiran tokoh, (f) penggambaran oleh tokoh lain.
6. Daya tarik sebuah novel dapat disebabkan oleh unsur penggunaan bahasa, gaya penyampaian, penokohan, ataupun pesan-pesannya

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Dewan juri beranggotakan 11 pakar di bidang teknologi, pertanian, ilmu sosial, ekonomi, dan bahasa Indonesia dari berbagai universitas di Indonesia. Mereka adalah dr. Kartono Muhamad (Pemimpin Redaksi majalah kedokteran Medika), Prof. Dr. M. Ansyar, Prof. Dr. M. Barmawi, dan Prof. Dr. Susanto Imam Rahayu (ketiganya dari ITB).

   Selain itu, Dr. Ir. Hajrial Aswidinnoor (IPB), Prof. Dr. Amran Halim (Universitas Sriwijaya), Prof. Djoko Suryo Ph.D., Dra. Endang Sih Prapti, M.A. (UGM), Dr. Ir. Marwoto Hadisoesastro (CSIS), Prof. Dr. Imam Barnadib (Universitas Negeri Yogyakarta) dan Prof. Dr. Astrid S Susanto (UI).

   Cuplikan berita di atas dapat dituliskan kembali seperti berikut....
   a. Dewan jurinya merupakan pakar dari berbagai disiplin ilmu.
   b. Mereka berasal dari universitas-universitas ternama di Indonesia.
   c. Karena dewan jurinya itu para pakar, maka hasilnya akan lebih baik.
   d. Pakar-pakar di bidang teknologi dan disiplin ilmu lainnya menjadi dewan juri.
2. Jurnalistik adalah keterampilan yang bisa dimiliki oleh siapa saja, tanpa memandang usia dan jenis pendidikannya. Namun, keterampilan jurnalistik tidak semua orang bisa menguasainya. Jadi, diperlukan semacam pelatihan untuk menguasainya, baik melalui pendidikan formal ataupun secara otodidak (belajar sendiri lewat pengalaman).

   Pendapat yang *tidak* sesuai dengan paragraf di atas adalah....
   a. jurnalistik merupakan sebuah keterampilan
   b. setiap orang tidak bisa menguasai jurnalistik.
   c. untuk menjadi seorang jurnalis perlu latihan.
   d. belajar sendiri pun bisa menguasai jurnalistik
3. Contoh slogan....
   a. Ada gula, ada semut.
   b. Esa hilang dua terbilang.
   c. Tua-tua keladi, makin tua makin jadi.
   d. Mari menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
4. Zinnia Taylor menjadi lebih dekat dengan keluarga Paman Nate dibandingkan dengan keluarganya sendiri sejak Rose–anak tunggal Paman Nate meninggal pada usia empat tahun karena menderita batuk rejan. Mereka tinggal di sebuah kota bermana Bybanks. Daerah itu sebagian besar merupakan daerah pertanian.

Ringkasan novel di atas lebih banyak menceritakan unsur....

a. latar
b. tema
c. penokohan
d. alur

5. Sebagai novel yang juga menghadirkan sentuhan kasih sayang dalam keluarga dalam kisahnya, agaknya novel ini sangat cocok untuk dinikmati anak-anak hingga remaja bahkan oleh dewasa sekalipun. Novel ini sendiri dibagi dalam 46 bagian, setiap bagiannya memiliki judul sehingga tidak akan terasa membosankan ketika membacanya.

   Pujian-pujian dalam ulasan novel di atas dialamatkan pada unsur...

   a. tema
   b. amanat
   c. konflik
   d. tokoh

6. Novel ini juga dilengkap dengan filsafat-filsafat sederhana.

   Kata juga dalam kalimat di atas dapat diganti dengan partikel....

   c. -kah
   d. -lah
   c. -tah
   d -pun

7. "Tak bisa sedikit?"

   "Tentu saja bisa, Mister. Dalam perdagangan, seperti Tuan maklum, harga bisa damai. Apalagi Mister pencinta benda seni!!"

   Tammy tak mendengarkan lebih lanjut, dengan tangkas dia bangkit kemudian ke belakang. Dia menulis sepucuk surat untuk Tuan Wahyono, ahli keramik sebelah rumah, Dia suruh pelayannya cepat mengantarkan surat itu.

   "Aku minta bantuan Tuan Wahyono untuk menilai harga teko ini. Dia adalah ahli keramik. Rumahnya di sebelah itu," ujar Tammy setelah kembali duduk dekat rumahnya.

   Cuplikan cerita di atas mengemukakan bahwa....

   a. dalam berdagang tidak boleh memberikan harga mati.
   b. sebaiknya serahkanlah suatu urusan kepada orang yang ahli
   c. menjadi pesuruh harus taat dan cekatan dalam bekerja
   d. surat dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan tetangga

8. Prabawati beberapa hari tinggal bersedih karena kepergian suaminya untuk mencari nafkah. Tetapi, sahabat-sahabatnya membujuknya dengan menyuruhnya mencari seorang kekasih. Prabawati menetapkan untuk mencoba berbuat demikian lalu berhiaslah ia. Burung bayan betina mencoba mencegah perbuatan itu dengan memperlihatkan betapa salahnya kelakuan demikian dan dengan menempelkannya. Tetapi, hasilnya ia hampir dipatahkan lehernya oleh Prabawati. Untunglah ia dapat lari menghindarkannya.

Penggalan cerita di atas mengemukakan bahwa....

a. sayangilah binatang piaraan Anda

b. jangan turuti bujukan menyesatkan

c. jangan menyakiti pihak yang mau memperingatkan kesalahan kita.

d. jadilah seorang suami yang mau bekerja keras.

9. Ternyata Andini tidak perlu menunggu lama. Dua hari setelah Andini memberikan tugas itu, Siwi menemuinya saat dia sedang menonton berita sore di ruang duduk.

   "Bu, terima kasih sekali atas tugasnya. Lewat surat itu saya berhasil berbicara dengan Maya. Dia juga sudah balas surat saya. Wah ... ternyata si Maya kayak gitu gara gara takut gelap, Bu."

   Pelajaran yang dapat diambil dari cuplikan cerita di atas adalah…

   a. seseorang itu harus tahu berterima kasih.

   b. setiap siswa harus menghormati gurunya

   c. persahabatan sangatlah berharga dalam pergaulan hidup

   d. tugas sekolah harus dikerjakan dengan baik

10. "Kita berempat sudah berunding. Karena Maya takut gelap, dia harus selalu tidur lebih dulu dari kami tidur minimal setengah jam sesudahnya supaya ketika kami mematkan lampu, dia udah tidur. Kalau dia terlambat berarti risiko dia. Tapi karena kami baik, he ... he..." Siwi tertawa sejenak. "Jika ternyata kami sudah tidur dan dia belum dia boleh menyalakan lampu minyak. Nah ... biar yang lain tidak terganggu sinarnya lampu minyak itu, dia pindah ke tempat tidur yang paling ujung. Bergantian dengan Dinda. Begitu, Bu."

    Cuplikan cerita di atas mengandung nilai-nilai....

    a. kesetiakawanan

    b. kecermatan

    c. kesabaran

    d. Keadilan

B. Uraikanlah jawaban dari soal-soal di bawah ini!

1. Jelaskan ciri-ciri ulasan yang baik untuk sebuah novel!

2. *Misteri Burung Merah* karya Sharon Creech ini menceritakan petualangan seorang remaja bernama Zinnia Taylor, 14 tahun, yang memiliki keluarga besar. Mereka terdiri dari ayah-ibu, tiga saudara perempuan--Gretchen, May dan Bonnie, tiga saudara laki-laki--Will, Ben dan Sam, serta Paman Nate dan Bibi Jessie. Karena rambutnya yang merah, maka Pam Nate menjuluki Bibi Jessie itu si Burung Merah.

   Cuplikan di atas mengulas aspek apa dari novel *Misteri Burung Merah*?

3. Rizky mengaku kemampuan di bidang pelajaran sekolah biasa-biasa saja, tidak begitu menonjol. Hal ini juga diakui oleh gurunya, Rudi Prakanto, S.Pd. Menurut guru Biologi ini, kemampuan Rizky di bidang akademis biasa-biasa saja, tidak mendapat ranking. Akan tetapi, motivasinya untuk penelitian dan sifat ingin tahu yang timbul dari dalam dirinya tinggi.

   Cuplikan berita di atas menginformasikan apa?
4. Buatlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *bagaimana* untuk isi paragraf dalam soal no. 2 tersebut!
5. Tuliskanlah sebuah poster yang isinya mempromosikan tempat tinggalmu sebagai tujuan wisata. Gunakan bentuk huruf serta warna yang sesuai sehingga poster tersebut tampil lebih menarik.

Refleksi

Apa saja keuntungan yang dapat kamu peroleh pada saat-saat bersama dengan orang lain? Bayangkanlah dirimu sedang bersama dengan 2-3 orang teman sekelas ketika merima berita, membuat poster, ataupun membahas novel! Apa yang akan kamu lakukan ketika itu?

Aktor : tokoh yang berperan dalam seni pentas seperti drama, sinetron, film, drama radio.

Alur : rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalin dengan saksama dan menggerakan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian.

Amanat : ajaran atau pesan-pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya.

Berita : peristiwa yang dilaporkan.

Denah : gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dan sebagainya; gambar rancangan rumah, pasar, dan bangunan lainnya.

Diskusi : bentuk tukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi : kabar mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Misalnya, pelaksanaan olahraga, pelaksanaan cerdas cermat, dan bencana bencana alam.

Intonasi : naik-turunnya lagu kalimat. Intonasi berfungsi sebagai pembentuk makna kalimat.

Laporan : karangan yang menyampaikan suatu pelaksanaan acara ataupun kegiatan. Misalnya, kegiatan diskusi, wawancara, pengamatan.

Latar : keterangan mengenai tempat, waktu, dan budaya di dalam cerita.

Moderator : pimpinan diskusi, orang yang menjadi penengah atau pengarah pada suatu pembicaraan maupun diskusi.

Pengalaman : cerita tentang suatu kejadian atau peristiwa yang telah dialami, baik itu oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Penokohan : cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Petunjuk : ketentuan yang memberi arah atau bimbingan tentang cara melakukan suatu perbuatan atau tindakan.

Poster : cara pemberitahuan suatu ide/gagasan, hal baru, atau hal penting kepada khalayak dengan mengandalkan perpaduan gambar dan kalimat atau kata kata.

Rangkuman : penyajian singkat dari beberapa tulisan yang bertema sama.

Slogan : kata-kata yang bersifat membangkitkan semangat, menyatakan suatu prinsip hidup.

Surat : media komunikasi tulisan antara seseorang atau lembaga dengan seseorang atau lembaga lainnya.

Tokoh : orang yang berperan dalam suatu cerita.

Indeks

Daftar Pustaka

Aminuddin (1990). *Sekitar Masalah Sastra, Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

Espeland, 2005, *Buku Pintar Remaja.* Bandung Kaifa

Wibiksana, 2004, *Saat Hati Kecil Berbisik.* Bandung, Asyamil

Depdikbud (1987). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdikbud.

.... (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas (2003). *Membaca, Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

DePorter, Bobi & Mike Hernacki (1999). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (terjemahan). Bandung: Mizan.

Husnan, Ema (1988). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Maulana, Achmad (2003). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut.

Nadia, Asma & Boim Lebon (2003). *Doa Kecil dalam Hati Gue, Kumcer Bareng-bareng*. Bandung: Asyaamil.

Nurvianti, Imas Eva (1995). *Bahasa Indonesia, Keterampilan Menulis untuk Siswa dan Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Lazuardi.

Rahman, Jamal D. (2002). *Kakilangit Sastra Pelajar*. Jakarta: *Horison Kaki Langit & The Ford Foundation.*

Rakhmat, Jalaluddin (2000). *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosda Karya.

Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Rani, Supratman Abdul & Yani Maryani (1999). *Intisari Sastra Indonesia SMP*. Bandung: Pustaka Setia.

Soedarso (2000). *Speed Reading*, Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia.

Sauvage, Cindy, 1993, *Bukan Teman Biasa.* Jakarta. Gramedia.

Sunarto, Ahmad (1991). *Contoh-contoh Teks Pidato dan Pembawa Acara (Dilengkapi Doa-doa Khusus Hari-hari Besar)*. Jakarta: Pustaka Amani.

Trimansyah, Bambang (2001). *Jurnalistik untuk Remaja*. Jakarta: Impresindo.

Waluyo, Herman J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wiyanto, Asul (2000). *Diskusi*. Jakarta: Gramedia.

Zulfahnur Z.F., dkk. (1996). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Depdikbud.

ISBN: 978-979-068-663-2

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 69 Tahun 2008 Tanggal 7 November 2008 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp9.571,-

Keunggulan Buku Ini

Buku ini adalah sabahatmu yang mengajak untuk cerdas dalam berbahasa Indonesia. Oleh kaneNa itu, dengan kehadiran buku ini tidak malah membuat bingung atau berpusing-pusing. Materi-materi yang tersaji dalam buku ini telah disesuaikan dengan mintat dan perkembangan jiwamu yang remaja.bahasanya pun renyah dan enak dibaca.

Melalui buku ini, kamu diarahkan pada penguasaan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada setiap latihan, kamu diajak untuk selalu akrab dengan orang-orang dan lingkungan sekitar. Berbagai latihan tersaji secara variatif dan hampir semuanya menututmu untuk selalu bekerja secara berdisakusi atau berkelompok. Maksudnya, supaya kamu tidak bosan dalam mengerjakannya. Kamu pun bisa terbiasa untuk bekerja sama dan saling membantu dengan sesama. Bukanlah dalam kehidupan ini nyaris tidak ada orang yang bisa hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain?